



**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
*PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**30 JUNI 2011 DAN 31 DESEMBER 2010
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2011 DAN 2010/
*JUNE 30, 2011 AND DECEMBER 31, 2010
AND FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED JUNE 30, 2011 AND 2010***



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2011 DAN 31 DESEMBER 2010
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2011 DAN 2010

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk dan anak
perusahaan**

*DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2011 AND DECEMBER 31, 2010
AND FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED JUNE 30,
2011 AND 2010*

**PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk and its
subsidiaries**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/*We, the undersigned:*

- | | | |
|--|---|---|
| 1. Nama/Name | : | Hary Tanoesoedibjo |
| Alamat kantor/Office address | : | MNC Tower, Jl Kebon Sirih 17-19 Jakarta |
| Alamat domisili sesuai KTP atau
kartu identitas lain/Domicile as
stated in ID Card | : | Jl. Ciranjang No. 33 RT 007 RW 001, Rawa Barat,
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | 021-3900310 |
| Jabatan/Position | : | Direktur Utama/President Director |
| 2. Nama/Name | : | Oerianto Guyandi |
| Alamat kantor/Office address | : | MNC Tower, Jl Kebon Sirih 17-19 Jakarta |
| Alamat domisili sesuai KTP atau
kartu identitas lain/Domicile as
stated in ID Card | : | Jl. P Matahari VI A7/20 RT 016 RW 009, Kembangan
Utara, Kembangan, Jakarta Barat |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | 021-3900310 |
| Jabatan/Position | : | Direktur/Director |

menyatakan bahwa/state that:

- | | |
|---|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum; | 2. <i>The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;</i> |
| b. Laporan keuangan konsolidasi tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan anak perusahaan. | 4. <i>We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 25 Juli 2011/July 25, 2011


Hary Tanoesoedibjo
Direktur Utama/President Director




Oerianto Guyandi
Direktur/Director

MNC Tower 27th Floor
Jalan Kebon Sirih No. 17 - 19
Jakarta 10340
Indonesia

Phone:
(62-21) 390 0885
Facsimile:
(62-21) 390 4965

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	1	DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI – 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 dan periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2011 dan 2010		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – June 30, 2011 and December 31, 2010 and for six months period ended June 30, 2011 and 2010
Daftar Isi	2	Table of Contents
Neraca Konsolidasi	3	Consolidated Balance Sheets
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi	5	Consolidated Comprehensive Statements of Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi	6	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasi	7	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi	8	Notes to Consolidated Financial Statements

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
30 JUNI 2011 DAN 31 DESEMBER 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
JUNE 30, 2011 AND DECEMBER 31, 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	30 Juni 2011/ <i>June 30, 2011</i>	Catatan/ <i>Notes</i>	31 Desember 2010/ <i>December 31, 2010</i>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	902.082	2i,3	1.080.409	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	1.087.877	2f,2j,4	781.117	Short-term investments
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak hubungan istimewa	54.758	2e,36	57.786	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu Rp 39.096 juta tahun 2011 dan Rp 31.367 juta tahun 2010	1.965.150		1.927.838	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 39,096 million in 2011 and Rp 31,367 million in 2010
Piutang lain-lain		2f,6		Other accounts receivable
Pihak hubungan istimewa	11.126	2e,36	11.401	Related parties
Pihak ketiga	155.291		205.969	Third parties
Persediaan	1.002.242	2k,7	915.310	Inventories
Uang muka program	85.501		58.056	Program advances
Pajak dibayar dimuka	2.110	2u,8	6.489	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	192.105	2l	156.728	Advances and prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	<u>5.458.242</u>		<u>5.201.103</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Piutang pihak hubungan istimewa	697	2e,36	558	Accounts receivable from related parties
Aset pajak tangguhan - bersih	36.815	2u	33.830	Deferred tax assets - net
Investasi pada perusahaan asosiasi	174	2j,9	174	Investments in associates
Investasi lain	856.952	2f,10	860.173	Other investments
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.415.265 juta tahun 2011 dan Rp 1.312.780 juta tahun 2010	971.762	2m,2o,11	1.037.298	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 1,415,265 million in 2011 and Rp 1,312,780 million in 2010
Aset tetap kerjasama - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 22.698 juta tahun 2011 dan Rp 22.505 juta tahun 2010	2.674	2n,12,40	2.867	Property and equipment under joint operations - net of accumulated depreciation of Rp 22,698 million in 2011 and Rp 22,505 million in 2010
Goodwill	855.267	2c,13,34	863.843	Goodwill
Aset lain-lain	225.369		196.697	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>2.949.710</u>		<u>2.995.440</u>	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	<u><u>8.407.952</u></u>		<u><u>8.196.543</u></u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
30 JUNI 2011 DAN 31 DESEMBER 2010 - Lanjutan
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
JUNE 30, 2011 AND DECEMBER 31, 2010 - Continued
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	30 Juni 2011/ <i>June 30, 2011</i>	Catatan/ <i>Notes</i>	31 Desember 2010/ <i>December 31, 2010</i>	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Hutang Jangka Pendek	154.703	14	310.364	Short Term Loan
Hutang usaha		15		Trade accounts payable
Pihak hubungan istimewa	39.829	2e,36	34.761	Related parties
Pihak ketiga	340.771		389.072	Third parties
Hutang pajak	198.889	2u,16	236.361	Taxes payable
Pendapatan diterima dimuka	27.547	2r	43.682	Unearned revenues
Biaya masih harus dibayar	343.664	2r	148.215	Accrued expenses
Hutang lain-lain		17		Other accounts payable
Pihak hubungan istimewa	-	2e,36	2.679	Related parties
Pihak ketiga	268.904		157.660	Third parties
Hutang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Hutang pembelian aset tetap	1.870		5.648	Liabilities for purchase of property and equipment
Hutang jangka panjang	4.666	18	4.671	Long term liability
Hutang obligasi	1.223.913	1d,2f,20	1.271.552	Bonds payable
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>2.604.756</u>		<u>2.604.665</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Hutang pembelian aset tetap	7.516		8.766	Liabilities for purchase of property and equipment
Hutang jangka panjang	6.971	18	9.291	Long term liability
Hutang pihak hubungan istimewa	7.791	3e,36	2.013	Accounts payable to related parties
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	54.127	2u,30	36.089	Deferred tax liabilities - net
Kewajiban imbalan pasca kerja	93.031	2t,33	84.638	Post-employment benefits obligation
Hutang jangka panjang lainnya	1.151		14.965	Other long-term liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>170.587</u>		<u>155.762</u>	Total Noncurrent Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 5.700.000.000 saham seri A dan 34.300.000.000 saham seri B				Authorized - 5,700,000,000 series A shares and 34,300,000,000 series B
Modal ditempatkan dan disetor - 5.700.000.000 saham seri A tahun 2011 dan 2010, 8.121.664.500 saham seri B tahun 2011 dan 8.073.504.500 saham seri B tahun 2010	1.382.166	22	1.377.350	Issued and paid-up - 5,700,000,000 series A shares in 2011 and 2010, and 8,121,664,500 series B in 2011 and 8,073,504,500 series B shares in 2010
Tambahan modal disetor	2.096.280	2t,23	2.089.028	Additional paid-up capital
Modal lain-lain - opsi saham karyawan	5.119	2t,35	2.536	Other capital - employee stock option
Komponen ekuitas lainnya	(170.514)		(53.673)	Other equity
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	2.000	32	1.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	1.803.229		1.481.241	Unappropriated
Jumlah	<u>5.118.280</u>		<u>4.897.482</u>	Total
Dikurangi biaya perolehan saham diperoleh kembali - 395.761.500 saham	(130.445)	2q,24	(130.445)	Less costs of treasury stocks - 395,761,500 shares
Jumlah	<u>4.987.835</u>		<u>4.767.037</u>	Total
Kepentingan non pengendali	644.774	2b,21	669.079	Non controlling interest
Jumlah Ekuitas	<u>5.632.609</u>		<u>5.436.116</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u><u>8.407.952</u></u>		<u><u>8.196.543</u></u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR 30 JUNI 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED COMPREHENSIVE STATEMENTS OF INCOME
FOR THE PERIODS ENDED JUNE 30, 2011 AND 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	30 Juni 2011/ <i>June 30, 2011</i>	Catatan/ <i>Notes</i>	30 Juni 2010/ <i>June 30, 2010</i>	
PENDAPATAN USAHA		2r,26		REVENUES
Iklan	2.009.865		1.700.457	Advertisements
Content dan Value Added Services	248.190		340.360	Content and Value Added Services
Non iklan	151.909		218.612	Non advertisements
Jumlah Pendapatan Usaha	<u>2.409.964</u>		<u>2.259.429</u>	Total Revenues
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban langsung	978.401	2r,27	1.070.356	Direct costs
Umum dan administrasi	544.755	2r,28	484.185	General and administration
Penyusutan dan amortisasi	119.592	2m,2n,11,12	88.974	Depreciation and amortization
Jumlah Beban Usaha	<u>1.642.748</u>		<u>1.643.515</u>	Total Operating Expenses
LABA USAHA	<u>767.216</u>		<u>615.914</u>	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	61.458	2d	44.929	Gain on foreign exchange - net
Penghasilan bunga	42.362		35.206	Interest income
Beban bunga dan keuangan	(110.046)	2r,29	(117.780)	Interest and financial charges
Amortisasi goodwill	(18.853)	2b,2c,13	(17.561)	Amortization of goodwill
Lain-lain - bersih	<u>(2.621)</u>		<u>(9.256)</u>	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	<u>(27.700)</u>		<u>(64.462)</u>	Other Charges - Net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	739.516		551.452	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK	<u>(184.898)</u>	2u,30	<u>(135.235)</u>	TAX EXPENSE
LABA PERIODE BERJALAN	<u>554.618</u>		<u>416.217</u>	CURRENT PERIOD INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN-LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(87.730)	2d,25	(99.685)	Translation adjustments
Rugi yang belum direalisasi dari pemilikan efek tersedia untuk dijual	<u>132</u>		<u>-</u>	Unrealized loss on available for sale securities
LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	<u>467.020</u>		<u>316.532</u>	CURRENT PERIOD COMPREHENSIVE INCOME
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Current period net income attributable to:
Pemilik entitas induk	530.313		396.888	Owner of Parent Entity
Keperentingan non pengendali	<u>24.305</u>		<u>19.329</u>	Non Controlling Interest
	<u>554.618</u>		<u>416.217</u>	
Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Current period comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	442.583		297.203	Owner of Parent Entity
Keperentingan non pengendali	<u>24.437</u>		<u>19.329</u>	Non Controlling Interest
	<u>467.020</u>		<u>316.532</u>	
LABA PER SAHAM				EARNINGS PER SHARE
(dalam rupiah penuh)		2v,31		(in full rupiah amount)
Dasar	39,5		29,7	Basic
Dilusian	39,0		29,2	Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR 30 JUNI 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE PERIODS ENDED JUNE 30, 2011 AND 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor/ <i>Issued and paid-up capital</i>	Tambah modal disetor/ <i>Additional paid-up capital</i>	Modal lain-lain - opsi saham karyawan/ <i>Other capital - employee stock option</i>	Saldo laba / <i>Retained earnings</i>		Komponen ekuitas lainnya/ <i>Other equity</i>	Saham diperoleh kembali/ <i>Treasury stock</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	Kepentingan Non-pengendali/ <i>Non-controlling Interest</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
				Ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>						
Saldo per 1 Januari 2010	1.375.000	2.083.303	-	-	846.019	12.005	(30.151)	4.286.176	600.291	4.886.467	Balance as of January 1, 2010
Saham diperoleh kembali	-	-	-	-	-	-	(98.545)	(98.545)	-	(98.545)	Treasury stocks
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-	-	(33.228)	-	(33.228)	-	(33.228)	Translation adjustments
Saldo laba ditentukan penggunaannya Dividen	-	-	-	1.000	(1.000)	-	-	-	-	-	Retained Earnings - Appropriated Dividend
Laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	396.888	(99.685)	-	297.203	-	297.203	Current period comprehensive income
Kepentingan non pengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	35.947	35.947	Non-controlling Interest
Saldo per 30 Juni 2010	<u>1.375.000</u>	<u>2.083.303</u>	<u>-</u>	<u>1.000</u>	<u>1.148.392</u>	<u>(120.908)</u>	<u>(128.696)</u>	<u>4.358.091</u>	<u>636.238</u>	<u>4.994.329</u>	Balance at June 30, 2010
Saldo per 1 Januari 2011	1.377.350	2.089.028	2.536	1.000	1.481.241	(53.673)	(130.445)	4.767.037	669.079	5.436.116	Balance as of January 1, 2011
Tambahan modal disetor	-	7.252	-	-	-	-	-	7.252	-	7.252	Additional paid-up capital
Pelaksanaan opsi saham karyawan	4.816	-	2.583	-	-	-	-	7.399	-	7.399	Employee stock option
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-	-	(29.111)	-	(29.111)	-	(29.111)	Translation adjustments
Dividen	-	-	-	-	(207.325)	-	-	(207.325)	-	(207.325)	Dividend
Saldo laba ditentukan penggunaannya Dividen	-	-	-	1.000	(1.000)	-	-	-	-	-	Retained Earnings - Appropriated Dividend
Laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	530.313	(87.730)	-	442.583	-	442.583	Current period comprehensive income
Kepentingan non pengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	(24.305)	(24.305)	Non-controlling Interest
Saldo per 30 Juni 2011	<u>1.382.166</u>	<u>2.096.280</u>	<u>5.119</u>	<u>2.000</u>	<u>1.803.229</u>	<u>(170.514)</u>	<u>(130.445)</u>	<u>4.987.835</u>	<u>644.774</u>	<u>5.632.609</u>	Balance at June 30, 2011

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE-PERODE YANG BERAKHIR 30 JUNI 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE PERIODS ENDED JUNE 30, 2011 AND 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	30 Juni 2011/ <i>June 30, 2011</i>	30 Juni 2010/ <i>June 30, 2010</i>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	2.651.380	2.510.734	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	<u>(2.228.990)</u>	<u>(2.061.759)</u>	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	422.390	448.975	Cash generated from operations
Pembayaran bunga	(93.380)	(99.961)	Interest paid
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(83.944)</u>	<u>(133.913)</u>	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>245.066</u>	<u>215.101</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	42.362	35.206	Interest received
Pencairan (penempatan) investasi jangka pendek	(196.760)	32.563	Disbursement (placement) in short term investments
Pencairan investasi lain-lain	3.221	43.305	Disbursement of others investment
Kas bersih dari akuisisi anak perusahaan	-	23.628	Net cash flow from acquisition of subsidiaries
Perolehan aset tetap dan aset tetap kerjasama	(25.738)	(159.101)	Acquisition of property and equipment and property and equipment under joint operations
Hasil pelepasan aset tetap	435	78	Disposal of property and equipment
Penambahan aset lain dan uang muka	<u>(91.492)</u>	<u>(245.565)</u>	Additions to other assets and advances
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(267.972)</u>	<u>(269.886)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran - bersih pinjaman jangka pendek	(155.661)	(8.002)	Net payment to short-term loan
Pembayaran - bersih pinjaman jangka panjang	(3.328)	-	Net payment to long-term loans
Saham diperoleh kembali	-	(98.818)	Purchase of treasury stock
Pembayaran hutang pembelian aset tetap	(5.028)	(3.054)	Payment of liabilities for purchase of property and equipment
Setoran modal dari pelaksanaan opsi saham karyawan	25.262	-	Capital contribution from exercise of employee stock option
Pembayaran beban keuangan	<u>(16.666)</u>	<u>(17.819)</u>	Payment of financial charges
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(155.421)</u>	<u>(127.693)</u>	Net Cash Used in Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(178.327)	(182.478)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	<u>1.080.409</u>	<u>1.118.477</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u><u>902.082</u></u>	<u><u>935.999</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Media Nusantara Citra Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 48 tanggal 17 Juni 1997 dari H. Parlindungan L. Tobing, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-15092.HT.01.01.TH2000 tanggal 25 Juli 2000 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 23 tanggal 19 Maret 2002 Tambahan No. 2780. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 117 tanggal 15 Mei 2008 dari Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta untuk menyesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-19615.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 8 Mei 2009.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di MNC Tower, Jalan Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta Pusat 10340. Perusahaan memulai kegiatan komersial pada Desember 2001. Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah masing-masing sebanyak 260 karyawan dan 246 karyawan.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang perdagangan umum, pembangunan, perindustrian, pertanian, pengangkutan, percetakan, multimedia melalui perangkat satelit dan perangkat telekomunikasi lainnya, jasa dan investasi.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Mediacom. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
<u>Komisaris/Commissioners</u>		
<u>Komisaris Utama/ President Commissioner</u>	Rosano Barack	Rosano Barack
<u>Komisaris/Commissioners</u>	Bambang Rudijanto Tanoesoedibjo Chang Long Jong	Bambang Rudijanto Tanoesoedibjo Lucas Chow
<u>Komisaris Independen Independent Commissioners</u>	Djoko Leksono Sugiarto Irman Gusman	Djoko Leksono Sugiarto Irman Gusman
<u>Direksi/Directors</u>		
<u>Direktur Utama/President Director</u>	Hary Tanoesoedibjo	Hary Tanoesoedibjo
<u>Direktur/Directors</u>	Agus Mulyanto Oerianto Guyandi Nana Puspa Dewi	Agus Mulyanto Muliawan P. Gupta Oerianto Guyandi Nana Puspa Dewi

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Media Nusantara Citra Tbk (the Company) was established based on Deed No. 48 dated June 17, 1997 of H. Parlindungan L. Tobing, SH, notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C-15092.HT.01.01.TH2000 dated July 25, 2000, and was published in Supplement No. 2780 to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 23 dated March 19, 2002. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by deed No. 117 dated May 15, 2008 of Sutjipto, S.H., notary in Jakarta to conform with Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Companies. The Company has obtained the approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-19615.AH.01.02.Year 2009 dated May 8, 2009.

The Company's head office is located at MNC Tower, Jalan Kebon Sirih No. 17-19, Central Jakarta 10340. The Company started its commercial operations in December 2001. The Company has a total of 260 and 246 employees as at June 30, 2011 and December 31, 2010, respectively.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is to engage in general trading, construction, industrial, agricultural, transportation, printing, multimedia through satellite and other telecommunications peripheral, services and investments.

The Company is part of Mediacom Group. At June 30, 2011 and December 31, 2010, the Company's management consisted of the following:

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2011 DAN 31 DESEMBER 2010
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) –
Lanjutan

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS
SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2011 AND DECEMBER 31, 2010
AND FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2011 AND 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) -
Continued

	2011	2010
<u>Komite Audit/Audit Committee</u>		
Ketua/Chairman	Djoko Leksono Sugiarto	Djoko Leksono Sugiarto
Anggota/Members	Irman Gusman Kardinal A. Karim	Irman Gusman John A. Prasetio

b. Anak Perusahaan

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham anak perusahaan berikut:

b. Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Anak perusahaan/ The subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi Total assets before elimination	
		30 Juni 2011/ June 30, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010		30 June 2011/ June 30, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010
<u>Penyiaran/Broadcasting</u>						
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI)	Jakarta	100,00%	100,00%	1989	2.508.864	2.176.945
PT Global Informasi Bermutu (GIB)	Jakarta	100,00%	100,00%	2002	799.103	792.109
PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI)	Jakarta	75,00%	75,00%	1990	915.086	906.966
PT MNC Networks (MNCN) dan anak perusahaan/and its subsidiaries	Jakarta	98,50%	98,50%	2005	108.143	110.941
PT Radio Trijaya Shakti (RTS) dan anak perusahaan/and its subsidiaries *)	Jakarta	95,00%	95,00%	1971	21.931	27.564
PT Radio Prapanca Buana Suara (RPBS) *)	Medan	91,60%	91,60%	1978	3.788	3.644
PT Radio Mancasura (RM) *)	Bandung	100,00%	100,00%	1971	1.059	766
PT Radio Suara Caraka Ria (RSCR)*)	Semarang	100,00%	100,00%	1971	753	641
PT Radio Elkindo (RE) *)	Yogyakarta	70,00%	70,00%	1999	999	964
PT Radio Citra Borneo Madani (RCBM) *)	Banjarmasin	100,00%	100,00%	2007	-	-
PT Radio Suara Banjar Lazuardi (RSBL) *)	Banjarmasin	100,00%	100,00%	2007	-	-
PT Radio Suara Monalisa (RSM) *)	Jakarta	80,00%	80,00%	1971	10.951	10.755
PT Radio Cakra Awigra (RCA) *)	Surabaya	100,00%	100,00%	2007	4.150	3.990
PT Radio Arief Rachman Hakim (RARH)	Jakarta	100,00%	100,00%	2007	5.575	5.208
Media Nusantara Citra B.V. (MNC B.V.)	Belanda/ Netherlands	100,00%	100,00%	2006	1.283.594	1.337.738
MNC International Middle East Limited (MIMEL) dan anak perusahaan/and its subsidiaries	Dubai	100,00%	100,00%	2007	2.357.951	2.271.004
MNC International Limited (MIL) dan anak perusahaan/and its subsidiaries *)	Cayman Island	100,00%	100,00%	2007	1.062.027	1.118.655
Linktone Ltd (LTON) dan anak perusahaan/and its subsidiaries *)	Cayman Island	58,13%	58,20%	2002	1.703.982	1.610.870
Letang Game Ltd (Letang)	China	50,01%	50,01%	2009	30.288	22.162
PT. Linktone Indonesia (Linktone)	Jakarta	100,00%	100,00%	2009	48.304	50.563
Innoform Media Pte., Ltd (Innoform) dan anak perusahaan/and its subsidiaries	Singapura/ Singapore	87,5%	87,5%	2001	294.615	369.137
Alliance Entertainment Singapore Pte. Ltd (Alliance)	Singapura/ Singapore	100,00%	100,00%	1999	58.163	52.299
MNC Pictures FZ LLC (MP) *)	Dubai	100,00%	100,00%	2007	1.475	1.547
<u>Media cetak/Print</u>						
PT Media Nusantara Informasi (MNI)	Jakarta	99,00%	99,00%	2005	194.718	181.010
PT MNI Global (MNIG)	Jakarta	100,00%	100,00%	2005	14.296	14.118
<u>Agensi periklanan/Advertising agency</u>						
PT Cross Media Internasional (CMI) dan anak perusahaan/and its subsidiaries	Jakarta	99,00%	99,00%	2001	184.850	206.718
PT Mediate Indonesia (MI) *)	Jakarta	99,97%	99,97%	2001	125.818	166.469
PT Multi Advertensi Xambani (MAX) dan anak perusahaan/and its subsidiary *)	Jakarta	51,20%	51,20%	1996	4.497	7.542
PT Cinta Komunikasi Gagasan Semesta (CKGS)	Jakarta	80,00%	80,00%	2004	4.007	4.045
<u>Managemen artis/Talent management</u>						
PT Star Media Nusantara (SMN)	Jakarta	70,00%	70,00%	2008	4.804	4.935
<u>Produksi content/Content production</u>						
PT MNC Pictures (MNCP)	Jakarta	70,00%	70,00%	2009	25.742	23.392

Pada tahun 2010, Perusahaan melalui anak perusahaan LTON, telah mengakuisisi 50,01% kepemilikan saham Letang Game Ltd yang bergerak dalam bidang *Mobile Games* dan *PC Online Games* di China (Catatan 34).

Pada tahun 2010, Perusahaan melalui anak perusahaan MIMEL and LTON telah mengakuisisi 87,5% kepemilikan saham Innoform Media Pte Ltd (Innoform) yang bergerak dalam pembuatan, distribusi dan lisensi produk edukasi dan hiburan (Catatan 34).

Pada tahun 2010, Perusahaan bersama MIMEL and LTON telah mengakuisisi 100% kepemilikan saham PT. Linktone Indonesia (Linktone) yang bergerak dalam bidang penyediaan jasa telekomunikasi *Value Added Services (VAS)* (Catatan 34).

Pada tahun 2010, Perusahaan melalui MNCN, anak perusahaan, telah mengakuisisi 75% kepemilikan saham tambahan PT. Radio Arief Rachman Hakim (RARH) dan 34,7% kepemilikan saham tambahan PT. Radio Cakra Awigra (RCA), Perusahaan yang bergerak dalam bidang radio (Catatan 34).

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 13 Juni 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dengan Surat Keputusannya No. S-2841/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum kepada masyarakat atas 4.125.000.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 900 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Surabaya) pada tanggal 22 Juni 2007.

Saham Perusahaan sebanyak 13.821.664.500 dan sebanyak 13.773.504.500 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

d. Penawaran Umum Obligasi Anak Perusahaan

Pada tanggal 5 September 2006, MNC B.V. menerbitkan *Guaranteed Secured Notes* sebesar US\$ 168.000.000 dengan tingkat bunga tetap 10,75% per tahun, yang dicatatkan di Bursa Efek Singapura. Saldo notes pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing sebesar US\$ 142,7 juta (Catatan 20).

In 2010, the Company through its subsidiary, LTON, has acquired 50.01% ownership in Letang Games Ltd, a company that specializes in the development of Mobile Games and PC Online Games in China (Note 34).

In 2010, the Company through its subsidiaries, MIMEL and LTON, has acquired 87.5% ownership in Innoform Media Pte Ltd (Innoform), a company that, specializes in the development, distribution and licensing of development products (Note 34).

In 2010, the Company together with MIMEL and LTON has acquired 100% ownership PT. Linktone Indonesia (Linktone), a company that specializes in providing telecom Value Added Services (VAS) (Note 34).

In 2010, the Company through its subsidiary, MNCN, has acquired additional 75% ownership in PT. Radio Arief Rachman Hakim (RARH) and additional 34.7% ownership in PT. Radio Cakra Awigra (RCA), companies that are engaged in radio industry (Note 34).

c. Public Offering of the Company's Shares

On June 13, 2007, the Company obtained the effective notice from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) in his Decision Letter No. S-2841/BL/2007 for the Initial Public Offering of 4,125,000,000 shares with par value of Rp 100 per share, at an offering price of Rp 900 per share. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta and Surabaya Stock Exchange) on June 22, 2007.

The Company's shares totalling to 13,821,664,500 shares and 13,773,504,500 shares as of June 30, 2011 and December 31, 2010, respectively, have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

d. Public Bonds Offering of the Subsidiary

On September 5, 2006, MNC B.V. issued Guaranteed Secured Notes amounting to US\$ 168,000,000 with fixed interest rate of 10.75% per annum, which are listed on the Singapore Stock Exchange. As of June 30, 2011 and December 31, 2010, the outstanding balance of these notes amounts to US\$ 142.7 million (Note 20).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yaitu Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tanggal 13 Maret 2000.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasi, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah (Rp), dan laporan keuangan konsolidasi tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan. Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan finansial dan operasional dari investee untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya. Pengendalian juga dianggap ada apabila induk perusahaan memiliki baik secara langsung atau tidak langsung melalui anak perusahaan lebih dari 50% hak suara.

Hak minoritas terdiri dari jumlah kepemilikan pada tanggal terjadinya penggabungan usaha (Catatan 2c) dan bagian minoritas dari perubahan ekuitas sejak tanggal dimulainya penggabungan usaha. Kerugian yang menjadi bagian minoritas melebihi hak minoritas dialokasikan kepada bagian induk perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Consolidated Financial Statement Presentation

The consolidated financial statements have been prepared using accounting principles and reporting practices generally accepted in Indonesia namely the Statements of Financial Accounting Standards and Capital Market Supervisory Agency Regulation No. VIII.G.7 dated March 13, 2000. Such consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp), while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company. Control is achieved where the Company and its subsidiaries has the power to govern the financial and operating policies of the investee entity so as to obtain benefits from its activities. Control is presumed to exist when the Company owns directly or indirectly through subsidiaries, more than 50% of the voting rights.

The minority interest consists of the amount of those interest at the date of original business combination (Note 2c) and minority's share of movements in equity since the date of the business combination. Any losses applicable to the minority interest in excess of the minority interest are allocated against the interests of the parent.

Hasil dari anak perusahaan yang diakuisisi atau dijual anak perusahaan selama tahun berjalan dari tanggal efektif akuisisi atau sampai dengan tanggal efektif penjualan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

c. Penggabungan Usaha

Akuisisi anak perusahaan dicatat dengan menggunakan metode pembelian (*purchase method*). Biaya penggabungan usaha adalah keseluruhan nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, kewajiban yang terjadi atau yang diasumsikan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai penggantian atas pengendalian dari perolehan ditambah biaya-biaya lain yang secara langsung dapat diatribusikan pada penggabungan usaha tersebut.

Pada saat akuisisi, aset dan kewajiban anak perusahaan diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi diakui sebagai goodwill dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 20 tahun. Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi yang diakui pada tanggal akuisisi (diskon atas akuisisi), maka nilai wajar aset non-moneter yang diakuisisi harus diturunkan secara proposional, sampai seluruh selisih tersebut tereliminasi. Sisa selisih lebih setelah penurunan nilai wajar aset dan kewajiban non moneter tersebut diakui sebagai goodwill negatif, dan diperlakukan sebagai pendapatan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan dengan menggunakan garis lurus selama 20 tahun.

Kepemilikan pemegang saham minoritas dicatat sebagai bagian dari minoritas atas biaya historis dari aset bersih.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of income from the effective date of acquisition or up to the effective date of disposal, as appropriate.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

c. Business Combinations

Acquisitions of subsidiaries and businesses are accounted for using the purchase method. The cost of the business combination is the aggregate of the fair value (at the date of exchange) of assets given, liabilities incurred or assumed, and equity instruments issued in exchange for control of the acquiree, plus any costs directly attributable to the business combination.

On acquisition, the assets and liabilities of a subsidiary are measured at their fair values at the date of acquisition. Any excess of the cost of acquisition over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as goodwill and amortized using the straight-line method for 20 years. When the cost of acquisition is less than the interest in the fair values of the identifiable assets and liabilities acquired as at the date of acquisition (i.e. discount on acquisition), the fair values of the acquired non-monetary assets are reduced proportionately until all the excess is eliminated. The excess remaining after reducing the fair values of non-monetary assets acquired is recognized as negative goodwill, treated as deferred revenue and recognized as income on a straight-line method over 20 years.

The interest of the minority shareholders is stated at the minority's proportion of the historical cost of the net assets.

d. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan, kecuali MIMEL, LTON dan Innoform (“anak perusahaan diluar negeri”), diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi tahun yang bersangkutan.

Pembukuan MIMEL dan LTON diselenggarakan dalam Dolar Amerika Serikat sedangkan Innoform diselenggarakan dalam Dolar Singapura.

Untuk tujuan konsolidasi, aset dan kewajiban anak perusahaan diluar negeri dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal neraca, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan kurs rata-rata. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada akun “Selisih kurs penjabaran laporan keuangan”.

e. Transaksi Hubungan Istimewa

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah:

- 1) perusahaan baik langsung maupun melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk *holding companies*, *subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*);
- 2) perusahaan asosiasi;
- 3) perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan);
- 4) karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan, yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan

d. Foreign Currency Transactions and Translation

The books of accounts of the Company and its subsidiaries, except for MIMEL, LTON and Innoform, (“foreign subsidiaries”), are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current options.

The books of accounts of MIMEL and LTON are maintained in U.S. Dollar while those of Innoform are maintained in Singapore Dollar.

For consolidation purposes, assets and liabilities of foreign subsidiaries are translated into Rupiah using the exchange rates at balance sheet date, while revenues and expenses are translated at the average rates of exchange for the year. The differences resulting from translation adjustments are shown as part of equity under the account “Translation adjustments”.

e. Transactions with Related Parties

Related parties consist of the following:

- 1) companies that directly, or indirectly through one or more intermediaries, control, or are controlled by, or are under common control with, the Company (including holding companies, subsidiaries and fellow subsidiaries);
- 2) associated companies;
- 3) individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the Company that gives them significant influence over the Company, and close members of the family of any such individuals (close members of the family are those who can influence or can be influenced by such individuals in their transactions with the Company);
- 4) key management personnel who have the authority and responsibility for planning, directing and controlling the Company’s activities, including commissioners, directors and managers of the Company and close members of their families; and

- 5) perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan yang dimiliki komisaris, direksi atau pemegang saham utama Perusahaan dan perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.

Semua transaksi dengan pihak hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

f. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan dan anak perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laporan laba rugi
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, meliputi investasi di dana kelolaan dan reksadana.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini; atau

- 5) companies in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (3) or (4) or over which such a person is able to exercise significant influence. This includes companies owned by commissioners, directors or major stockholders of the Company and companies which have a common key member of management as the Company.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Company and its subsidiaries' financial assets are classified as follows:

- Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)
- Available-for-Sale
- Loans and Receivables

Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)

Financial assets held for trading are classified as at FVTPL, comprising of investment in manage funds and mutual fund.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near future; or
- it is a part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or

- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laporan laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan milik Perusahaan dan anak perusahaan yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

Apabila aset keuangan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan tidak tersedia nilai wajar yang andal, aset keuangan diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai. Termasuk dalam aset keuangan ini adalah investasi di saham yang tidak tercatat di bursa, obligasi konversi, obligasi wajib tukar obligasi yang dijamin dan bersifat senior dan uang muka investasi.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laporan laba rugi. Jika aset keuangan dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di ekuitas, direklas ke laporan laba rugi.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laporan laba rugi pada saat hak Perusahaan untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Simpanan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset keuangan lainnya dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasikan sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

- it is a derivative that is neither designated nor effective as a hedging instrument.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in statements of income. The net gain or loss recognised in statements of income incorporates any dividend or interest earned on the financial asset.

Available-for-sale financial assets (AFS)

Financial assets held by the Company and its subsidiaries that are traded in an active market are classified as being AFS and are stated at fair value.

Where the financial assets are not quoted in active market and there is no reliable measure of fair value, the financial assets are classified as AFS, measured of cost less impairment. These financial assets include investment in non-listed shares, convertible bonds, mandatory exchangeable bonds senior secured guaranteed notes and investment advance.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in equity with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in statements of income. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in equity is reclassified to statements of income.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in statements of income when the Company's right to receive the dividends is established.

Loans and receivables

Deposits held in banks, trade and other receivables, and other financial assets that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Pendapatan diakui berdasarkan metode suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Impairment of financial assets

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal neraca. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each balance sheet date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been impacted.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

Objective evidence of impairment could include:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual tetapi penurunan secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi dalam periode yang bersangkutan.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke ekuitas.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan dan anak perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan anak perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan anak perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan kewajiban terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan anak perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan anak perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in statements of income.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to statements of income in the period.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

In respect of AFS equity securities, impairment losses previously recognised in statements of income are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in equity.

Derecognition of financial assets

The Company and its subsidiaries derecognise a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when they transfer the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company and its subsidiaries neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continue to control the transferred asset, the Company and its subsidiaries recognise their retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Company and its subsidiaries retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company and its subsidiaries continue to recognise the financial asset and also recognise a collateralised borrowing for the proceeds received.

g. Kewajiban Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai kewajiban atau ekuitas

Kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan anak perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan anak perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh kewajibannya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Kewajiban keuangan

Hutang usaha dan hutang lain-lain obligasi, pinjaman bank dan pinjaman lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Sebelum 1 Januari 2010, biaya transaksi atas hutang obligasi diamortisasi menggunakan metode garis lurus.

Penghentian pengakuan kewajiban keuangan

Perusahaan dan anak perusahaan menghentikan pengakuan kewajiban keuangan, jika dan hanya jika, kewajiban Perusahaan dan anak perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

h. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasi serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi.

g. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company and its subsidiaries are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company and its subsidiaries after deducting all of their liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Trade and other payable, bond payable, bank and other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognised on an effective yield basis.

Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the settlement or redemption of borrowings is recognized over the term of the borrowings.

Prior to January 1, 2010, transaction on bonds payable was amortized using straight-line method.

Derecognition of financial liabilities

The Company and its subsidiaries derecognise financial liabilities when, and only when, the Company and its subsidiaries' obligations are discharged, cancelled or they expire.

h. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from those estimates.

i. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

j. Investasi

Investasi pada perusahaan asosiasi

Perusahaan asosiasi adalah suatu perusahaan dimana induk perusahaan mempunyai pengaruh signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan finansial dan operasional *investee*.

Penghasilan, aset dan kewajiban dari perusahaan asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Investasi pada perusahaan asosiasi dicatat di neraca konsolidasi sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian Perusahaan atas aset bersih perusahaan asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Perusahaan atas kerugian perusahaan asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi tidak diakui kecuali jika Perusahaan mempunyai kewajiban atau membayar kewajiban perusahaan asosiasi yang dijamin, dalam hal demikian, tambahan kerugian diakui sebesar kewajiban atau pembayaran tersebut.

Goodwill dari investasi pada perusahaan asosiasi termasuk dalam nilai tercatat dari investasi diukur dan diamortisasi dengan cara yang sama dengan akuisisi dari entitas yang dikendalikan (Catatan 2c). Amortisasi goodwill termasuk dalam bagian perusahaan atas laba (rugi) perusahaan asosiasi.

Perubahan ekuitas anak perusahaan

Perubahan nilai investasi yang disebabkan terjadinya perubahan nilai ekuitas anak perusahaan yang bukan merupakan transaksi antara Perusahaan dengan anak perusahaan diakui sebagai bagian dari ekuitas dengan akun Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak perusahaan, dan akan diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat pelepasan investasi yang bersangkutan.

i. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

j. Investments

Investments in associates

An associate is an entity over which the Company is in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

The results, assets and liabilities of associate are incorporated in the consolidated financial statements using the equity method of accounting. Investments in associates are carried in the consolidated balance sheet at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Company's share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associate in excess of the Company's interest in the associates are not recognized except if the Company has incurred obligations or made payments on behalf of the associate to satisfy obligations of the associate that the Company has guaranteed, in which case, additional loss is recognized to the extent of such obligations or payments.

Goodwill from investments in associates are included in the carrying amount of investment, and are measured and amortized in the same manner as that for acquisition of controlled entities (Note 2c). The amortization of goodwill is included in the Company's share in the income (loss) of an associate.

Change of equity in subsidiaries

Changes in the value of investments due to changes in the equity of subsidiaries arising from capital transactions of such subsidiaries with other parties are recognized in equity as Difference Due to Change of Equity in Subsidiaries and recognized as income or expenses in the period the investments are disposed of.

k. Persediaan

Seluruh persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode identifikasi khusus.

Biaya perolehan persediaan program film yang dibeli dibebankan sebanyak-banyaknya 2 kali tayang, masing-masing sebesar 50% - 70% pada penayangan pertama dan 50% - 30% pada penayangan kedua. Persediaan program non film dan non sinetron dibebankan seluruhnya pada penayangan pertama.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20 - 30	Buildings
Perlengkapan bangunan	10	Building equipment
Peralatan studio	8 - 10	Studio equipment
Perlengkapan kantor	4 - 8	Office equipment
Kendaraan bermotor	4 - 8	Motor vehicles
Partisi	8	Partitions
Radio transmitter	5	Radio transmitter
Peralatan lain-lain	5	Other equipment
Renovasi kantor	4	Office renovation
Instalasi kantor	4	Office installation
Peralatan komputer	4	Computer equipment

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki atau selama jangka waktu periode masa sewa, jika tidak ada kepastian memadai bahwa Perusahaan dan anak perusahaan akan memperoleh hak kepemilikan atas aset sewa pembiayaan pada akhir masa sewa.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan *direview* setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

k. Inventories

All inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the specific identification method.

Cost of purchased film program is charged to expense in maximum of two telecasts, at 50% - 70% for the first telecast and 50% - 30% for the second telecast. Non-film inventory programs and non-sinetron inventory programs are charged to expense at the first telecast.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Property and Equipment – Direct Acquisitions

Property and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or over the lease period if there is no reasonable certainty that the Company and its subsidiaries will obtain ownership on the leased assets at the end of the lease term.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun yang bersangkutan.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost. Construction in progress is transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

n. Aset Tetap Kerjasama

n. Property and Equipment Under Joint Operations

Aset tetap kerjasama merupakan aset tetap yang dimiliki secara bersama antara RCTI, PT. Surya Citra Televisi (SCTV) dan PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR).

Property and equipment under joint operations represent assets owned jointly by RCTI, PT. Surya Citra Televisi (SCTV) and PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR).

Aset tetap kerjasama yang merupakan hak RCTI dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai. Aset tetap kerjasama disusutkan dengan metode dan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap – pemilikan langsung (Catatan 2m).

RCTI's share in property and equipment under joint operations are stated at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Depreciation is computed based on the same method and estimated useful lives used for directly acquired property and equipment (Note 2m).

o. Penurunan Nilai Aset

o. Impairment of Asset

Pada tanggal neraca, Perusahaan dan anak perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan dan anak perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

At balance sheet dates, the company and its subsidiaries review the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company and its subsidiaries estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam catatan 2f.

p. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Aset yang diperoleh melalui sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan dan anak perusahaan yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Rental kontijen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai kewajiban. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Estimated recoverable amount is the higher of net selling price or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 2f.

p. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company and subsidiaries at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

q. Saham Diperoleh Kembali

Jika Perusahaan memperoleh instrumen ekuitasnya yang telah dikeluarkan, instrumen ekuitas tersebut (*treasury stock*) harus dijadikan pengurang dari ekuitas. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas tersebut tidak dapat diakui dalam laporan laba rugi. Jumlah yang dibayarkan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan iklan diakui pada saat iklan ditayangkan. Penjualan program diakui pada saat program diserahkan dan hak telah beralih kepada pelanggan. Pendapatan manajemen artis, penggunaan studio dan jasa layanan pesan singkat diakui pada saat jasa diberikan kepada pelanggan. Uang muka diterima atas iklan dan penggunaan studio dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka. Pendapatan dari penjualan koran diakui pada saat koran dikirim.

Beban program diakui pada saat film atau program ditayangkan. Beban film atau program belum ditayangkan dicatat sebagai persediaan (Catatan 2k). Beban lainnya diakui sesuai manfaatnya pada tahun bersangkutan (*accrual basis*).

s. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan dan anak perusahaan, kecuali RCTI dan anak perusahaan asing, memberikan imbalan pasca kerja kepada karyawannya sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

RCTI menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk semua karyawan tetapnya, dan memberikan imbalan pasca kerja lain sesuai dengan kebijakan RCTI. Dana pensiun tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (DANAPER). Kekurangan antara imbalan pasca kerja berdasarkan program pensiun dengan imbalan pensiun normal berdasarkan kebijakan RCTI diakui sebagai kewajiban imbalan pasca kerja manfaat pasti tanpa pendanaan.

q. Treasury Stock

If the Company reacquires its own equity instruments, those instruments (*treasury stock*) shall be deducted from equity. No gain or loss shall be recognized in the profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own stocks. Consideration paid or received shall be recognized directly in equity.

r. Revenue and Expense Recognition

Revenue from advertisement is recognized when the advertisement is aired. Sale of program is recognized when the program is delivered and title has passed to the customer. Revenue from artists' management, studio and short-messaging services is recognized when the services have been rendered. Advance received from advertisement and studio rental is recorded as unearned revenue. Revenue from sale of daily newspapers is recognized when daily newspapers are delivered.

Program expense is recognized when the movie or program is aired. Programs not yet aired is recorded as program inventory (Note 2k). Other expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

s. Post-employment Benefits

The Company and its subsidiaries, except RCTI and foreign subsidiaries, provide defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

RCTI has a defined benefit pension plan covering all its permanent employees, and also provides other post-employment benefits in accordance with its policy. The pension plan is managed by Dana Pensiun Bimantara (DANAPER). The shortage of benefits provided by the pension plan against the benefits based on RCTI's policy is accounted for as unfunded defined post-employment benefits plan.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti dan 10% nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah kewajiban imbalan pasca kerja yang diakui di neraca konsolidasi merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui, biaya jasa lalu yang belum diakui dan nilai wajar aset program.

t. Program Opsi Saham Karyawan

Program opsi saham karyawan diberikan untuk karyawan kunci Perusahaan dan anak perusahaan. Nilai wajar opsi ditentukan berdasarkan nilai pasar pada tanggal pemberian opsi dengan menggunakan model penentuan harga opsi. Beban kompensasi ditentukan berdasarkan jumlah opsi diberikan dan dibebankan dalam laporan laba rugi selama periode vesting.

u. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer dan rugi fiskal yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit method. The accumulated unrecognized actuarial gains or losses that exceed 10% of the greater of the present value of the defined benefit obligations and 10% of the fair value of plan assets are recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortised on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The post-employment benefit obligation recognized in the consolidated balance sheet represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains or losses and unrecognized past service cost, or as reduced by the fair value of plan assets.

t. Employee Stock Option Plan

Employee stock option plan is granted to key employees of the Company and its subsidiaries. The fair value of option granted is determined based on the market price at the grant date using an option pricing model. Compensation cost is measured based on the number of option granted and charged to operations during the vesting period.

u. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and fiscal losses can be utilized.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi konsolidasi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca konsolidasi, kecuali aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

v. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

w. Instrumen Keuangan Derivatif

Perusahaan dan anak perusahaan menggunakan instrumen keuangan untuk mengelola risiko eksposur atas suku bunga dan tingkat perubahan nilai tukar mata uang asing termasuk kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang dan swap suku bunga.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar saat kontrak dilakukan dan sesudahnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap tanggal neraca. Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi terhadap risiko eksposur suku bunga dan nilai tukar mata uang asing, derivatif ini tidak dimaksudkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan karenanya perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

Perusahaan dan anak perusahaan tidak menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk tujuan spekulasi.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lainnya atau kontrak utama non-finansial lainnya diperlakukan sebagai derivatif yang terpisah bila resiko dan karakteristiknya tidak secara jelas dan erat berhubungan dengan resiko dan karakteristik kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak dinyatakan dengan nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted by the balance sheet date. Deferred tax is charged or credited in the consolidated statement of income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated balance sheet, except when deferred tax assets and liabilities are for different entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

v. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the period.

w. Derivative Financial Instruments

The Company and subsidiaries use derivative financial instruments to manage its exposure to interest rate and foreign exchange rate risk, including foreign exchange forward contracts and interest rate swaps.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at each balance sheet date. Although entered into as economic hedge of exposure against interest rate and foreign exchange rate risks, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognized immediately in earnings.

The Company and its subsidiaries do not use derivative financial instruments for speculative purposes.

Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value with changes in fair value recognized in earnings.

x. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Aset dan kewajiban yang digunakan bersama dalam satu segmen atau lebih dialokasikan kepada setiap segmen jika, dan hanya jika, pendapatan dan beban yang terkait dengan aset tersebut juga dialokasikan kepada segmen-segmen tersebut.

x. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting principles adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements. The primary format in reporting segment information is based on business segment, while the secondary reporting segment information is based on geographical segment.

A business segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing an individual product or service or a group of related products or services and that is subject to risks and returns that are different from those of other business segments.

A geographical segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing products or services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those of components operating in other economic environments.

Assets and liabilities that relate jointly to two or more segments are allocated to their respective segments, if and only if, their related revenues and expenses are also allocated to those segments.

3. KAS DAN SETARA KAS

	30 Juni 2011/ <i>June 30, 2011</i>
Kas	9.692
Bank	
Rupiah	201.387
US Dollar	228.164
Deposito berjangka	
Rupiah	
Bank Rakyat Indonesia	259.862
Bank Central Asia	73.439
Bank CIMB Niaga	14.000
Bank Muamalat	8.000
Bank Tabungan Negara	6.800
Bank Bumiputera	1.004
Bank Permata	1.000
Bank Internasional Indonesia	500
Bank Mandiri	70

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember 2010/ <i>December 31, 2010</i>	
	11.275	Cash on hand
		Cash in banks
		Rupiah
	433.428	US Dollar
		Time deposits
		Rupiah
	180.650	Bank Rakyat Indonesia
	16.388	Bank Central Asia
	-	Bank CIMB Niaga
	3.000	Bank Muamalat
	-	Bank Tabungan Negara
	11.976	Bank Bumiputera
	-	Bank Permata
	1.750	Bank Internasional Indonesia
	-	Bank Mandiri

	30 Juni 2011/ <i>June 30, 2011</i>	31 Desember 2010/ <i>December 31, 2010</i>	
Deposito berjangka			Time deposits
US Dollar			US Dollar
Union Bank of Switzerland	46.149	42.320	Union Bank of Switzerland
Maybank Nusa	25.959	27.104	Maybank Nusa
United Overseas Bank	25.877	27.098	United Overseas Bank
Lainnya	179	184	Others
Jumlah	<u>902.082</u>	<u>1.080.409</u>	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates on time deposits per annum
Rupiah	5,50% - 8,50%	5.50% - 7.00%	Rupiah
US Dollar	2,25% - 3,00%	2.25% - 2.5%	US Dollar

Seluruh bank dan deposito berjangka ditempatkan pada pihak ketiga.

All cash in banks and time deposits were placed in third party banks.

4. INVESTASI JANGKA PENDEK

4. SHORT-TERM INVESTMENTS

	30 Juni 2011/ <i>June 30, 2011</i>	31 Desember 2010/ <i>December 31, 2010</i>	
Dana kelolaan	351.394	252.373	Managed funds
Reksadana	382.116	221.931	Mutual funds
Obligasi yang dijamin dan bersifat senior	92.821	180.888	Senior secured guaranteed notes
Saham	92.800	-	Shares
Deposito berjangka	168.746	125.925	Time deposits
Jumlah	<u>1.087.877</u>	<u>781.117</u>	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates on time deposits per annum
Rupiah	7%	7%	Rupiah
US Dollar	0,14% - 3,00%	0.14% - 3.00%	US Dollar

Dana Kelolaan

Reliancever Holdings Inc. (Reliancever) dan Herst Investment Ltd (Herst)

Perusahaan menunjuk Reliancever dan Herst sebagai manajer investasi untuk melakukan investasi dalam bentuk investasi surat berharga, dengan ketentuan apabila hasil investasi lebih tinggi dari target yang disetujui bersama maka Perusahaan dan manajer investasi akan menerima masing-masing 90% dan 10% dari hasil investasi.

Managed Funds

Reliancever Holdings Inc. (Reliancever) and Herst Investment (Herst)

The Company appointed Reliancever and Herst as fund managers to invest the fund into marketable securities, with condition that if the return on investment is higher than the target agreed by both parties, the Company and fund managers shall be entitled to receive 90% and 10%, respectively, of the investment return derived from the fund.

Kontrak dengan Reliancever memiliki jangka waktu 1 (satu) tahun dan akan berakhir 12 Juli 2011. Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, nilai aset bersih dana tersebut adalah sebesar Rp 131.575 juta.

The fund management contract with Reliancever has a term of one (1) year and will mature on July 12, 2011. As of June 30, 2011 and December 31, 2010, the net asset value of the fund amounted to Rp 131,575 million.

Kontrak dengan Herst memiliki jangka waktu 1 (satu) tahun dan akan berakhir 14 September 2011. Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, nilai aset bersih dana tersebut adalah sebesar Rp 26.500 juta.

The fund management contract with Herst has a term of one (1) year and will mature on September 14, 2011. As of June 30, 2011 and December 31, 2010, the net asset value of the fund amounted to Rp 26,500 million.

Express Cyber Ltd

Express Cyber Ltd

Perusahaan menunjukan Express Cyber Ltd sebagai manajer investasi untuk melakukan investasi dalam bentuk investasi surat berharga dengan ketentuan apabila hasil investasi lebih tinggi dari target yang disetujui bersama maka Perusahaan dan manajer investasi akan menerima masing-masing 90% dan 10% dari hasil investasi.

The Company appointed Express Cyber Ltd as fund manager to invest fund into marketable securities, with condition that if the return on investment is higher than the target agreed by both parties, the Company and fund manager shall be entitled to received 90% and 10%, respectively, of the investment outcome derived from the fund.

Kontrak dengan Express Cyber Ltd memiliki jangka waktu 1 (satu) tahun dan akan berakhir tanggal 30 Nopember 2011. Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, nilai aset bersih dana tersebut adalah sebesar US\$ 4,5 juta.

The fund management contract with Express cyber Ltd has term of one (1) year and will mature on November 30, 2011. As of June 30, 2011 and December 31, 2010, the net assets value of the fund amounted to US\$ 4.5 million.

Apical Asset Management Pte Ltd

Apical Asset Management Pte Ltd

Anak perusahaan menunjuk Apical Asset Management Pte., Ltd sebagai manajer investasi untuk melakukan investasi dalam bentuk saham pada Dexon Premier Fund, SPC - Fund VII sejumlah 5.000 lembar saham dengan nilai aset bersih per lembar saham tersebut adalah US\$ 1.200.

A subsidiary appointed Apical Asset Management Pte., Ltd to invest fund into shares of Dexon Premier Fund, SPC - Fund VII amounting to 5,000 shares with net assets value per share of US\$ 1,200.

Reksadana

Mutual Funds

Perusahaan dan anak perusahaan memiliki penyertaan pada unit reksadana. Nilai wajar unit penyertaan reksadana ditentukan berdasarkan nilai aset bersih unit penyertaan reksadana pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010. Keuntungan belum direalisasi atas reksadana untuk periode enam bulan berakhir 30 Juni 2011 dan tahun berakhir 31 Desember 2010 masing-masing sebesar Rp 4.530 juta dan Rp 11.508 juta diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi.

The Company and its subsidiaries have investment in mutual fund units. The fair values of mutual funds are based on net asset value of the funds as of June 30, 2011 and December 31, 2010. Unrealized gain on mutual funds recognized in the consolidated statements of income amounted to Rp 4,530 million and Rp 11,508 million for six months period ended June 30, 2011 and for year ended December 31, 2010, respectively.

Obligasi yang Dijamin dan Bersifat Senior

Senior Secured Guaranteed Notes

Anak perusahaan memiliki obligasi dari pasar sekunder yang dijamin dan bersifat senior yang diterbitkan Aerospace Satellite Corporation Holding B.V (pihak hubungan istimewa) sejumlah US\$ 10 juta dengan tingkat bunga 12,75% per tahun.

A subsidiary has senior secured guaranteed notes amounting to US\$ 10 million issued by Aerospace Satellite Corporation Holding B.V (a related party) with fixed interest rate of 12.75% per annum from secondary market. The subsidiary has sold its notes partially.

Deposito Berjangka

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 deposito berjangka dengan jatuh tempo lebih dari tiga bulan masing-masing sebesar Rp 87.723 juta dan Rp 50.463 juta.

Deposito berjangka sebesar Rp 81.023 juta dan Rp 75.462 juta pada 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 dijadikan jaminan atas pinjaman jangka pendek anak perusahaan (Catatan 14).

Time Deposits

As of June 30, 2011 and December 31, 2010, time deposits with maturities of more than three months amounted to Rp 87,723 million and Rp 50,463 million, respectively.

Time deposits amounted to Rp 81,023 million and Rp 75,462 million in June 30, 2011 and December 31, 2010, respectively, were used as collaterals for subsidiaries' short-term loans (Note 14).

5. PIUTANG USAHA

5. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	<u>30 Juni 2011/ June 30, 2011</u>	<u>31 Desember 2010/ December 31, 2010</u>	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By customer
Pihak hubungan istimewa			Related parties
PT. MNC Sky Vision	30.509	30.959	PT. MNC Sky Vision
PT. Infokom Elektrindo	21.237	23.717	PT. Infokom Elektrindo
Lainnya	<u>3.012</u>	<u>3.110</u>	Others
Jumlah pihak hubungan istimewa	<u>54.758</u>	<u>57.786</u>	Total related parties
Pihak ketiga			Third parties
Piutang iklan			Advertisements
PT. Wira Pamungkas			PT. Wira Pamungkas
Pariwara	408.410	248.325	Pariwara
PT. Inter Pariwara Global	95.836	62.092	PT. Inter Pariwara Global
PT. Quantum Pratama			PT. Quantum Pratama
Media	74.988	44.467	Media
PT. Chou Senko Indonesia	54.048	43.171	PT. Chou Senko Indonesia
PT. Optima Media Dinamika	38.901	67.894	PT. Optima Media Dinamika
Lainnya	<u>1.289.578</u>	<u>1.444.220</u>	Others
Jumlah piutang iklan	<u>1.961.761</u>	<u>1.910.169</u>	Total advertisements
Piutang non iklan	<u>42.485</u>	<u>49.036</u>	Non-advertisements
Jumlah	2.004.246	1.959.205	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(39.096)</u>	<u>(31.367)</u>	Allowance for doubtful accounts
Jumlah pihak ketiga	<u>1.965.150</u>	<u>1.927.838</u>	Total third parties
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	<u><u>2.019.908</u></u>	<u><u>1.985.624</u></u>	Total Accounts Receivable - Net

	30 Juni 2011/ <i>June 30, 2011</i>	31 Desember 2010/ <i>December 31, 2010</i>	
b. Berdasarkan umur			b. By age category
Belum jatuh tempo	847.122	847.059	Not yet due
Jatuh tempo			Past due
1 s/d 30 hari	429.814	394.429	1 to 30 days
31 s/d 60 hari	256.536	207.834	31 to 60 days
61 s/d 90 hari	120.641	129.468	61 to 90 days
> 90 hari	<u>404.891</u>	<u>438.201</u>	> 90 days
Jumlah	2.059.004	2.016.991	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(39.096)</u>	<u>(31.367)</u>	Allowance for doubtful accounts
Bersih	<u><u>2.019.908</u></u>	<u><u>1.985.624</u></u>	Net
c. Berdasarkan mata uang			c. By currency
Rupiah	1.848.980	1.764.801	Rupiah
US Dollar	210.010	252.146	US Dollar
Lainnya	<u>14</u>	<u>44</u>	Others
Jumlah	2.059.004	2.016.991	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(39.096)</u>	<u>(31.367)</u>	Allowance for doubtful accounts
Bersih	<u><u>2.019.908</u></u>	<u><u>1.985.624</u></u>	Net

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup.

Management believes that the allowance for doubtful receivables from third parties is adequate.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

6. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	30 Juni 2011/ <i>June 30, 2011</i>	31 Desember 2010/ <i>December 31, 2010</i>	
Pihak hubungan istimewa			Related parties
PT. Media Nusantara Press	7.487	7.487	PT. Media Nusantara Press
PT. MNC Sky Vision	1	13	PT. MNC Sky Vision
Lainnya	<u>3.638</u>	<u>3.901</u>	Others
Jumlah pihak hubungan istimewa	<u>11.126</u>	<u>11.401</u>	Total related parties
Pihak ketiga	155.382	206.060	Third parties
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(91)</u>	<u>(91)</u>	Allowance for doubtful accounts
Jumlah piutang pihak ketiga - bersih	<u>155.291</u>	<u>205.969</u>	Total third parties - net
Jumlah Piutang Lain-Lain - Bersih	<u><u>166.417</u></u>	<u><u>217.370</u></u>	Total Other Receivables - Net

7. PERSEDIAAN

7. INVENTORIES

	<u>30 Juni 2011/ June 30, 2011</u>	<u>31 Desember 2010/ December 31, 2010</u>	
Produksi sendiri dan program dibeli			In-house production and purchased programs
Produksi jadi	1.532.401	2.412.714	Finished programs
Produksi dalam proses	<u>18.040</u>	<u>22.782</u>	Programs in process
Subjumlah	1.550.441	2.435.496	Subtotal
Dikurangi yang dibebankan pada tahun berjalan	<u>(562.770)</u>	<u>(1.555.264)</u>	Less charged to current year expense
Bersih	<u>987.671</u>	<u>880.232</u>	Net
Non program			Non program
Kertas	2.975	5.678	Paper
Tabloid	2.482	1.702	Tabloid
Kaset	225	1.070	Cassettes
Lainnya	<u>8.889</u>	<u>26.628</u>	Others
Subjumlah	<u>14.571</u>	<u>35.078</u>	Subtotal
Jumlah Persediaan	<u><u>1.002.242</u></u>	<u><u>915.310</u></u>	Total Inventories

Persediaan program tidak diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran atau pencurian karena nilai wajar persediaan tidak dapat ditentukan untuk tujuan asuransi. Bila terjadi kebakaran atau pencurian atas persediaan program, Perusahaan dan anak perusahaan dapat meminta kembali *copy film* dari distributor selama film tersebut belum ditayangkan dan masa berlakunya belum berakhir.

Inventories for programs were not insured against risks of loss from fire or theft because the fair value of inventories could not be established for the purpose of insurance. If such risks occur, the Company and its subsidiaries can request a new copy of the film from distributor as long as the film is not yet aired and has not yet expired.

8. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

8. PREPAID TAXES

	<u>30 Juni 2011/ June 30, 2011</u>	<u>31 Desember 2010/ December 31, 2010</u>	
Perusahaan			The Company
Pajak pertambahan nilai - bersih	2.008	6.004	Value added tax - net
Anak perusahaan			Subsidiaries
Pajak penghasilan badan lebih bayar (Catatan 30)	<u>102</u>	<u>485</u>	Overpayment of corporate income tax (Note 30)
Jumlah	<u><u>2.110</u></u>	<u><u>6.489</u></u>	Total

9. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI

Investasi pada perusahaan asosiasi adalah sebagai berikut:

Perusahaan asosiasi/Associates	Domisili/ Domicile	Nilai tercatat/ Carrying amount		Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Aktivitas utama/ Principal activity
		30 Juni 2011/ June 30, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010		
PT. Radio Panji Artha Swara	Palembang	46	46	30.00	Penyiaran/Broadcast
PT. Media Nusantara Press	Jakarta	38	38	38.00	Media cetak/Print
PT. Radio Tiara Gempita Buana	Palembang	27	27	21.00	Penyiaran/Broadcast
PT. Radio Pesona Nanda Poespita	Pekanbaru	25	25	25.00	Penyiaran/Broadcast
PT. Liur Persada	Tulungagung	21	21	21.00	Penyiaran/Broadcast
PT. Radio Duta Mashoor Cemerlang	Manado	10	10	21.00	Penyiaran/Broadcast
PT. Swara Manusa Indah	Pontianak	5	5	21.00	Penyiaran/Broadcast
PT. Radio Kalender Angkasa	Dumai	2	2	21.00	Penyiaran/Broadcast
Jumlah/Total		174	174		

9. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

Investments in associates are as follows:

Mutasi investasi pada perusahaan asosiasi adalah sebagai berikut:

The changes in investments in associates are as follows:

	30 Juni 2011/ June 30, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
Saldo awal periode	174	1.217	Beginning of period
Pelepasan investasi	-	(1.043)	Sale of investment
Saldo akhir periode	174	174	End of period

10. INVESTASI LAIN

	30 Juni 2011/ June 30, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
Obligasi konversi	515.162	515.162	Convertible bonds
Uang muka investasi	322.378	325.599	Investment advances
Obligasi wajib tukar	19.412	19.412	Mandatory exchangeable bonds
Jumlah	856.952	860.173	Total

10. OTHER INVESTMENTS

Obligasi Konversi

Pada tanggal 22 Desember 2010, Perusahaan membeli obligasi konversi PT. Sun Televisi Network (STN) sejumlah Rp 58.162 juta dan dapat dipertukarkan dengan 58.162 saham STN dan akan jatuh tempo 22 Desember 2013.

Pada tahun 2009, Perusahaan membeli obligasi konversi PT. Sun Televisi Network (STN) sejumlah Rp 342.000 juta yang dapat ditukarkan dengan 217.000 saham STN.

Pada tanggal 14 Desember 2009, Perusahaan membeli obligasi konversi seharga Rp 66.000 juta yang diterbitkan oleh PT. Media Nusantara Press (MNP), jatuh tempo 3 tahun sejak penandatanganan perjanjian dan dapat diperpanjang.

Convertible Bonds

On December 22, 2010, the Company purchased convertible bonds of PT. Sun Televisi Network (STN) in the amount of Rp 58,162 million which are convertible into 58,162 shares and will be due on December 22, 2013.

In 2009, the Company purchased convertible bonds of PT. Sun Televisi Network (STN) in the amount of Rp 342,000 million, which are convertible into 217,000 shares of STN.

On December 14, 2009, the Company purchased convertible bonds amounting to Rp 66,000 million issued by PT. Media Nusantara Press (MNP), due in 3 years from the date the agreement was signed and can be extended.

Pada tanggal 5 April 2007, PT. Media Nusantara Informasi (MNI) membeli obligasi konversi seharga Rp 49.000 juta yang diterbitkan oleh MNP, jatuh tempo tanggal 4 April 2009 dan dapat diperpanjang. Obligasi konversi ini dapat dikonversi dengan 49.000 saham MNP pada saat jatuh tempo. Pada tanggal 14 Desember 2009, MNI telah menjual obligasi konversi kepada Perusahaan seharga Rp 49.000 juta.

On April 5, 2007, PT. Media Nusantara Informasi (MNI) purchased convertible bonds amounting to Rp 49,000 million which was issued by MNP, due on April 4, 2009 and can be extended. These bonds are convertible into 49,000 shares of MNP on the due date. On December 14, 2009, MNI sold the convertible bonds to the Company amounting to Rp 49,000 million.

Uang Muka Investasi

Investment Advances

Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai uang muka investasi, sebagai berikut:

The Company and its subsidiaries have investment advances, as follows:

	<u>30 Juni 2011/ June 30, 2011</u>	<u>31 Desember 2010/ December 31, 2010</u>	
Investasi pada usaha penyiaran			Investment in broadcasting business
Proyek pengembangan bisnis	213.203	216.424	Project business development
Aset restrukturisasi CTPI	103.500	103.500	Restructuring asset of CTPI
Investasi pada usaha media cetak			Investment in print business
PT. Media Nusantara Informasi			PT. Media Nusantara Informasi
Publishing (MNIP)	<u>5.675</u>	<u>5.675</u>	Publishing (MNIP)
Jumlah	<u><u>322.378</u></u>	<u><u>325.599</u></u>	Total

Proyek pengembangan bisnis merupakan dana untuk pengembangan aset media di bidang penyiaran dan program. MIMEL menempatkan dana ini pada Marco Prince Corp sejumlah US\$ 19 juta.

Project business development represent funds for developing media asset in broadcasting and programs. MIMEL placed these funds in Marco Prince Corp amounting to US\$ 19 million.

Perusahaan mempunyai aset restrukturisasi CTPI sebesar Rp 103.500 juta yang akan digunakan dalam rangka investasi pada bidang media dan penyiaran.

The Company has restructuring assets of CTPI amounting to Rp 103,500 million, which will be used for investment in media and broadcasting business.

Obligasi Wajib Tukar

Mandatory Exchangeable Bond

MNI mempunyai obligasi wajib tukar sebesar Rp 19.412 juta yang dapat ditukarkan dengan 16.388 saham PT. Hikmat Makna Aksara milik PT. Kencana Mulia Utama (pihak ketiga).

MNI has investment in a mandatory exchangeable bond amounting to Rp 19,412 million which is exchangeable into 16,388 shares of PT. Hikmat Makna Aksara owned by PT. Kencana Mulia Utama (a third party).

11. ASET TETAP

11. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari 2011/ January 1, 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	30 Juni 2011/ June 30, 2011	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	183.465	16	-	-	183.481	Land
Bangunan	286.624	3.884	-	1.589	292.097	Buildings
Perlengkapan bangunan	14.055				14.055	Building equipment
Peralatan studio	1.336.841	27.410	24.896	-	1.339.355	Studio equipment
Perlengkapan kantor	188.303	17.845	1.965	2.904	207.087	Office equipment
Kendaraan bermotor	72.578	13.246	2.116	-	83.708	Motor vehicles
Partisi	5.897				5.897	Partitions
Radio transmitter	18.385	1.823	-	(55)	20.153	Radio transmitter
Peralatan lain-lain	190.845	594	197	-	191.242	Other equipment
Renovasi kantor	696	-	-	-	696	Office renovation
Instalasi kantor	35	-	-	-	35	Office installation
Peralatan komputer	22.628	-	-	-	22.628	Computer equipment
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	9.049	1.603	298	-	10.354	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	20.677	-	-	(4.438)	16.239	Construction in progress
Jumlah biaya perolehan	2.350.078	66.421	29.472	-	2.387.027	Total acquisition costs
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	128.679	5.705	144	-	134.240	Buildings
Perlengkapan bangunan	4.236	704	-	-	4.940	Building equipment
Peralatan studio	815.411	83.514	19.890	-	879.035	Studio equipment
Perlengkapan kantor	134.136	19.960	435	-	153.661	Office equipment
Kendaraan bermotor	45.404	5.063	2.524	-	47.943	Motor vehicles
Partisi	2.296	368	-	-	2.664	Partitions
Radio transmitter	13.855	3.534	38	-	17.351	Radio transmitter
Peralatan lain-lain	147.081	44	107	-	147.018	Other equipment
Renovasi kantor	281	68	-	-	349	Office renovation
Instalasi kantor	32	2	-	-	34	Office installation
Peralatan komputer	15.672	6.030	-	-	21.702	Computer equipment
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	5.697	904	273	-	6.328	Motor vehicles
Jumlah akumulasi penyusutan	1.312.780	125.896	23.411	-	1.415.265	Total accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	1.037.298				971.762	Net Book Value

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2011 DAN 31 DESEMBER 2010
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) –
Lanjutan

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS
SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2011 AND DECEMBER 31, 2010
AND FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2011 AND 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) -
Continued

	1 Januari 2010/ <i>January 1, 2010</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	31 Desember 2010/ <i>December 31, 2010</i>	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	183.465	-	-	-	183.465	Land
Bangunan	186.603	99.833	-	188	286.624	Buildings
Perlengkapan bangunan	9.993	4.062	-	-	14.055	Building equipment
Peralatan studio	1.309.610	26.682	622	1.171	1.336.841	Studio equipment
Perlengkapan kantor	148.522	46.012	7.378	1.147	188.303	Office equipment
Kendaraan bermotor	73.621	11.410	13.804	1.351	72.578	Motor vehicles
Partisi	5.897	-	-	-	5.897	Partitions
Radio transmitter	17.495	2.592	1.702	-	18.385	Radio transmitter
Peralatan lain-lain	179.431	10.461	252	1.205	190.845	Other equipment
Renovasi kantor	669	27	-	-	696	Office renovation
Instalasi kantor	35	-	-	-	35	Office installation
Peralatan komputer	19.932	10.172	7.476	-	22.628	Computer equipment
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	9.485	26.846	27.282	-	9.049	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	16.475	9.265	-	(5.063)	20.677	Construction in progress
Jumlah biaya perolehan	2.161.233	247.362	58.516	-	2.350.078	Total acquisition costs
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	123.460	9.234	4.015	-	128.679	Buildings
Perlengkapan bangunan	2.830	1.406	-	-	4.236	Building equipment
Peralatan studio	716.451	99.099	139	-	815.411	Studio equipment
Perlengkapan kantor	108.894	30.730	5.488	-	134.136	Office equipment
Kendaraan bermotor	44.355	8.820	7.771	-	45.404	Motor vehicles
Partisi	1.559	737	-	-	2.296	Partitions
Radio transmitter	10.912	9.457	6.514	-	13.855	Radio transmitter
Peralatan lain-lain	129.359	17.974	252	-	147.081	Other equipment
Renovasi kantor	146	135	-	-	281	Office renovation
Instalasi kantor	29	3	-	-	32	Office installation
Peralatan komputer	11.652	12.059	8.039	-	15.672	Computer equipment
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	5.210	4.045	3.558	-	5.697	Motor vehicles
Jumlah akumulasi penyusutan	1.154.857	193.699	35.776	-	1.312.780	Total accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	1.006.376				1.037.298	Net Book Value

Beban penyusutan periode enam bulan berakhir 30 Juni 2011 dan tahun berakhir 31 Desember 2010 masing-masing sebesar Rp 119.592 juta dan Rp 171.280 juta.

Penambahan aset tetap pada tahun 2010 termasuk aset yang diperoleh dari akuisisi bisnis seperti dijelaskan di Catatan 34.

Aset dalam penyelesaian merupakan pembangunan gedung studio di Jakarta, dan pembangunan stasiun transmisi berikut instalasinya yang diperkirakan selesai tahun 2011.

Anak perusahaan memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan berjangka waktu 20 dan 30 tahun, jatuh tempo antara tahun 2010 dan 2034. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Depreciation charged to operations amounted to Rp 119,592 million and Rp 171,280 million for six months period ended June 30, 2011 and the year ended December 31, 2010, respectively.

Addition to property and equipment in 2010 includes assets acquired in business acquisition as detailed in Note 34.

Construction in progress represents construction of studio building in Jakarta, and installation of transmission station which are estimated to be completed in 2011.

Subsidiaries own several parcels of land with Building Use Rights for period of 20 to 30 years until 2010 to 2034. Management believes that there will be no difficulty in the extension of land rights since the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Anak perusahaan memiliki beberapa aset tetap yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka pendek (Catatan 14).

Certain property and equipment are used as collateral for short-term loans obtained by the subsidiaries (Note 14).

Rincian dari keuntungan (kerugian) penjualan aset adalah sebagai berikut:

Details of gain (loss) on disposal of property and equipment are as follows:

	30 Juni 2011/ <u>June 30, 2011</u>	31 Desember 2010/ <u>December 31, 2010</u>	
Hasil penjualan aset tetap	6.513	3.797	Proceeds from sale of property and equipment
Nilai sisa bersih			Net carrying amount
Harga perolehan	29.472	9.622	Acquisition cost
Akumulasi penyusutan	<u>(23.411)</u>	<u>(6.361)</u>	Accumulated depreciation
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	<u>452</u>	<u>536</u>	Gain (loss) on sale of property and equipment

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, aset tetap termasuk aset tetap kerjasama (Catatan 12), kecuali tanah, diasuransikan kepada perusahaan asuransi yaitu PT. Asuransi Jasa Indonesia, PT. Asuransi Sinar Mas, PT. Asuransi Ramayana, PT. Citra International Underwriters, PT. Asuransi Mitra, PT. Asuransi AIU Indonesia, dan Tenet Insurance Company Fire SA, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 1.559.624 juta dan US\$ 13.291.323. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

As of June 30, 2011 and December 31, 2010, property and equipment including property and equipment under joint operations (Note 12), except land, were insured with PT. Asuransi Jasa Indonesia, PT. Asuransi Sinar Mas, PT. Asuransi Ramayana, PT. Citra International Underwriters, PT. Asuransi Mitra, PT. Asuransi AIU Indonesia and Tenet Insurance Company Fire SA, against fire, theft and other possible risks for Rp 1,559,624 million and US\$ 13,291,323. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on assets insured.

12. ASET TETAP KERJASAMA

Aset tetap kerjasama merupakan aset tetap yang dibiayai secara bersama-sama oleh RCTI dan SCTV untuk kegiatan operasional siaran nasional (*nation wide*). RCTI dan SCTV masing-masing menanggung sebesar 50% biaya perolehan stasiun *relay* yang dibangun bersama-sama (Catatan 39b). RCTI, SCTV dan INDOSIAR juga melakukan perjanjian kerjasama kegiatan operasional siaran nasional (*nation wide*) di Jember, Madiun dan Banyuwangi. RCTI, SCTV dan INDOSIAR masing-masing menanggung 1/3 biaya perolehan stasiun *relay* yang dibagi bersama-sama (Catatan 39a). Rincian aset tetap kerjasama adalah sebagai berikut:

12. PROPERTY AND EQUIPMENT UNDER JOINT OPERATIONS

Property and equipment under joint operations represent assets financed by RCTI and SCTV for nationwide operations. RCTI and SCTV will each assume 50% of the cost of all relay stations of the joint operations which are developed along with the provision of land, construction of building and relay station facilities (Note 39b). Further RCTI, SCTV and INDOSIAR also have a joint nationwide operations in Jember, Madiun and Banyuwangi. RCTI, SCTV and INDOSIAR each assumed 1/3 each of the cost of relay stations which were built (Note 39a). The details of assets under joint operations are as follows:

30 Juni 2011/June 30, 2011					
Aset atas nama/Assets under the name of					
	RCTI	SCTV	INDOSIAR	Jumlah/ Total	
Biaya perolehan					Acquisition costs
Tanah	626	1.082	68	1.776	Land
Bangunan	3.576	3.692	594	7.862	Buildings
Peralatan studio	20.220	12.696	1.539	34.455	Studio equipment
Kendaraan bermotor	9	71	10	90	Motor vehicles
Peralatan kantor	148	90	19	257	Office equipment
Peralatan lain-lain	4.257	3.795	365	8.417	Other equipment
Jumlah	28.836	21.426	2.595	52.857	Total
Bagian SCTV dan INDOSIAR	(14.418)	(11.337)	(1.730)	(27.485)	SCTV's and INDOSIAR'S share
Bagian RCTI	14.418	10.089	865	25.372	RCTI's share
Akumulasi penyusutan	(12.873)	(9.061)	(764)	(22.698)	Accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	1.545	1.028	101	2.674	Net Book Value

31 Desember 2010/December 31, 2010					
Aset atas nama/Assets under the name of					
	RCTI	SCTV	INDOSIAR	Jumlah/ Total	
Biaya perolehan					Acquisition costs
Tanah	626	1.082	67	1.775	Land
Bangunan	3.576	3.692	594	7.862	Buildings
Peralatan studio	20.220	12.696	1.539	34.455	Studio equipment
Kendaraan bermotor	9	71	10	90	Motor vehicles
Peralatan kantor	148	90	19	257	Office equipment
Peralatan lain-lain	4.257	3.795	365	8.417	Other equipment
Jumlah	28.836	21.426	2.594	52.856	Total
Bagian SCTV dan INDOSIAR	(14.418)	(11.337)	(1.729)	(27.484)	SCTV's and INDOSIAR'S share
Bagian RCTI	14.418	10.089	865	25.372	RCTI's share
Akumulasi penyusutan	(12.773)	(8.973)	(759)	(22.505)	Accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	1.645	1.116	106	2.867	Net Book Value

Bagian RCTI atas beban penyusutan aset tetap kerjasama untuk periode enam bulan berakhir 30 Juni 2011 dan tahun berakhir 31 Desember 2010 masing-masing sebesar Rp 193 juta dan Rp 1.880 juta.

RCTI's share of depreciation on property and equipment under joint operations which was charged to operations amounted to Rp 193 million and Rp 1,880 million for six months period ended June 30, 2011 and the year ended December 31, 2010, respectively.

13. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih anak perusahaan.

13. GOODWILL

This account represents the excess of acquisition cost over the Company's interest in the fair value of the net assets of subsidiaries acquired.

	30 Juni 2011/ <i>June 30, 2011</i>	31 Desember 2010/ <i>December 31, 2010</i>	
MIMEL dan anak perusahaan	634.945	634.945	MIMEL and subsidiaries
CTPI	242.718	242.718	CTPI
MNCN dan anak perusahaan	51.153	51.153	MNCN and subsidiaries
CMI dan anak Perusahaan	18.636	18.636	CMI and its subsidiaries
MNIG	3.677	3.677	MNIG
Jumlah	<u>951.129</u>	<u>951.129</u>	Total
Pengaruh selisih kurs penjabaran	<u>53.712</u>	<u>43.435</u>	Translation adjustment
Akumulasi amortisasi			Accumulated amortization
Awal periode	(130.721)	(90.711)	Beginning of period
Amortisasi	<u>(18.853)</u>	<u>(40.010)</u>	Amortization
Akhir periode	<u>(149.574)</u>	<u>(130.721)</u>	End of period
Jumlah tercatat	<u><u>855.267</u></u>	<u><u>863.843</u></u>	Net carrying amount

14. PINJAMAN JANGKA PENDEK

14. SHORT TERM LOANS

	30 Juni 2011/ <i>June 30, 2011</i>	31 Desember 2010/ <i>December 31, 2010</i>	
Standard Chartered Bank	88.937	243.676	Standard Chartered Bank
Bank Rakyat Indonesia	44.118	45.139	Bank Rakyat Indonesia
Bank Central Asia	13.806	13.771	Bank Central Asia
Bank CIMB Niaga	4.000	4.000	Bank CIMB Niaga
Bank Panin	<u>3.842</u>	<u>3.778</u>	Bank Panin
Jumlah	<u><u>154.703</u></u>	<u><u>310.364</u></u>	Total

Standard Chartered Bank

RCTI

Pada tanggal 12 September 2008, RCTI memperoleh fasilitas *Bridging Loan* sebesar Rp 220.000 juta dan *Revolving Credit Facility* sebesar Rp 30.000 juta dari Standard Chartered Bank, dengan tingkat bunga *cost of fund* + 3% per tahun yang jatuh tempo 30 September 2010.

Pada tanggal 21 September 2010, RCTI menandatangani adendum perjanjian di atas dimana fasilitas kredit diubah menjadi pinjaman jangka pendek dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 220.000 juta dan tingkat bunga *cost of fund* bank + 3% per tahun. Pinjaman akan dikembalikan setiap bulan dimulai dari Januari 2011 sampai dengan Agustus 2011.

Pinjaman ini dijamin dengan hak tanggungan atas tanah hak guna bangunan No. 656 dan No. 5626 seluas 96.826 meter persegi milik RCTI berlokasi di Kelurahan Kebon Jeruk dan Kedoya, Jakarta Barat.

Sehubungan dengan hutang tersebut, RCTI diwajibkan memenuhi batasan-batasan tertentu sesuai yang tercantum dalam perjanjian.

Standard Chartered Bank

RCTI

On September 12, 2008, RCTI obtained a Bridging Loan Facility of Rp 220,000 million and Revolving Credit Facility of Rp 30,000 million from Standard Chartered Bank which bear interest of cost of fund + 3% per annum, and which was due on September 30, 2010.

On September 21, 2010, RCTI signed an amendment on the above agreement where the facilities were change to a short term loan with a maximum credit of Rp 220.000 million and bear interest of the bank's cost of fund + 3% per annum. The loan is payable monthly starting in January 2011 until August 2011.

The loan is secured by land rights No. 656 and No. 5626 with total area of 96,826 square meters owned by RCTI located in Kebon Jeruk and Kedoya, West Jakarta.

In connection with such loan, RCTI is required to comply with certain limits as stated in the agreement.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, jumlah pinjaman dari fasilitas ini masing – masing sebesar Rp 55.000 juta dan Rp 220.000 juta.

Innoform

Pada tanggal 14 Juni 2011 dan 10 May 2011, Innoform dan anak perusahaan memperoleh *Revolving Credit Facility* masing – masing sebesar S\$ 1.1 juta dan S\$ 2 juta dengan tingkat bunga 4.10% per tahun. Jatuh tempo pinjaman ini adalah tiga bulan berikutnya dan dapat diperpanjang.

Pada tanggal 25 Agustus 2010, Innoform dan anak perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas kredit dengan Standard Chartered Bank yang terdiri dari:

- Fasilitas cerukan sampai dengan sejumlah S\$ 3 juta dengan suku bunga *prime rate*.
- Fasilitas *trade finance* sampai sejumlah S\$10 juta dengan tingkat bunga *spot rate*. Fasilitas ini berjangka waktu 90 hari.
- Fasilitas *bond and guarantees* sampai sebesar S\$ 5 juta. Fasilitas ini berjangka waktu 12 (dua belas) bulan.
- Fasilitas pinjaman jangka pendek sampai sejumlah S\$ 10 juta dengan tingkat bunga *spot rate*. Fasilitas ini berjangka waktu 6 (enam) bulan.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 jumlah pinjaman dari fasilitas ini masing – masing sebesar Rp 11.464 juta dan Rp 23.675 juta.

Bank Rakyat Indonesia

MNI

Pada tanggal 26 Desember 2008, MNI memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 18.000 juta dengan tingkat bunga 14,5% per tahun, jatuh tempo 26 Desember 2009. Fasilitas pinjaman ini diperpanjang kembali hingga tanggal 26 Desember 2010 dengan tingkat bunga sebesar 9% per tahun. Pada tanggal 27 Oktober 2010, fasilitas pinjaman ini diperpanjang hingga tanggal 26 Desember 2011 dengan tingkat bunga 8% per tahun.

Pada tanggal 3 September 2009, MNI mendapat tambahan fasilitas pinjaman dari BRI dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 4.750 juta dan dikenakan bunga sebesar 11,25% per tahun fasilitas akan jatuh tempo pada tanggal 3 September 2010 dan akan diperpanjang hingga tanggal 3 September 2011, dengan tingkat bunga 11,25% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan deposito sebesar Rp 23.750 juta (Catatan 4).

As of June 30, 2011 and December 31, 2010, the outstanding loan balance amounted to Rp 55,000 million and Rp 220,000 million respectively.

Innoform

On June 14, 2011 and May 10, 2011, Innoform and its subsidiaries obtained Revolving Credit Facility amounted to S\$ 1,1 million and S\$ 2 million respectively, which bear an interest 4,10% per annum. The loan due on next three months and can be rollovered.

On August 25, 2010, Innoform and its subsidiaries entered into a credit facilities with Standard Chartered Bank, which consist of:

- Overdraft facilities up to S\$ 3 million at prime rate interest.
- Trade finance facility up to S\$ 10 million at spot interest rate. This facility has a term of 90 days.
- Bond and guarantees facility up to S\$ 5 million. This facility has a term of twelve (12) months.
- Short-term loan facility up to S\$ 10 million at spot interest rate. This facility has a term of six (6) months.

As of June 30, 2011 and December 31, 2010, the outstanding loan balance amounted to Rp 11,464 million and Rp 23,675 million, respectively.

Bank Rakyat Indonesia

MNI

On December 26, 2008, MNI obtained a loan facility from Bank Rakyat Indonesia (BRI) with maximum amount of Rp 18,000 million and interest at 14.5% per annum, which matured on December 26, 2009. This loan facility was again extended until December 26, 2010, with interest at 9% per annum. On October 27, 2010 the loan facility was extended again until December 26, 2011, with interest at 8% per annum.

On September 3, 2009, MNI obtained an additional loan facility from BRI with a maximum amount of Rp 4,750 million and interest at 11.25% per annum. This facility matured on September 3, 2010 and was extended until September 3, 2011, with interest at 11,25% per annum. The loan is secured by time deposit amounting to Rp 23,750 million (Note 4).

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, jumlah pinjaman dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 22.126 juta dan Rp 20.144 juta.

GIB

GIB memperoleh fasilitas kredit jangka pendek dari BRI berupa fasilitas rekening koran dengan jumlah maksimum Rp 10.000 juta jatuh tempo tanggal 5 Juni 2012. Pada Tanggal 23 Juni 2011, GIB telah melunasi sebagian hutangnya. Fasilitas ini dikenakan bunga 8% per tahun. Fasilitas kredit dijamin dengan deposito masing – masing sebesar Rp 10.000 juta dan Rp 21.080 juta pada periode 30 Juni 2011 dan tahun 2010 (Catatan 4).

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, jumlah pinjaman dari fasilitas ini masing – masing sebesar Rp 10.000 juta dan Rp 13.000 juta.

MNCN

Pada tanggal 15 September 2010, MNCN memperoleh pinjaman kredit modal kerja dari BRI dengan jumlah maksimum Rp 12.000 juta dan jatuh tempo tanggal 15 September 2011. Pinjaman ini dikenakan bunga 8 % per tahun. Fasilitas kredit yang diperoleh dari Bank Rakyat Indonesia dijamin dengan deposito sebesar Rp 12.632 juta. Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, jumlah pinjaman dari fasilitas ini masing – masing sebesar Rp 11.992 juta dan Rp 11.995 juta.

Bank CIMB Niaga

CMI juga memperoleh Pinjaman Tetap sebesar Rp 7.000 juta dari Bank CIMB Niaga dengan jangka waktu 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak. Perpanjangan terakhir dilakukan tanggal 4 Mei 2011 dan jatuh tempo 4 Mei 2012. Tingkat bunga pinjaman pada tahun 2011 dan tahun 2010 masing – masing sebesar 8.25% dan 1% di atas bunga deposito per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan deposito sebesar Rp 4.000 juta pada tahun 2010 dan 2009 (Catatan 4). Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah sebesar Rp 4.000 juta.

Bank Central Asia

Pada tanggal 25 Nopember 2010, MNCN memperoleh fasilitas kredit rekening koran dari Bank Central Asia dengan jumlah maksimum Rp 14.000 juta dan jangka waktu 1 (satu) tahun. Fasilitas ini dikenakan bunga 6,5 % per tahun. Fasilitas kredit yang diperoleh dari Bank Central Asia dijamin dengan deposito sebesar Rp 14.000 juta. Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, jumlah pinjaman dari fasilitas ini masing – masing sebesar Rp 13.806 juta dan Rp 13.771 juta.

As of June 30, 2011 and December 31, 2010, the outstanding loan balance amounted to Rp 22,126 million and Rp 20,144 million respectively.

GIB

GIB obtained short-term loan facilities from BRI, which consist of overdraft facilities with a maximum credit limit of Rp 10,000 million which will be due on June 5, 2012. On June 23, 2011, GIB has paid its loan partially. The loan facilities bear interest of 8% per annum. The loan facilities are secured by time deposits amounting to Rp 10,000 million dan Rp 21,080 million in June 30, 2011 and 2010, respectively (Note 4).

As of June 30, 2011 and December 31, 2010, the outstanding loan balance amounted to Rp 10,000 million and Rp 13,000 million, respectively.

MNCN

On September 15, 2010, MNCN obtain bank loan from BRI with a maximum credit limit of Rp 12,000 million. The loan will be due on September 15, 2011, the loan bears interest of 8% per annum, and secured by time deposit amounting to Rp 12,632 million. As of June 30, 2011 and December 31, 2010, the outstanding loan balance amounted to Rp 11,992 million and Rp 11,995 million respectively.

Bank CIMB Niaga

CMI obtained a Fixed Loan Facility of Rp 7,000 million from Bank CIMB Niaga with term of one (1) year and may be extended as agreed by both parties. The last extension was done on May 3, 2010 and will be due on May 4, 2011. Interest rate in 2011 and 2010 is 8,25% and 1% above interest on time deposit per annum respectively. The loan is secured by time deposit of Rp 4,000 million in 2010 and 2009 (Note 4). As of June 30, 2011 and December 31, 2010, the outstanding loan balance amounted to Rp 4,000 million.

Bank Central Asia

On November 25, 2010, MNCN obtain loan overdraft facility from Bank Central Asia with a maximum credit limit of Rp 14,000 million with a term of one (1) year. The loan facility bears interest of 6.5% per annum, and secured by time deposit amounting to Rp 14,000 million. As of June 30, 2011 and December 31, 2010, the outstanding loan balance amounted to Rp 13,806 million and Rp 13,771 million respectively.

Bank Panin

Pada tanggal 4 Nopember 2008, CMI memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank Panin dengan maksimum sebesar Rp 4.000 juta dengan tingkat bunga 13,5% per tahun dengan jangka waktu 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik CMI seluas 382 meter persegi di Duren Tiga, Jakarta Selatan (Catatan 11). Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, jumlah pinjaman dari fasilitas ini masing – masing sebesar Rp 3.842 juta dan Rp 3.778 juta.

Bank Panin

On November 4, 2008, CMI obtained a loan facility from Bank Panin with maximum amount of Rp 4,000 million and interest at 13.5% per annum with a term of one (1) year and may be extended as agreed by both parties. The loan is secured by land and building owned by CMI with an area of 382 square meters located at Duren Tiga, South Jakarta (Note 11). As of June 30, 2011 and December 31, 2010, the outstanding loan balance amounted to Rp 3,842 million and Rp 3,778 million respectively.

15. HUTANG USAHA

15. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	<u>30 Juni 2011</u> <i>June 30, 2011</i>	<u>31 Desember 2010/</u> <i>December 31, 2010</i>	
a. Berdasarkan pemasok			a. By supplier
Program lokal			Local programs
PT. Sinemart Indonesia	39.996	22.633	PT. Sinemart Indonesia
PT. Tripar Multivision Plus	26.044	12.952	PT. Tripar Multivision Plus
PT. Cipta Imaji Design	8.399	8.210	PT. Cipta Imaji Design
PT. Rapi Film	4.332	-	PT. Rapi Film
Lainnya, masing-masing di bawah 5% dari jumlah hutang usaha	<u>50.285</u>	<u>49.605</u>	Others, each below 5% of total trade accounts payable
Jumlah program lokal	<u>129.056</u>	<u>93.400</u>	Total local programs
Program asing			Foreign programs
United Champ Assets Ltd.	3.703	2.389	United Champ Assets Ltd.
Lainnya	<u>21.848</u>	<u>17.278</u>	Others
Jumlah program asing	<u>25.551</u>	<u>19.667</u>	Total foreign programs
Non program			Non programs
Pihak hubungan istimewa			Related parties
PT. Infokom Elektrindo	25.128	24.636	PT. Infokom Elektrindo
PT. Global Mediacom Tbk	7.064	5.741	PT. Global Mediacom Tbk
PT. Media Nusantara Press	3.290	2.351	PT. Media Nusantara Press
PT. Usaha Gedung Bimantara	1.068	692	PT. Usaha Gedung Bimantara
PT. MNC Sky Vision	85	76	PT. MNC Sky Vision
Lainnya	<u>3.194</u>	<u>1.265</u>	Others
Jumlah pihak hubungan istimewa	<u>39.829</u>	<u>34.761</u>	Total related parties
Pihak ketiga	<u>186.164</u>	<u>276.005</u>	Third parties
Jumlah non program	<u>225.993</u>	<u>310.766</u>	Total non programs
Jumlah	<u><u>380.600</u></u>	<u><u>423.833</u></u>	Total

	30 Juni 2011 <i>June 30, 2011</i>	31 Desember 2010/ <i>December 31, 2010</i>	
b. Berdasarkan umur			b. By age category
Belum jatuh tempo	139.988	85.050	Not yet due
1 s/d 30 hari	34.385	91.814	1 to 30 days
31 s/d 60 hari	25.338	45.822	31 to 60 days
61 s/d 90 hari	15.433	13.825	61 to 90 days
Lebih dari 90 hari	165.456	187.322	More than 90 days
Jumlah	<u>380.600</u>	<u>423.833</u>	Total
c. Berdasarkan mata uang			c. By currency
Rupiah	324.568	318.739	Rupiah
US Dollar	55.934	101.144	US Dollar
Lainnya	98	3.950	Others
Jumlah	<u>380.600</u>	<u>423.833</u>	Total

16. HUTANG PAJAK

16. TAXES PAYABLE

	30 Juni 2011/ <i>June 30, 2011</i>	31 Desember 2010/ <i>December 31, 2010</i>	
Perusahaan			The Company
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	166	71	Article 21
Pasal 23	679	1.665	Article 23
Pasal 26	157	692	Article 26
Pasal 4 (2)	115	115	Article 4 (2)
Pajak pertambahan nilai - bersih	-	8.556	Value added tax - net
Pajak penghasilan badan	-	2.574	Current income tax
Anak perusahaan			Subsidiaries
Pajak penghasilan badan			Current income tax
Tahun berjalan (Catatan 30)	98.617	92.333	Current year (Note 30)
Pajak Penghasilan			Income taxes
Pasal 21	5.036	5.818	Article 21
Pasal 23	10.162	14.268	Article 23
Pasal 25	17.142	11.058	Article 25
Pasal 26	31	24.876	Article 26
Pajak pertambahan nilai - bersih	47.806	55.876	Value added tax - net
Lainnya	18.978	18.459	Others
Jumlah	<u>198.889</u>	<u>236.361</u>	Total

17. HUTANG LAIN-LAIN

	30 Juni 2011/ <u>June 30, 2011</u>	31 Desember 2010/ <u>December 31, 2010</u>
Pihak hubungan istimewa		
PT. Usaha Gedung Bimantara	-	1.701
PT. Infokom Elektrindo	-	458
PT. Global Mediacom Tbk	-	268
Lainnya	-	252
Jumlah	<u>-</u>	<u>2.679</u>
Pihak ketiga	<u>268.904</u>	<u>157.660</u>
Jumlah Hutang Lain-lain	<u><u>268.904</u></u>	<u><u>160.339</u></u>

Dalam hutang pihak ketiga termasuk hutang kepada SCTV sebesar Rp 2.602 juta periode 30 Juni 2011 dan Rp 1.928 juta tahun 2010 merupakan biaya penggantian aset tetap kerjasama.

Akun ini termasuk bagian jangka pendek dari hutang sehubungan dengan akuisisi Letang (Catatan 34).

18. HUTANG JANGKA PANJANG

Pada tanggal 25 Agustus 2010, Innoform menandatangani *term loan facility* sebesar S\$ 2 juta dengan Standard Chartered Bank cabang Singapura. Fasilitas ini dikenakan suku bunga 4% di atas *cost of fund* per tahun dengan pembayaran secara triwulan selama 3 (tiga) tahun mulai dari tanggal pencairan pertama dan akan jatuh tempo pada tanggal 19 Oktober 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2010, fasilitas yang telah dicairkan oleh Innoform sebesar S\$ 2 juta. Pada 2011, Innoform melakukan pembayaran angsuran sebesar S\$ 334.000.

Hutang jangka panjang akan dilunasi sebagai berikut:

	30 Juni 2011/ <u>June 30, 2011</u>	31 Desember 2010/ <u>December 31, 2010</u>
Jatuh tempo dalam setahun	4.666	4.663
Pada tahun kedua	4.666	4.663
Pada tahun ketiga	4.638	4.636
Jumlah	<u>13.970</u>	<u>13.962</u>
Pembayaran di tahun 2011	(2.333)	-
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(4.666)</u>	<u>(4.671)</u>
Bagian jangka panjang	<u><u>6.971</u></u>	<u><u>9.291</u></u>

17. OTHER ACCOUNTS PAYABLE

	30 Juni 2011/ <u>June 30, 2011</u>	31 Desember 2010/ <u>December 31, 2010</u>	
			Related parties
			PT. Usaha Gedung Bimantara
			PT. Infokom Elektrindo
			PT. Global Mediacom Tbk
			Others
Jumlah	<u>-</u>	<u>2.679</u>	Total
Pihak ketiga	<u>268.904</u>	<u>157.660</u>	Third parties
Jumlah Hutang Lain-lain	<u><u>268.904</u></u>	<u><u>160.339</u></u>	Total other accounts payable

Other payables to third parties include payable to SCTV amounting to Rp 2,602 million in June 30, 2011 and Rp 1,928 million in 2010 which represents reimbursements for property and equipment under joint operations.

The account also includes the current portion of payable to Letang's shareholders in relation to the acquisition of Letang (Note 34).

18. LONG-TERM LIABILITY

On August 25, 2010, Innoform entered into a S\$ 2 million Term loan facility with Standard Chartered Bank, Singapore branch. The facility bears annual interest of 4% above cost of fund with quarterly repayments of over three (3) years commencing from first drawdown date, and which will mature on October 19, 2013.

As of December 31, 2010, Innoform has withdrawn S\$ 2 million. In 2011, Innoform paid its installment amounting to S\$ 334,000.

The loans are repayable as follows:

	30 Juni 2011/ <u>June 30, 2011</u>	31 Desember 2010/ <u>December 31, 2010</u>	
Jatuh tempo dalam setahun	4.666	4.663	Due in one year
Pada tahun kedua	4.666	4.663	In the second year
Pada tahun ketiga	4.638	4.636	In the third year
Jumlah	<u>13.970</u>	<u>13.962</u>	Total
Pembayaran di tahun 2011	(2.333)	-	Payment in 2011
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(4.666)</u>	<u>(4.671)</u>	Less: current maturities
Bagian jangka panjang	<u><u>6.971</u></u>	<u><u>9.291</u></u>	Non-current

19. HUTANG JANGKA PANJANG LAINNYA

Pada tahun 2010, akun ini terutama merupakan hutang kepada pemegang saham Letang sehubungan dengan transaksi akuisisi Letang (Catatan 34).

19. OTHER LONG-TERM LIABILITIES

In 2010, this account mainly represents payable to Letang's shareholders in relation to the acquisition of Letang (Note 34).

20. HUTANG OBLIGASI – BERSIH

	30 Juni 2011/ <i>June 30, 2011</i>	31 Desember 2010/ <i>December 31, 2010</i>
Guaranteed Secured Notes, US\$ 142,7 juta pada 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 setelah dikurangi diskonto dan biaya emisi pinjaman belum diamortisasi	<u>1.223.913</u>	<u>1.271.552</u>

20. BONDS PAYABLE – NET

Guaranteed Secured Notes,
US\$ 142.7 million in June 30, 2011
and December 31, 2010 net of
unamortized discount and debt
issuance cost

Pada tanggal 12 September 2006, MNC B.V., anak perusahaan, menerbitkan *Guaranteed Secured Notes (Notes)* sejumlah US\$ 168 juta, jatuh tempo 12 September 2011. *Notes* ini tercatat di Bursa Efek Singapura.

On September 12, 2006, MNC B.V., a subsidiary, issued *Guaranteed Secured Notes (the Notes)* amounting to US\$ 168 million, due on September 12, 2011. The *Notes* are listed on the Singapore Stock Exchange.

Dalam rangka penerbitan *Notes* ini, DB Trustees (Hong Kong) Limited bertindak sebagai *Trustee* dan *Security Trustee*. *Notes* ini ditawarkan pada 98,126% dari nilai nominal dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,75% per tahun. Bunga *Notes* dibayarkan setiap tanggal 12 Maret dan 12 September dimulai sejak 12 Maret 2007. *Notes* ini jatuh tempo 12 September 2011 dengan opsi beli 35% dari jumlah *Notes*, setiap saat sebelum tanggal 12 September 2009 dengan harga 110,75% dari nilai nominal ditambah bunga terhutang. MNC B.V. dapat membeli kembali seluruh atau sebagian *Notes* tersebut sebelum jatuh tempo dengan harga 100% nilai nominal ditambah dengan premi tertentu dan bunga terhutang sampai dengan tanggal pembelian kembali. MNC B.V. akan membeli kembali *Notes* dengan nilai nominal sebesar US\$ 25 juta dengan harga 101% dari nilai nominal, apabila Perusahaan gagal meningkatkan kepemilikan saham pada CTPI menjadi 100% sebelum atau pada tanggal 12 Juni 2007.

In relation to the issuance of the *Notes*, DB Trustees (Hong Kong) Limited acted as *Trustee* and *Security Trustee*. The *Notes* were offered at 98.126% of face value with fixed interest rate of 10.75% per annum. The interest on the *Notes* is payable on March 12 and September 12 of each year, beginning on March 12, 2007. The *Notes* will mature on September 12, 2011 with purchase option of up to 35% of the total face value of the *Notes* at anytime before September 12, 2009 at redemption price of 110.75% of face value plus interest payable. MNC B.V. can redeem some or all of the *Notes* before maturity date at redemption price of 100% of face value plus premium and interest payable as of the date of redemption. MNC B.V. will redeem US\$ 25 million in principal amount of the *Notes* at redemption price equal to 101% of such amount if the Company fails to increase its equity interest in CTPI to 100% on or prior to June 12, 2007.

Notes ini dijamin oleh Perusahaan dan anak perusahaan, yaitu RCTI, CTPI, GIB, MNI, MNIG dan MNCN (Penjamin). *Notes* ini akan dijamin dengan (i) seluruh saham yang dimiliki oleh setiap Penjamin, sekitar 75% saham beredar RCTI dan CTPI; (ii) pengalihan hak atas pinjaman antar perusahaan yang diberikan oleh MNC B.V. kepada Perusahaan, RCTI dan CTPI; (iii) pengalihan hak atas bank yang dibatasi penggunaannya sejumlah US\$ 25 juta; dan (iv) pengalihan hak atas rekening bank MNC B.V. di Belanda. Sebagai tambahan, masing-masing sisa 25% saham RCTI dan 25% saham CTPI akan dijadikan jaminan pada saat Perusahaan

The *Notes* are guaranteed by the Company and its subsidiaries, which are RCTI, CTPI, GIB, MNI, MNIG and MNCN (Guarantors). The *Notes* will be secured initially by (i) pledge over all shares of each of the Guarantors, approximately 75% of the outstanding shares of RCTI and CTPI; (ii) an assignment by MNC B.V. of its interests and rights under the intercompany loans extended by MNC B.V. to the Company, RCTI and CTPI; (iii) bank escrow of US\$ 25 million; and (iv) assignment of rights in a Dutch bank account of MNC B.V. Additionally, 25% of the outstanding shares of CTPI shall be pledged when the Company acquires such remaining stock of CTPI, and the remaining

mengakuisisi tambahan 25% saham CTPI, serta 25% saham RCTI yang saat ini dijamin untuk obligasi RCTI, pada saat saham tersebut tidak dijamin lagi untuk obligasi yang diterbitkan RCTI.

Dana tersebut digunakan untuk pelunasan pinjaman RCTI kepada Deutsche Bank, Cabang Hong Kong sebesar US\$ 78 juta; pelunasan awal obligasi RCTI sebesar US\$ 18 juta; pembayaran hutang CTPI kepada pihak ketiga sebesar US\$ 18 juta; dana untuk tambahan akuisisi 25% saham CTPI sebesar US\$ 25 juta serta untuk modal kerja dan pengeluaran lainnya.

Dalam tiga bulan setelah tanggal penerbitan awal, Perusahaan belum meningkatkan kepemilikan saham di CTPI. Pada bulan Juni 2007, Perusahaan membeli kembali *Notes* sebesar US\$ 25 juta dengan dana rekening bank yang dibatasi penggunaannya di Deutsche Bank. Dengan dibelinya kembali *notes* tersebut, bank yang dibatasi penggunaannya dibebaskan sebagai jaminan.

Pada bulan Februari 2009, Perusahaan membeli kembali *notes* sebesar US\$ 300.000.

Biaya yang berhubungan dengan penerbitan *Notes* sebesar US\$ 11.560.204, termasuk diskonto sebesar US\$ 3.148.320 dicatat sebagai diskonto dan biaya emisi pinjaman serta diamortisasi secara garis lurus selama periode *Notes*, periode sebelum 2010 dan dengan metode suku bunga efektif untuk periode dimulai 1 Januari 2010. Diskonto dan biaya emisi pinjaman yang belum diamortisasi dicatat sebagai pengurang nilai nominal *Notes*.

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, *Notes* ini memperoleh hasil pemeringkatan masing – masing yaitu "BB-" dan "B+" dari Standard and Poor's Rating Group.

25% of the outstanding shares of RCTI which are currently pledged to secure RCTI's local bond obligations shall also be used as guarantee once the pledge over such shares is no longer prohibited by the terms of the RCTI bonds.

The proceeds were used to pay RCTI's loan from Deutsche Bank, Hong Kong Branch amounting to US\$ 78 million; early redemption of RCTI's bonds amounting to US\$ 18 million; payment of CTPI's payable to third parties amounting to US\$ 18 million; fund for additional acquisition cost of 25% share interest in CTPI amounting to US\$ 25 million, and also for working capital purposes and other expenditures.

The Company had not increased its equity interest in CTPI's shares within three months of the original issue date. In June 2007, the Company redeemed the notes of US\$ 25 million using the fund in a bank escrow account in Deutsche Bank. Upon redemption of the said notes, the bank escrow account was released as collateral.

In February 2009, the Company redeemed the notes of US\$ 300,000.

The costs incurred in relation to the issuance of the Notes amounting to US\$ 11,560,204, including discount of US\$ 3,148,320, were recorded as discount and debt issuance cost and amortized using straight line method over the term of the Notes, for the period before 2010 and with effective interest rate method for the period starting January 1, 2010. Unamortized discount and debt issuance cost are recorded as deduction from the Notes' face value.

As of June 30, 2011 and December 31, 2010, the Notes obtained a bond rating of "BB-" and "B+" respectively from Standard and Poor's Rating Group.

21. HAK MINORITAS

Hak minoritas atas aset bersih anak perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011/ <u>June 30, 2011</u>	31 Desember 2010/ <u>December 31, 2010</u>	
MIMEL dan anak perusahaan	534.951	578.472	MIMEL and its subsidiaries
CTPI	99.123	79.856	CTPI
MNCP	6.084	6.038	MNCP
MNCN dan anak perusahaan	3.029	3.080	MNCN and its subsidiaries
CMI dan anak perusahaan	1.045	1.054	CMI and its subsidiaries
SMN	542	579	SMN
Jumlah	<u>644.774</u>	<u>669.079</u>	Total

21. MINORITY INTERESTS

Minority interests in net assets of subsidiaries are as follows:

22. MODAL SAHAM

22. CAPITAL STOCK

Pemegang saham/ Name of stockholders	30 Juni 2011/June 30, 2011			Persentase pemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock
	Jumlah saham/ Number of shares		Jumlah/ Total		
	Series A	Series B			
PT. Global Mediacom Tbk	4.324.999.000	5.554.077.798	9.879.076.798	71,47530	987.908
Mediacorp Investment Pte., Ltd.	-	942.382.000	942.382.000	6,81815	94.238
PT. Infokom Elektrindo	1.000	702	1.702	0,00001	-
Masyarakat/Public	1.375.000.000	1.625.204.000	3.000.204.000	21,70653	300.020
Jumlah/Total	5.700.000.000	8.121.664.500	13.821.664.500	100,00000	1.382.166

Pemegang saham/ Name of stockholders	31 Desember 2010/December 31, 2010			Persentase pemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock
	Jumlah saham/ Number of shares		Jumlah/ Total		
	Series A	Series B			
PT. Global Mediacom Tbk	4.324.999.000	5.551.577.798	9.876.576.798	71,70525	987.658
Mediacorp Investment Pte., Ltd.	-	942.382.000	942.382.000	6,84182	94.238
PT. Infokom Elektrindo	1.000	702	1.702	0,00001	-
Masyarakat/Public	1.375.000.000	1.579.544.000	2.954.544.000	21,45292	295.454
Jumlah/Total	5.700.000.000	8.073.504.500	13.773.504.500	100,00000	1.377.350

Perubahan modal saham Perusahaan pada periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2011 berasal dari pelaksanaan opsi saham oleh karyawan (Catatan 35).

Changes in the Company's capital stock in six months period ended June 30, 2011 resulted from the exercise of the employee stock options (Note 35).

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

23. ADDITIONAL PAID-UP CAPITAL

Akun ini merupakan tambahan modal disetor yang berasal dari

This account represents additional paid-up capital from

	30 Juni 2011 June 30, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
Penerbitan saham baru melalui			Issuance of new shares through
Penawaran umum saham tahun 2007	2.475.000	2.475.000	public offering of shares in 2007
Pelaksanaan opsi saham karyawan tahun 2010	5.725	5.725	Exercise of the employee stock option in 2010
Pelaksanaan opsi saham karyawan tahun 2011	7.252	-	Exercise of the employee stock option in 2011
Dikurangi:			Less:
Nilai nominal saham	(275.000)	(275.000)	Par value of shares
Biaya emisi saham	(116.697)	(116.697)	Share issuance cost
Tambahan modal disetor	2.096.280	2.089.028	Additional paid-up capital

24. SAHAM DIPEROLEH KEMBALI

Pada tahun 2010, Perusahaan melakukan pembelian kembali saham sebanyak 265.204.000 saham atau 1,93% dari modal ditempatkan dan disetor dengan biaya perolehan sebesar Rp 100.294 juta.

Pada tanggal 7 Maret 2011, Perusahaan mengumumkan rencana penjualan atas saham yang telah dibeli kembali (*treasury stock*) sebanyak 395.761.800 saham. Perusahaan menunjuk PT. MNC Securities sebagai anggota bursa yang akan melakukan penjualan saham tersebut. Jangka waktu pelaksanaan penjualan saham adalah 18 (delapan belas) bulan dimulai sejak tanggal 7 Maret 2011.

24. PURCHASE OF TREASURY STOCK

In 2010, the Company repurchased 265,204,000 shares or 1.93% of its issued and paid-up capital with acquisition cost of Rp 100,294 million.

On March 7, 2011, the Company announced its intention to sell its repurchased shares (*treasury stock*) amounting to 395,761,800. The Company appointed PT. MNC Securities as a member of the stock exchange that will be responsible for the selling. The selling period is eighteen (18) months, commencing from March 7, 2011.

25. SELISIH KURS PENJABARAN LAPORAN KEUANGAN

Akun ini merupakan selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan MIMEL dan anak perusahaan.

25. TRANSLATION ADJUSTMENTS

This account represents foreign exchange difference resulting from the translation of the financial statements of MIMEL and its subsidiaries.

26. PENDAPATAN USAHA

26. REVENUES

	<u>30 Juni 2011/ June 30, 2011</u>	<u>30 Juni 2010/ June 30, 2010</u>	
Iklan			Advertisements
Televisi	1.903.730	1.613.538	Television
Media cetak	91.459	73.380	Print
Radio	<u>14.676</u>	<u>13.539</u>	Radio
Subjumlah	<u>2.009.865</u>	<u>1.700.457</u>	Subtotal
<i>Content and value added services</i>	<u>248.190</u>	<u>340.360</u>	<i>Content and value added services</i>
Lainnya	<u>151.909</u>	<u>218.612</u>	Others
Jumlah	<u><u>2.409.964</u></u>	<u><u>2.259.429</u></u>	Total

Pendapatan usaha dari pihak hubungan istimewa sebesar Rp 15.285 juta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2011 dan Rp 30.003 juta tahun yang berakhir 31 Desember 2010 (Catatan 36).

Revenues from related parties for six months period ended June 30, 2011 and the year ended December 31, 2010 amounted to Rp 15,285 million and Rp 30,003 million, respectively (Note 36).

27. BEBAN LANGSUNG

27. DIRECT COSTS

	30 Juni 2011/ <u>June 30, 2011</u>	30 Juni 2010/ <u>June 30, 2010</u>	
Beban program dan penyiaran			Program and broadcasting expenses
Program lokal	574.838	594.318	Local program
Program asing	196.816	189.352	Foreign program
Layanan pesan singkat	125.565	205.915	Short messaging services
Jasa satelit dan transponder	32.047	1.669	Satellite and transponder services
Radio	6.112	5.435	Radio
Lainnya	7.151	39.638	Others
Media Cetak	<u>35.872</u>	<u>34.029</u>	Print
Jumlah	<u><u>978.401</u></u>	<u><u>1.070.356</u></u>	Total

28. UMUM DAN ADMINISTRASI

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE

	30 Juni 2011/ <u>June 30, 2011</u>	30 Juni 2010/ <u>June 30, 2010</u>	
Gaji dan tunjangan	265.424	191.751	Salaries and allowances
Promosi dan periklanan	102.109	70.874	Advertising and promotion
Listrik	29.711	24.643	Electricity
Sarana dan pemeliharaan	23.235	20.855	Facility and maintenance
Jasa profesi	17.521	21.416	Professional fees
Sewa	16.154	15.767	Rental
Perlengkapan dan alat kantor	13.282	8.622	Supplies and office equipment
Imbalan pasca kerja	9.610	8.963	Post-employment benefits
Kendaraan	8.680	7.469	Motor vehicles
Perjalanan dan transportasi	8.549	11.961	Travelling and transportation
Asuransi	3.510	2.915	Insurance
Pajak dan perizinan	2.637	19.831	Taxes and licenses
Penagihan	740	5.842	Collection
Lainnya	<u>43.593</u>	<u>73.276</u>	Others
Jumlah	<u><u>544.755</u></u>	<u><u>484.185</u></u>	Total

29. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

29. INTEREST AND FINANCIAL CHARGES

	30 Juni 2011/ <u>June 30, 2011</u>	30 Juni 2010/ <u>June 30, 2010</u>	
Beban bunga	93.380	99.961	Interest expense
Arrangement fee dan premi swap	7.141	8.361	Arrangement fee and swap premium
Amortisasi biaya emisi pinjaman	<u>9.525</u>	<u>9.458</u>	Amortization of debt issuance cost
Jumlah	<u><u>110.046</u></u>	<u><u>117.780</u></u>	Total

30. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak terdiri dari:

	30 Juni 2011/ <i>June 30, 2011</i>	30 Juni 2010/ <i>June 30, 2010</i>	
Pajak kini			Current tax
Anak Perusahaan	188.051	138.504	Subsidiaries
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	469	1.401	The Company
Anak Perusahaan	(3.622)	(4.670)	Subsidiaries
Jumlah pajak tangguhan	(3.153)	(3.269)	Total deferred tax
Jumlah	<u>184.898</u>	<u>135.235</u>	Total

30. INCOME TAX

Tax expense consists of the following:

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi dan rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011/ <i>June 30, 2011</i>	30 Juni 2010/ <i>June 30, 2010</i>	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	739.516	551.452	Income before tax per consolidated statements of income
Laba sebelum pajak anak perusahaan	(735.612)	(371.324)	Income before tax of subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	3.904	180.128	Income before tax of the Company
Perbedaan temporer	(1.875)	(5.605)	Temporary differences
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(2.527)	(182.966)	Nondeductible (nontaxable) items
Laba (rugi) fiskal Perusahaan	(498)	(8.443)	Taxable income (expense) of the Company
Rugi fiskal tahun sebelumnya	-	(98.941)	Prior year fiscal loss
Rugi fiskal Perusahaan	<u>(498)</u>	<u>(107.384)</u>	Fiscal loss of the Company

Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of income and fiscal loss of the Company is as follows:

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, hutang pajak penghasilan (PPh) badan merupakan hutang PPh badan anak perusahaan. Perusahaan mengalami rugi fiskal sehingga tidak ada taksiran pajak penghasilan.

On June 30, 2011 and December 31, 2010, income tax payable represents the subsidiaries' income tax payable. The Company was in fiscal loss position, therefore, no provision for corporate income tax was made.

Pada tanggal 5 Mei 2011, Perusahaan menerima surat Pemberitahuan Permohonan Peninjauan Kembali dari Direktorat Jenderal Pajak No. MPK-561/SP.51/V/2011 beserta surat Memori Peninjauan Kembali No. S-2448/PJ.07/2011 tertanggal 14 April 2011 tentang peninjauan kembali atas putusan pengadilan pajak No. Put.28139/PP/M.III/16/2010 tanggal 20 Desember 2010 tentang putusan banding atas surat Keputusan Keberatan No. KEP-469/WPJ.07/BD.05/2009 tentang keputusan keberatan atas Surat Keputusan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPN Barang dan Jasa.

On May 5, 2011, the Company received Notice of Application for Judicial Review Letter from the Directorate General of Tax No. MPK-561/SP.51/V/2011 and Memory of Judicial Review Letter No. S-2448/PJ.07/2011 dated on April 14, 2011 on judicial review of tax court decision No. Put.28139/PP/M.III/16/2010 dated on December 20, 2010 about appeal decision of Objection Decision letter No. KEP-469/WPJ.07/BD.05/2009 of objection of underpayment Tax Assessment Letter of Value Added Taxes.

Pada tanggal 5 Mei 2011, Perusahaan menerima surat Pemberitahuan Permohonan Peninjauan Kembali dari Direktorat Jenderal Pajak No. MPK-560/SP.51/V/2011 beserta surat Memori Peninjauan Kembali No. S-2465/PJ.07/2011 tertanggal 14 April 2011, tentang peninjauan kembali atas atas putusan pengadilan pajak No. Put.28137/PP/M.III/15/2010 tanggal 20 Desember 2010 tentang Keputusan Keberatan No. KEP-413/WPJ.07/BD.05/2009 tentang keputusan keberatan atas Surat Keputusan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPh Badan tahun 2005.

Pada tanggal 27 April 2010, MNI memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) PPh Badan sebesar Rp 905 juta dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPN, PPh 21, PPh 23 dan PPh 4 (2) dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 133 juta. Lebih bayar PPh Badan tersebut digunakan untuk melunasi kurang bayar pajak lainnya, dan sisanya akan dikompensasi dengan SKPKB PPN tahun 2006 sebesar Rp 780 juta.

Pada tanggal 27 Maret 2009, MNI memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) PPh Badan sebesar Rp 686 juta dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPN, PPh 21 dan PPh 23 dengan total Rp 123 juta. Lebih bayar PPh Badan tersebut digunakan untuk melunasi kurang bayar pajak lainnya, dan sisanya akan dikompensasi dengan SKPKB PPN tahun 2006. Pada tanggal 31 Agustus 2009, MNI mengajukan permohonan banding atas SKPKB PPN tahun 2006 sebesar Rp 1.885 juta dan sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, MNI belum menerima keputusan apapun yang dikeluarkan oleh Kantor Pelayanan Pajak.

Pada bulan April 2010, CTPI menerima Surat Ketetapan Pajak untuk semua jenis pajak tahun 2008, dengan jumlah pajak kurang bayar sebesar Rp 16.027 juta. CTPI telah mengajukan keberatan atas kewajiban pajak tersebut dan sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi keberatan masih dalam proses.

Pajak tangguhan

Rincian aset (kewajiban) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

On May 5, 2011, the Company received Notice of Application for Judicial Review Letter from the Directorate General of Tax No. MPK-560/SP.51/V/2011 and Memory of Judicial Review Letter No. S-2465/PJ.07/2011 dated on April 14, 2011 on judicial review of tax court decision No. Put.28137/PP/M.III/15/2010 dated on December 20, 2010 about appeal decision of Objection Decision letter No. KEP-413/WPJ.07/BD.05/2009 of objection of underpayment Tax Assessment Letter of 2005 Corporate Income Tax.

On April 27, 2010, MNI received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) for Corporate Income Tax amounting to Rp 905 million, and Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) for Value Added Tax and Income Tax article 21, 23 and 4 (2) totalling Rp 123 million. The overpayment was used to compensate underpayment of other taxes, while the remaining will be compensated against SKPKB Value Added Tax of 2006 amounting to Rp 780 million.

On March 27, 2009, MNI received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) for Corporate Income Tax amounting to Rp 686 million, and Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) for Value Added Tax and Income Tax article 21 and 23 totalling Rp 123 million. The overpayment was used to compensate underpayment of other taxes, while the remaining will be compensated against SKPKB Value Added Tax of 2006. On August 31, 2009, MNI filed an appeal letter on SKPKB Value Added Tax of 2006 amounting to Rp 1,885 million and as of the issuance date of these consolidated financial statements, MNI has not yet received any decision from the Tax Service Office.

On April 2010, CTPI received Tax Assessment Letter covering all 2008 taxes, with total underpayment of Rp 16,027 million. CTPI filed an Objection Letter and as of the issuance date of these consolidated financial statements, the objection is still in process.

Deferred tax

Details of deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	30 Juni 2011/ <i>June 30, 2011</i>	31 Desember 2010/ <i>December 31, 2010</i>	
<u>Aset pajak tangguhan - bersih</u>			<u>Deferred tax assets - net</u>
Perusahaan			The Company
Aset tetap	97	796	Property and equipment
Kewajiban imbalan pasca kerja	584	594	Post-employment benefits obligation
Beban penyisihan piutang ragu-ragu	202	202	Provision for doubtful account
Akumulasi rugi fiskal	31	-	Accumulated fiscal losses
Biaya pinjaman	(445)	(560)	Debt issuance cost
Jumlah	<u>469</u>	<u>1.032</u>	Total
Anak perusahaan			Subsidiaries
Kewajiban imbalan pasca kerja	2.348	10.750	Post-employment benefits obligation
Penyisihan piutang ragu-ragu	509	9.054	Allowance for doubtful accounts
Akumulasi rugi fiskal	4.189	9.657	Accumulated fiscal loss
Aset tetap	3.496	4.982	Property and equipment
Lain-lain	25.804	(1.645)	Others
Jumlah	<u>36.346</u>	<u>32.798</u>	Total
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>36.815</u>	<u>33.830</u>	Net deferred tax assets
<u>Kewajiban pajak tangguhan - bersih</u>			<u>Deferred tax liabilities - net</u>
Anak perusahaan			Subsidiaries
Kewajiban imbalan pasca kerja	8.272	9.816	Post-employment benefits obligation
Amortisasi biaya pinjaman	(505)	(2.076)	Amortization of debt issuance cost
Aset tetap	(14.646)	(21.766)	Property and equipment
Lain-lain	(47.248)	(22.063)	Others
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	<u>(54.127)</u>	<u>(36.089)</u>	Net deferred tax liabilities

Berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan No. 36 tahun 2008 pengganti UU Pajak No. 7/1983, tarif pajak badan adalah sebesar 28% yang berlaku efektif 1 Januari 2009 dan sebesar 25% yang berlaku efektif 1 Januari 2010. Aset dan kewajiban pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan kewajiban diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

Based on Tax Law No. 36 year 2008, an amendment of Tax Law No. 7/1983 on income taxes, the new corporate tax rate is set at a flat rate of 28% effective from January 1, 2009 and 25% effective from January 1, 2010. Accordingly, the deferred tax assets and liabilities have been adjusted to the enacted tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or liability is settled.

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rate to income before tax is as follows:

	30 Juni 2011/ <u>June 30, 2011</u>	30 Juni 2010/ <u>June 30, 2010</u>	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	739.516	551.452	Income before tax per consolidated statements of income
Laba sebelum pajak anak perusahaan	<u>(735.612)</u>	<u>(371.324)</u>	Income before tax of subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>3.904</u>	<u>180.128</u>	Income before tax of the Company
Beban (manfaat) pajak dengan tarif pajak yang berlaku	976	45.032	Tax expense (benefit) at effective tax rates
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan	(1.101)	(47.143)	Tax effect of non deductible expenses (non taxable income)
Penyesuaian kompensasi rugi fiskal yang tidak dapat dimanfaatkan di masa mendatang	<u>-</u>	<u>(24.735)</u>	Fiscal loss applied to taxable income
Manfaat pajak Perusahaan	<u>(125)</u>	<u>(26.846)</u>	Tax income of the Company
Beban pajak anak perusahaan	<u>185.023</u>	<u>162.081</u>	Tax expense of subsidiaries
Beban pajak - bersih	<u>184.898</u>	<u>135.235</u>	Tax expense - net

31. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

Laba

	30 Juni 2011/ <u>June 30, 2011</u>	30 Juni 2010/ <u>June 30, 2010</u>	
Laba bersih periode berjalan	<u>530.313</u>	<u>396.888</u>	Current period net income

Jumlah Saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan penghitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011/ <u>June 30, 2011</u>	30 Juni 2010/ <u>June 30, 2010</u>	
Saldo awal periode	13.773.504.500	13.750.000.000	Beginning balance
Rata-rata tertimbang saham yang diterbitkan melalui opsi saham karyawan	16.309.291	-	Weighted average number of shares issued through the employee stock option
Rata-rata tertimbang saham diperoleh kembali	<u>(318.261.645)</u>	<u>(143.548.184)</u>	Weighted average number of treasury stock
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan laba per saham dasar	13.471.552.146	13.606.451.816	Total weighted average number of shares for the purpose of basic earnings per share
Jumlah saham bersifat dilusi dari opsi saham karyawan	<u>121.578.947</u>	<u>-</u>	Number of dilutive potential share from employee stock options
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan laba per saham dilusian	<u>13.593.131.093</u>	<u>13.606.451.816</u>	Total weighted average number of shares outstanding for the purpose of diluted earnings per share

31. EARNINGS PER SHARE

Below are the data used for the computation of basic earnings per share:

Earnings

Number of Shares

The weighted average number of outstanding shares (denominator) for the computation of basic earnings per share are as follows:

32. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana tercantum dalam Akta Perusahaan No. 364 tanggal 27 April 2011 dari notaris Sutjipto S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2010 sebesar Rp 15 per saham dan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 1.000 juta.

Jumlah hutang dividen Perusahaan sebesar Rp 207.325 juta dicatat sebagai bagian dari akun "hutang lain – lain" pada tahun 2011.

33. PROGRAM DANA PENSIUN DAN IMBALAN PASCA KERJA

Program Pensiun Imbalan Pasti

RCTI menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Program ini memberikan imbalan pasca kerja berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan. Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (Danapera) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 382/KM.17/1996 tanggal 15 Oktober 1996. Pendiri Danapera adalah Mediacom dan RCTI merupakan mitra pendiri. Pendanaan program pensiun berasal dari kontribusi RCTI dan karyawan masing-masing sebesar 9,75% dan 4% dari penghasilan dasar karyawan.

Aset program pensiun terutama terdiri dari rekening giro bank, deposito berjangka, saham, obligasi, reksadana dan surat berharga yang diperdagangkan di bursa.

Program pensiun imbalan pasti dihitung oleh PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, menggunakan metode *Projected Unit Credit* dengan asumsi utama sebagai berikut:

Tingkat bunga per tahun	10.0%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8.0%	Salary increment rate per annum
Tingkat mortalitas	Commissioners Standard Ordinary Tables 1980 (CSO 1980)	Mortality rate
Umur pensiun normal (tahun)	55	Normal pension age (years)

32. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVED

Based on the Minutes of the Company's Annual Stockholders' General Meeting as stated in Deed No. 364 dated April 27, 2011 of Sutjipto S.H., M.Kn., notary in Jakarta the stockholders approved the distribution of cash dividends for 2010 amounting to Rp 15 per share and the appropriation of general reserve amounting to Rp 1,000 million.

Dividends payable by the Company amounted to Rp 207,325 million is recorded as "other account payable" in 2011.

33. PENSION PLAN AND POST-EMPLOYMENT BENEFITS

Defined Benefit Pension Plan

RCTI established a defined benefit pension plan covering all its local permanent employees. This plan provides pension benefits based on years of service and salaries of the employees. The pension plan is managed by Dana Pensiun Bimantara (Danapera) which deed of establishment was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. 382/KM.17/1996 dated October 15, 1996. Danapera's founder is Mediacom and RCTI as co-founder. The pension plan is funded by contributions from both employer and employee at the rate of 9.75% and 4%, respectively of the employee's basic salary.

The pension plan assets consisted mainly of cash in banks, time deposits, shares of stock, bonds, mutual funds, and government securities traded in the stock exchange.

The cost of providing the defined benefit pension plan is calculated by PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo, independent actuary, using the Projected Unit Credit method with the following key assumptions:

Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan dan anak perusahaan, kecuali RCTI, juga menghitung dan membukukan estimasi imbalan pasca kerja untuk seluruh karyawannya sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 yang berlaku.

RCTI mengakui tambahan kewajiban imbalan pasca kerja selain program pensiun, sesuai kebijakan berupa kekurangan antara imbalan pasca kerja berdasarkan program pensiun dengan imbalan berdasarkan kebijakan RCTI.

Jumlah kewajiban imbalan pasca kerja yang diakui dalam neraca konsolidasi sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2011/ June 30, 2011</u>	<u>31 Desember 2010/ December 31, 2010</u>	
Nilai kini kewajiban tanpa pendanaan	84.432	84.432	Present value of unfunded obligation
Kerugian aktuarial belum diakui	(581)	(581)	Unrecognized actuarial loss
Biaya jasa lalu belum diakui	<u>9.180</u>	<u>787</u>	Unrecognized past service cost
Kewajiban bersih	<u><u>93.031</u></u>	<u><u>84.638</u></u>	Net liability

Mutasi kewajiban bersih di neraca konsolidasi adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2011/ June 30, 2011</u>	<u>31 Desember 2010/ December 31, 2010</u>	
Saldo awal tahun	84.638	73.019	Beginning of the year
Beban tahun berjalan	9.610	17.228	Amount charged to income
Pembayaran manfaat	<u>(1.217)</u>	<u>(5.609)</u>	Benefits payment
Jumlah	<u><u>93.031</u></u>	<u><u>84.638</u></u>	Total

Perhitungan imbalan pasca kerja lain dihitung oleh PT. Eldridge Gunaprima Solution, PT. Rileos Pratama dan PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

Post-Employment Benefits

The Company and its subsidiaries, except for RCTI, also calculate and record estimated post-employment benefits for all of their qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003.

RCTI also recognized the cost of providing post-employment benefits other than pension plan in accordance with the policy which represents the shortage of benefits provided by the pension plan and the benefits based on RCTI's policy.

The post-employment benefits obligation in the consolidated balance sheets are as follows:

Movement in the net liability recognized in the consolidated balance sheets are as follows:

The cost of providing other post-employment benefits is calculated by PT. Eldridge Gunaprima Solution, PT. Rileos Pratama and PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo, independent actuaries, using the following assumptions:

Tingkat diskonto per tahun	8,1% - 10,5%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	5% - 10%	Salary increment rate per annum
Tingkat mortalitas	CSO 1980 dan/and TMII	Mortality rate
Umur pensiun normal (tahun)	55	Normal retirement age (years)

34. AKUISISI ANAK PERUSAHAAN

Pada tanggal 13 Januari 2010, LTON, anak perusahaan, telah membeli 50,01% saham Letang Game Ltd (Letang). Pembayaran secara tunai sebesar US\$ 3,315 juta dilakukan pada saat dicapainya kesepakatan akuisisi dan sisanya akan dibayar pada tahun 2011 dan 2012, setelah mempertimbangkan kinerja Letang atas beberapa target keuangan dan operasional.

	<u>Letang</u>
Nilai wajar aset bersih diperoleh:	
Aset lancar	7.782
Aset tetap bersih	712
Aset lain-lain	22.283
Kewajiban	<u>(2.606)</u>
Nilai wajar aset bersih	<u>28.171</u>
Nilai wajar aset bersih diperoleh:	14.088
Goodwill	<u>48.596</u>
Jumlah biaya perolehan	<u>62.684</u>
Penyelesaian biaya perolehan melalui:	
Pembayaran tunai di tahun 2010	30.331
Hutang	<u>32.353</u>
Jumlah biaya perolehan	<u>62.684</u>
Arus kas keluar bersih sehubungan dengan akuisisi di tahun 2010:	
Pembayaran tunai biaya akuisisi	(30.331)
Kas dan setara kas diperoleh	<u>539</u>
Arus kas keluar bersih	<u>(29.792)</u>

Pada tanggal 17 Maret 2010, MIMEL bersama-sama dengan LTON telah mengakuisisi 75% saham biasa Innoform Media Pte Ltd (Innoform), senilai S\$ 9,75 juta. Bagian kepemilikan MIMEL adalah 25% dan LTON sebesar 50%. Pada Juni 2010, LTON menambah kepemilikan dengan membeli 25% saham baru yang diterbitkan oleh Innoform. Sehingga kepemilikan MIMEL turun menjadi 12,5% dan LTON meningkat menjadi 75%.

34. ACQUISITIONS OF SUBSIDIARIES

On January 13, 2010, LTON, a subsidiary, has acquired 50.01% shares of Letang Game Ltd (Letang), with payment of US\$ 3.315 million in cash upon the closing of the acquisition and the remainder to be paid in 2011 to 2012 after taking into account Letang's performance on certain financial and operational milestones.

Fair value of the net assets acquired:	
Current assets	
Property and equipment - net	
Other assets	
Liabilities	
Fair value of the net assets	
Fair value of the net assets acquired:	
Goodwill	
Total acquisition cost	
Settlement of acquisition cost through:	
Cash payment in 2010	
Payable	
Total acquisition cost	
Net cash outflow on the acquisition in 2010:	
Cash payment of acquisition cost	
Cash and cash equivalents acquired	
Net cash outflows	

On March 17, 2010, MIMEL jointly with LTON acquired 75% of the shares of Innoform Media Pte Ltd ("Innoform"), for a total amount of S\$ 9.75 million. MIMEL was apportioned 25% ownership and LTON, was assigned 50%. In June 2010, LTON increased ownership by 25% through purchased of new shares issued by Innoform. The MIMEL ownership decreased to 12.5% and LTON increased to 75%.

	<u>Innoform</u>	
Nilai wajar aset bersih diperoleh:		Fair value of the net assets acquired:
Aset lancar	14.012	Current assets
Aset tetap bersih	29.213	Property and equipment - net
Aset lain-lain	73.083	Other assets
Kewajiban	<u>(55.058)</u>	Liabilities
Nilai wajar aset bersih	<u>61.250</u>	Fair value of the net assets
Nilai wajar aset bersih diperoleh	38.282	Fair value of the net assets acquired
Goodwill	<u>26.269</u>	Goodwill
Jumlah biaya perolehan	<u>64.551</u>	Total acquisition cost
Penyelesaian biaya perolehan melalui pembayaran tunai di tahun 2010	<u>64.551</u>	Settlement of acquisition cost through cash payment in 2010
Jumlah biaya perolehan	<u>64.551</u>	Total acquisition cost
Arus kas keluar bersih sehubungan dengan akuisisi di tahun 2010:		Net cash outflow on the acquisition in 2010:
Pembayaran tunai biaya akuisisi	(64.551)	Cash payment of acquisition cost
Kas dan setara kas diperoleh	<u>14.012</u>	Cash and cash equivalents acquired
Arus kas keluar bersih	<u>(50.539)</u>	Net cash outflows

Pada tanggal 31 Agustus 2010, Perusahaan bersama dengan MIMEL dan LTON telah mengakuisisi 100% saham PT. Linktone Indonesia (Linktone). Akuisisi ini dipertanggungjawabkan dengan metode pembelian berdasarkan nilai wajar aset Linktone.

On August 31, 2010, the Company, MIMEL and LTON acquired 100% shares PT. Linktone Indonesia (Linktone). This acquisition was accounted for using the purchase method base on the fair value of the net assets of Linktone.

	<u>Linktone</u>	
Nilai wajar aset bersih diperoleh:		Fair value of the net assets acquired:
Aset lancar	39.600	Current assets
Aset tetap bersih	3.459	Property and equipment - net
Aset lain-lain	59.993	Other assets
Kewajiban	<u>(44.326)</u>	Liabilities
Nilai wajar aset bersih	<u>58.726</u>	Fair value of the net assets
Nilai wajar aset bersih diperoleh	58.726	Fair value of the net assets acquired
Goodwill	<u>174.361</u>	Goodwill
Jumlah biaya perolehan	<u>233.087</u>	Total acquisition cost

	<u>Linktone</u>	
Penyelesaian biaya perolehan melalui pembayaran tunai di tahun 2010	<u>233.087</u>	Settlement of acquisition cost through cash payment in 2010
Jumlah biaya perolehan	<u><u>233.087</u></u>	Total acquisition cost
Arus kas keluar bersih sehubungan dengan akuisisi di tahun 2010:		Net cash outflow on the acquisition in 2010:
Pembayaran tunai biaya akuisisi	(233.087)	Cash payment of acquisition cost
Kas dan setara kas diperoleh	<u>3.245</u>	Cash and cash equivalents acquired
Arus kas keluar bersih	<u><u>(229.842)</u></u>	Net cash outflows
<p>Pada tanggal 12 September 2010, MNCN telah mengakuisisi 34,7% saham PT. Radio Cakra Awigra (RCA). Akuisisi ini dipertanggungjawabkan dengan metode pembelian berdasarkan nilai wajar aset RCA.</p>		
	<u>RCA</u>	
Nilai wajar aset bersih diperoleh:		Fair value of the net assets acquired:
Aset lancar	2.510	Current assets
Aset tidak lancar	1.390	Non current assets
Kewajiban	<u>(2.750)</u>	Liabilities
Nilai wajar aset bersih	<u><u>1.150</u></u>	Fair value of the net assets
Nilai wajar aset bersih diperoleh	399	Fair value of the net assets acquired
Goodwill	<u>1.101</u>	Goodwill
Jumlah biaya perolehan	<u><u>1.500</u></u>	Total acquisition cost
Penyelesaian biaya perolehan melalui:		Settlement of acquisition cost through:
Pembayaran tunai di tahun 2010	500	Cash payment in 2010
Hutang	<u>1.000</u>	Payable
Jumlah biaya perolehan	<u><u>1.500</u></u>	Total acquisition cost
Arus kas keluar bersih sehubungan dengan akuisisi di tahun 2010:		Net cash outflow on the acquisition in 2010:
Pembayaran tunai biaya akuisisi	(500)	Cash payment of acquisition cost
Kas dan setara kas diperoleh	<u>128</u>	Cash and cash equivalents acquired
Arus kas keluar bersih	<u><u>(372)</u></u>	Net cash outflows
<p>Pada tanggal 15 Desember 2010, MNCN telah mengakuisisi 75% saham PT. Radio Arief Rachman Hakim (RARH). Akuisisi ini dipertanggungjawabkan dengan metode pembelian berdasarkan nilai wajar aset RARH.</p>		
<p>On December 15, 2010, MNCN acquired 75% shares in PT. Radio Arief Rachman Hakim (RARH). This acquisition was accounted for using the purchase method base on the fair value of the net asset of RARH.</p>		

	<u>RARH</u>	
Nilai wajar aset bersih diperoleh:		Fair value of the net assets acquired:
Aset lancar	5.385	Current assets
Aset tetap bersih	21	Property and equipment - net
Kewajiban	<u>(7.345)</u>	Liabilities
Nilai wajar aset bersih	<u>(1.939)</u>	Fair value of the net assets
Nilai wajar aset bersih diperoleh	(1.454)	Fair value of the net assets acquired
Goodwill	<u>10.454</u>	Goodwill
Jumlah biaya perolehan	<u>9.000</u>	Total acquisition cost
Penyelesaian biaya perolehan melalui pembayaran tunai di tahun 2010	<u>9.000</u>	Settlement of acquisition cost through cash payment in 2010
Jumlah biaya perolehan	<u>9.000</u>	Total acquisition cost
Arus kas keluar bersih sehubungan dengan akuisisi di tahun 2010:		Net cash outflow on the acquisition in 2010:
Pembayaran tunai biaya akuisisi	(9.000)	Cash payment of acquisition cost
Kas dan setara kas diperoleh	<u>78</u>	Cash and cash equivalents acquired
Arus kas keluar bersih	<u>(8.922)</u>	Net cash outflows

35. PROGRAM OPSI SAHAM KARYAWAN

Berdasarkan Keputusan Pemegang Saham Perseroan tertanggal 20 April 2007, Pemegang Saham Perseroan menyetujui untuk melaksanakan Program Kepemilikan Saham Oleh Karyawan dan Manajemen Perseroan ("EMSOP"). EMSOP dilaksanakan Perseroan dengan cara memberikan hak opsi kepada karyawan dan manajemen Perseroan untuk membeli dan memiliki saham perseroan ("Hak Opsi").

EMSOP akan dialokasikan dalam 5 tahap dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tahapan Pertama sebanyak 20% dari jumlah Opsi dan akan diberikan pada tahun 2007.
2. Tahapan Kedua sebanyak 20% dari jumlah Opsi dan akan diberikan pada tahun 2008.
3. Tahapan Ketiga sebanyak 20% dari jumlah Opsi dan akan diberikan pada tahun 2009.
4. Tahap Keempat sebanyak 20% dari jumlah Opsi dan akan diberikan pada tahun pada tahun 2010.
5. Tahap Kelima sebanyak 20% dari jumlah Opsi dan akan diberikan pada tahun 2011.

Harga pelaksanaan EMSOP untuk tahap I adalah sama dengan harga Penawaran Umum Saham Perseroan, yaitu Rp 900 per saham. Sedangkan harga pelaksanaan EMSOP untuk tahap II, III, IV dan V adalah sebesar harga rata – rata penutupan saham Perseroan di Bursa Efek dimana saham Perseroan dicatatkan selama kurun waktu 25 hari bursa berturut – turut dipasar reguler sebelum tanggal dilakukannya pemberitahuan mengenai periode pelaksanaan hak opsi oleh Perseroan kepada Bursa Efek Jakarta dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.

35. EMPLOYEE STOCK OPTION PLAN

Based on the Decision of Shareholders of the Company dated 20 April 2007, the Company's shareholders approved to implement the Employee and Management Stock Ownership Program ("EMSOP"). The Company implemented the EMSOP by granting stock options to its employees and management to purchase and own shares of the Company ("Option Rights").

EMSOP will be allocated in 5 stages with the following conditions:

1. First Stage of as much as 20% of the Option and will be awarded in 2007.
2. Second Stage as much as 20% of the Option and will be given in the year 2008.
3. Third Stage as much as 20% of the Option and will be awarded in 2009.
4. Fourth Stage as much as 20% of the Option and will be given during the year in 2010.
5. Fifth Stage as much as 20% of the Option and will be awarded in 2011.

The exercise price of the EMSOP for phase I is equal to the Company's Initial Public Offering price of Rp 900 per share. While the exercise price EMSOP for stage II, III, IV and V is the average closing price of the Company's shares on the Stock Exchange where shares the Company are listed during the 25 consecutive regular trading days prior to the Company's notification to the Jakarta Stock Exchange of the exercise of the option, taking into consideration the prevailing regulations.

Berdasarkan Keputusan Komite EMSOP No. 087-Kom EMSOP/MNC-HR/X/10, Komite EMSOP memutuskan untuk melaksanakan program kepemilikan saham perseroan tahap kedua opsi saham sebanyak 82.500.000 lembar saham dengan harga pelaksanaan Rp 250 dan tahap ketiga sebanyak 82.500.000 lembar saham dengan harga pelaksanaan Rp 255.

Nilai wajar opsi diestimasi pada tanggal pemberian opsi dengan menggunakan model the *Black-Scholes Option Pricing*. Asumsi utama untuk menghitung nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

Opsi gagal diperoleh	0,00%	Options forfeiture
Tingkat bunga bebas risiko	6,009%	Risk-free interest rate
Periode opsi	2 tahun/years	Option period
Ketidakstabilan harga saham	55,48%	Expected stock price volatility
Dividen diharapkan	2,42%	Expected dividend

Mutasi opsi yang beredar adalah sebagai berikut:

Under Circular No. EMSOP Committee. 087-Kom EMSOP/MNC-HR/X/10, EMSOP Committee decided to implement the second phase of the stock option for as much as 82,500,000 shares at an exercise price of Rp 250 and the third stage as many as 82,500,000 shares at an exercise price of Rp 255.

The fair value of the option was estimated on the grant date using the Black-Scholes model of Option Pricing. Key assumptions used in calculating the fair value of the option are as follows:

Changes in outstanding options are as follows:

	<u>Jumlah opsi/ Number of rights</u>	
Opsi beredar 1 Januari 2010	-	Outstanding options at January 1, 2010
Opsi diberikan selama tahun 2010	82.500.000	Options granted in 2010
Opsi diberikan sampai dengan 30 Juni 2011	82.500.000	Options granted until June 30, 2011
Opsi dieksekusi selama tahun 2010	(23.504.500)	Options exercised in 2010
Opsi dieksekusi sampai dengan 30 Juni 2011	<u>(48.160.000)</u>	Options exercised until June 30, 2011
Opsi beredar 30 Juni 2011	<u>93.335.500</u>	Outstanding options at June 30, 2011

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, modal lain-lain sehubungan dengan pelaksanaan opsi masing-masing sebesar Rp 5.119 juta dan Rp 2.536 juta

As of June 30, 2011 and December 31, 2010, other capital in relation to options exercised amounted to Rp 5,119 million and Rp 2,536 million respectively.

36. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

Sifat Hubungan Istimewa

- PT. Global Mediacom Tbk (Mediacom) merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- Mediacom merupakan pemegang saham mayoritas PT. MNC Sky Vision (MNCSV) dan PT. Infokom Elektrindo (Infokom).
- PT. Bhakti Investama Tbk (Bhakti) merupakan pemegang saham utama Mediacom. PT. Bhakti Capital Indonesia (BCI), PT. MNC Asset Management (MNC Asset) (d/h PT Bhakti Asset Management), PT. MNC Finance (d/h PT. Bhakti Finance) dan PT. MNC Securities (d/h Bhakti Securitas) merupakan pihak hubungan istimewa karena pemegang sahamnya sama atau pada akhirnya sama dengan pemegang saham

36. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- PT. Global Mediacom Tbk (Mediacom) is the majority stockholder of the Company.
- Mediacom is the majority stockholder of PT. MNC Sky Vision (MNCSV) and PT. Infokom Elektrindo (Infokom).
- PT. Bhakti Investama Tbk (Bhakti) is the ultimate stockholder of Mediacom. PT. Bhakti Capital Indonesia (BCI), PT. MNC Asset Management (MNC Asset) (formerly PT. Bhakti Asset Management), PT. MNC Finance (formerly PT. Bhakti Finance) and PT. MNC Securities (d/h Bhakti Securitas) are related parties that have the same stockholder or ultimate stockholder as the Company.

utama Perusahaan.

- d. RCTI merupakan pendiri Koperasi Karyawan RCTI.
- e. PT. Usaha Gedung Bimantara merupakan perusahaan yang sebagian pengurus atau manajemennya sama dengan Perusahaan.
- f. CMI merupakan pemegang saham mayoritas PT. Optima Media Dinamika (Optima) pada tahun 2009.

Pada tahun 2010 CMI telah melepas saham Optima (Catatan 9), maka Optima bukan pihak hubungan istimewa dengan Perusahaan.

- g. MNI merupakan pemegang saham minoritas PT. Media Nusantara Press.

- d. RCTI is the founder of Koperasi Karyawan RCTI.

- e. PT. Usaha Gedung Bimantara has the same members of management as the Company.

- f. CMI is the majority stockholder of PT. Optima Media Dinamika (Optima) in 2009.

In 2010, CMI has released shares of Optima (Note 9), thus, it is not considered a related party of the Company.

- g. MNI is the minority stockholder of PT. Media Nusantara Press.

Transaksi dan Saldo Hubungan Istimewa

- a. Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan anak perusahaan memperoleh pendapatan usaha dari pemasangan iklan dan layanan pesan singkat dari pihak hubungan istimewa yang dilakukan dengan syarat-syarat normal sebagaimana halnya transaksi dengan pihak ketiga. Rincian pendapatan dan piutang usaha hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2011/June 30, 2011		31 Desember 2010/December 31, 2010	
	Pendapatan/ Revenues	Piutang usaha/ Accounts receivable	Pendapatan/ Revenues	Piutang usaha/ Accounts receivable
PT. MNC Sky Vision	5.831	30.509	25.177	30.959
PT. Infokom Elektrindo	9.196	21.237	4.605	23.717
Lainnya/Others	258	3.013	221	3.110
Jumlah/Total	15.285	54.759	30.003	57.786
Persentase terhadap total pendapatan/Percentage of total revenue	0,63%		0,62%	
Persentase terhadap total aset/ Percentage of total assets	0,65%		0,75%	

- b. Pada tahun 2005, GIB mengadakan kerjasama pembangunan dan pemberian jasa layanan operasional stasiun transmisi dengan Infokom, dengan jangka waktu 7 tahun (Catatan 40c).

- c. Perusahaan dan anak perusahaan juga mempunyai transaksi lain dengan pihak hubungan istimewa yaitu:

- Pemberian/penerimaan pinjaman dana tanpa bunga atas pembayaran lebih dahulu biaya Perusahaan dan anak perusahaan oleh pihak hubungan istimewa atau sebaliknya.

- a. In the normal course of business, the Company and its subsidiaries obtained revenues from advertisement and short messaging services with related parties which, according to management were made at normal terms and conditions as those done with third parties. The details of revenues and accounts receivable with related parties are as follows:

- b. In 2005, GIB entered into a cooperation agreement in developing and servicing operational transmission station with Infokom, with a term of 7 years (Note 40c).

- c. The Company and its subsidiaries also entered into other transactions with related parties among others, as follows:

- Obtaining/providing non-interest bearing loans arising from payments of expenses of the Company and its subsidiaries paid on their behalf by related parties or vice versa.

- | | |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> • RCTI mempunyai hubungan rekening koran dengan Koperasi Karyawan RCTI. • Perusahaan, MNI, MNIG dan MNCN mempunyai transaksi pembiayaan pembelian aset tetap dengan PT. MNC Finance (d/h PT. Bhakti Finance). • Perusahaan mempunyai hutang kepada Infokom atas biaya perawatan peralatan studio. | <ul style="list-style-type: none"> • RCTI has current accounts with Koperasi Karyawan RCTI. • The Company, MNI, MNIG and MNCN entered into a financing transactions on the purchase of property and equipment with PT. MNC Finance (formerly PT. Bhakti Finance). • The Company has a payable to Infokom for studio equipment maintenance. |
|---|---|

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, jumlah piutang dan hutang pihak hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

As of June 30, 2011 and December 31, 2010, accounts receivable from and accounts payable to related parties were as follows:

Piutang pihak hubungan istimewa

Accounts receivable from related parties

	30 Juni 2011/ <u>June 30, 2011</u>	31 Desember 2010/ <u>December 31, 2010</u>	
PT. Infokom Elektrindo	278	-	PT. Infokom Elektrindo
PT. MNC Sky Vision	378	20	PT. MNC Sky Vision
Lainnya	41	538	Others
Jumlah	<u>697</u>	<u>558</u>	Total

Hutang kepada pihak hubungan istimewa

Accounts payable to related parties

	30 Juni 2011/ <u>June 30, 2011</u>	31 Desember 2010/ <u>December 31, 2010</u>	
PT. Infokom Elektrindo	5.664	1.076	PT. Infokom Elektrindo
PT. Usaha Gedung Bimantara	2.127	-	PT. Usaha Gedung Bimantara
Lainnya	-	937	Others
Jumlah	<u>7.791</u>	<u>2.013</u>	Total

d. Perusahaan dan anak perusahaan juga mempunyai transaksi lain dengan pihak hubungan istimewa yang dijelaskan di Catatan 6.

d. The Company and its subsidiaries also entered into other transaction with related parties as mentioned in Note 6.

37. INFORMASI SEGMENT

37. SEGMENT INFORMATION

Segmen usaha Perusahaan dan anak perusahaan ditetapkan berdasarkan pertimbangan risiko dan hasil terkait dengan jasa yang diberikan yaitu televisi, radio, media cetak dan agensi periklanan.

The business segment of the Company and its subsidiaries are presented based on assessment of risks and rewards of related services which are television, radio, print media and advertising agency.

Informasi segmen usaha Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

The segment information of the Company and its subsidiaries is as follows:

38. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Pada tanggal 12 September 2006, MNC B.V. dan Deutsche Bank AG, Singapura (DB) mengadakan kontrak US\$/Rp *non-deliverable foreign exchange hedge transaction* untuk mengelola risiko pergerakan mata uang asing dengan jumlah nosional US\$ 100 juta, jatuh tempo 12 September 2011. Tidak terdapat pembayaran premi opsi pada awal kontrak, tetapi untuk membeli opsi tersebut, MNC B.V. harus melakukan satu seri pembayaran bunga berdasarkan suatu jumlah notional dalam Yen, dengan suatu potensi pembayaran oleh DB pada saat jatuh tempo, dimana DB akan melakukan penyelesaian secara kas dalam US\$ atas jumlah nosional US\$ 100 juta, tergantung pada kurs USD/IDR pada saat jatuh tempo dan strike price yang ditentukan dalam kontrak. MNC B.V. dapat mengakhiri kontrak tersebut secara tahunan. Pada tanggal 12 Desember 2007, MNC B.V. mengalihkan hak dan kewajibannya pada transaksi lindung nilai kepada Perusahaan. Pada tahun 2009, Perusahaan mengalihkan hak dan kewajiban pada transaksi lindung nilai kepada MIMEL.

38. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENT

On September 12, 2006, MNC B.V. and Deutsche Bank AG, Singapore (DB) entered into a US\$/Rp non-deliverable foreign exchange hedge transaction to manage the exposure to foreign currency movement with notional amount of US\$ 100 million, due on September 12, 2011. There is no option premium paid up-front, but for buying the option, MNC B.V. has to pay a series of quarterly interest payments based on a Yen notional amount, with a potential pay out from DB in which DB will pay MNC B.V. on maturity date a US\$ cash settlement based on a notional amount of US\$ 100 million, depending on the USD/IDR exchange rate and the strike price specified in the contract. This contract can be preterminated by MNC B.V. on a yearly basis. On December 12, 2007, MNC B.V. transferred its rights and obligations under the hedge transaction to the Company. In 2009, the Company transferred its rights and obligations under the hedge transaction to MIMEL.

39. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, Perusahaan dan anak perusahaan, selain MIMEL, LTON, Letang dan Innoform mempunyai aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

39. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of June 30, 2011 and December 31, 2010, the Company and its subsidiaries, except MIMEL, LTON, Letang and Innoform had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, as follows:

	30 Juni 2011/ June 30, 2011		31 Desember 2010/ December 31, 2010			
	Mata Uang Asing/ Foreign currencies (Nilai penuh/ Full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rp	Mata Uang Asing/ Foreign currencies (Nilai penuh/ Full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rp		
<u>Aset</u>					<u>Assets</u>	
Kas dan setara kas	USD	37,958,399	326,328	46,929,374	421,942	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	USD	46,018,713	394,795	90,231,398	811,270	Short-term investments
Piutang usaha	USD	24,479,540	210,010	28,044,266	252,146	Trade accounts receivable
	Lainnya/ Others	-	14	-	44	
Piutang lain-lain	USD	27,297	234	27,297	245	Other accounts receivable
Jumlah aset			931,381		1,485,851	Total assets

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2011 DAN 31 DESEMBER 2010
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) –
Lanjutan

PT. MEDIA NUSANTARA CITRA Tbk AND ITS
SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2011 AND DECEMBER 31, 2010
AND FOR SIX MONTHS PERIOD ENDED
JUNE 30, 2011 AND 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) -
Continued

	30 Juni 2011/ June 30, 2011		31 Desember 2010/ December 31, 2010			
	Mata Uang Asing/ Foreign currencies (Nilai penuh/ Full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rp	Mata Uang Asing/ Foreign currencies (Nilai penuh/ Full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rp		
Kewajiban					Liabilities	
Hutang usaha	USD	6.519.885	55.934	8.273.294	74.385	Trade accounts payable
	SGD	13.960	97	18.723	131	
	EUR	-	-	279.097	3.337	
Biaya masih harus dibayar	USD	4.705.461	40.368	3.280.690	29.497	Accrued expenses
	EUR	-	-	97.649	1.167	
	GBP	-	-	18.969	264	
Hutang lain-lain	USD	25.670	221	25.670	231	Other accounts payable
	EUR	1.040	13	1.040	12	
Hutang obligasi - bersih	USD	142.365.128	1.223.913	135.271.469	1.271.552	Bonds payable - net
Jumlah kewajiban			1.320.546		1.380.576	Total liabilities
Jumlah Aset (Kewajiban) Bersih			(389.165)		105.275	Net Asset (Liabilities)

Pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Company and its subsidiaries as of June 30, 2011 and December 31, 2010 are as follows:

	30 Juni 2011/ June 30, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	
	Rp	Rp	
GBP 1	13,835	13,894	1 GBP
Euro 1	12,462	11,956	1 Euro
US\$ 1	8,597	8,991	1 US\$
S\$ 1	6,985	6,981	1 S\$
RM 1	2,846	2,916	1 RM
HKD 1	1,105	1,155	1 HKD
JPY 100	10,672	10,029	100 JPY

Perusahaan dan anak perusahaan memperoleh keuntungan selisih kurs sebesar Rp 61.458 juta dan Rp 59.318 juta masing-masing pada periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2011 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2010.

The Company and its subsidiaries incurred gain on foreign exchange amounting to Rp 61,458 million and Rp 59,318 million for six months period ended June 30, 2011 and the year ended December 31, 2010, respectively.

40. IKATAN

a. Pada tanggal 1 Juni 2011, MNC Group mengadakan perjanjian untuk *Free Television* dengan *Warner Bros International Television Distribution Inc.*, yang mulai berlaku efektif sejak 1 Juni 2011. Berdasarkan ketentuan perjanjian ini, MNC Group akan mendapatkan lisensi untuk program-program milik Warner dan akan melakukan pembayaran kepada Warner secara 3 (tiga) bulanan dimuka.

40. COMMITMENTS

a. On June 1, 2011, MNC Group entered into an agreement for Free Television License Agreement with Warner Bros International Television Distribution Inc. This agreement shall be valid from June 1, 2011. Under this Deal Terms, MNC Group will be granted a license to Warner's Program and shall pay Warner on quarterly basis in advance.

- b. Pada tanggal 29 September 2009, MNC Group mengadakan perjanjian dengan Buena Vista International Inc. untuk lisensi atas *Current/First Run Live Action Features and Animated Features, Re-run Live Action Features; Series; Special; Animated Features; and Direct to Video Titles ("Pictures")* yang dimiliki dan / atau diproduksi oleh Buena Vista International Inc. Perjanjian ini berlaku sejak 25 September 2008, dan berlaku sampai beberapa tahun kedepan dan dapat diperpanjang. Sebagai tambahan atas program, MNC Group juga mengadakan perjanjian *Commercial Deal Terms for MNC Kids and Family Program* yang mulai berlaku sejak tanggal 14 Pebruari 2010, dan berlaku sampai beberapa tahun kedepan dan dapat diperpanjang.
- c. RCTI mengadakan perjanjian dengan pihak sebagai berikut:

1) Perjanjian kerjasama dengan PT. Surya Citra Televisi (SCTV)

RCTI mengadakan perjanjian kerjasama dengan SCTV dalam kegiatan operasional siaran nasional (*nation wide*). Ringkasan dari perjanjian tersebut adalah sebagai berikut :

- RCTI dan SCTV bekerjasama untuk membiayai dan membeli secara bersama-sama yaitu masing-masing pihak menanggung sebesar 50% untuk seluruh stasiun transmisi yang dibangun, dalam hal penyediaan tanah, gedung dan fasilitas stasiun transmisi tersebut.
- Kerjasama tersebut meliputi beberapa stasiun transmisi.
- Kepemilikan atas tanah-tanah dan segala sesuatu yang terletak di atasnya adalah milik RCTI dan SCTV secara bersama-sama dengan bagian yang sama.
- RCTI dan SCTV menanggung secara bersama-sama, yaitu masing-masing pihak menanggung sebesar 50% seluruh beban operasi stasiun transmisi.
- Perjanjian kerjasama ini berlaku efektif sejak tanggal 24 Agustus 1993.

- b. On September 29, 2009, MNC Group entered into an agreement with Buena Vista International Inc for license of all *Current/First Run Live Action Features and Animated Features, Re-run Live Action Features; Series; Special; Animated Features; and Direct to Video Titles ("Pictures")* owned and/or produced by Buena Vista International Inc. This agreement shall be valid from September 25, 2008 and for a few years ahead and subject to extension. In addition to such Program, it has also entered into Commercial Deal Terms for MNC Kids and Family Program which shall be valid from February 14, 2010 and for a few years ahead and subject to extension.

- c. RCTI entered into agreements with the following parties:

1) Agreement with PT. Surya Citra Televisi (SCTV)

RCTI entered into an agreement with SCTV in relation to the nationwide telecasting activities. A summary of such agreement is as follows :

- RCTI and SCTV collaborated to equally finance the acquisition of all transmission stations which were established, by procuring land, building and facilities.
- Such cooperation consists of several transmission stations.
- RCTI and SCTV shall equally own the land and all the facilities thereon.
- RCTI and SCTV shall equally bear the expenses related to transmission station operations.
- The cooperation agreement is effective starting August 24, 1993.

2) Perjanjian kerjasama dengan SCTV dan PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR)

RCTI mengadakan perjanjian kerjasama dengan SCTV dan INDOSIAR dalam kerjasama pembangunan dan operasional stasiun *relay*. Ringkasan dari perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

- RCTI, SCTV dan INDOSIAR, menyetujui untuk melaksanakan pembangunan dan pembelian peralatan stasiun *relay* dimana biaya pembangunan dan pembelian peralatan tersebut ditanggung bersama dan dibagi sama rata.
- Biaya operasional akan ditanggung bersama, pengeluaran biaya operasional akan ditanggung terlebih dahulu oleh stasiun pengelola.

3) Perjanjian kerjasama jasa transponder dengan PT. INDOSAT, Tbk (Indosat).

Berdasarkan perjanjian No. 001/STL/NIA-3/III/95 tanggal 16 Maret 1995 dan telah diubah dengan amandemen kesatu No. 001/STL/NIA-3/I/97 tanggal 1 Januari 1997 dan amandemen kedua No. PKS 011/STL/NIA-3/VII/99 tanggal 15 Juli 1999 serta amandemen ketiga No. PKS 003/STL/NIA-3/I/00 tanggal 27 Januari 2000, RCTI mengadakan perjanjian sewa transponder palapa dengan PT. Satelit Palapa Indonesia (Satelindo) untuk masa sampai dengan tanggal 30 Juni 2006 dimulai sejak tanggal mulai operasi.

Berdasarkan amandemen ke empat tanggal 18 Juli 2006, disebutkan bahwa Satelindo berubah nama menjadi Indosat. Berdasarkan amandemen terakhir tanggal 1 Juni 2010, Perusahaan telah memperpanjang perjanjian ini sampai dengan tanggal 30 Juni 2013.

Indosat menyediakan jasa untuk RCTI atas dasar sewa 1/4 bagian Transponder dengan pengiriman modulasi sistem digital di Transponder No. 2H Horizontal Polarisasi pada Satelit Palapa C2 dengan lokasi orbit 113^o Bujur Timur atau penggantinya dengan Dasar Penggunaan Waktu Penuh dan *Non-Preemptible Basis* dan sesuai dengan kondisi teknis sebagaimana yang dijabarkan dalam Memorandum Teknik.

2) Agreement with SCTV and PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR)

RCTI entered into a cooperation agreement with SCTV and INDOSIAR in developing and operating relay station. A summary of such agreement is as follows:

- RCTI, SCTV and INDOSIAR, agreed to the acquisition and development of a relay station equipment. RCTI, SCTV and INDOSIAR shall equally bear the expenses related with the acquisition and development of the equipment.
- Operational expenses are borne equally by the RCTI, SCTV and INDOSIAR. Operational expenses are advanced by the station administrator.

3) Transponder Joint Operation Agreement with PT. INDOSAT, Tbk (Indosat).

Based on agreement No. 001/STL/NIA-3/III/95 dated March 16, 1995 as amended initially by agreement No. 001/STL/NIA-3/I/97 dated January 1, 1997, secondly by agreement No. PKS 011/STL/NIA-3/VII/99 dated July 15, 1999 and thirdly No. PKS 003/STL/NIA-3/I/00 dated January 27, 2000, RCTI had rented the Palapa Transponder of PT. Satelit Palapa Indonesia (Satelindo) until June 30, 2006 starting from the date of its operation.

Based on the fourth amendment dated July 18, 2006, Satelindo changed its name to Indosat. Based on last amendment dated June 1, 2010, the Company extended the agreement until June 30, 2013.

Indosat, Tbk provides services to RCTI for the rental of 1/4 of the transponder with digital modulation system transmitter in Transponder No. 2H Horizontal Polarization in Satellite Palapa C2 with orbit located at 113^o East Bujur or its substitute with Full Time Utilization Base on Non-Preemptible Basis and in accordance with technical condition as verified in Technical Memorandum.

4) Perjanjian sewa tower dan ruangan dengan PT. Media Televisi Indonesia (MTI)

Berdasarkan perjanjian sewa tower dan ruangan No. RCTI/PK-LGL/331/VIII/01, No. 069/MTI/Lgl-Corp/VIII/01 tanggal 3 Agustus 2001 antara RCTI dengan MTI, RCTI setuju untuk menyewakan kepada MTI berupa tower pemancar dan ruangan yang terletak dikawasan perkantoran RCTI di Kebon Jeruk, Jakarta Barat; Desa Jambu Dipa Cisarua Bandung, Jawa Barat; dan Desa Bandar Baru Sibolangit Deli Serdang, Sumatera Utara. Obyek sewa akan digunakan oleh MTI hanya untuk penempatan Antena, *Transmitter* dan *Microwave* serta peralatan dan perangkat siar milik MTI dalam rangka menjalankan usaha MTI sebagai *News Station*. Terhadap kontrak tersebut sudah diadakan beberapa kali perubahan. Perjanjian terakhir masih dalam tahap perpanjangan.

5) Perjanjian kerjasama jasa transponder dengan PT Telekomunikasi Indonesia

Berdasarkan perjanjian sewa tower satelit No. K.TEL.835/HK810/TESC-00/2006 tanggal 13 September 2006 antara RCTI dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom), Telkom setuju untuk memberikan jasa layanan transponder dengan menyewakan transponder untuk RCTI dengan bandwidth selebar 8 (delapan) MHz pada sistem TELKOM-1. RCTI mengadakan perjanjian sewa transponder dengan Telkom untuk masa 1 Juli 2006 sampai dengan 30 Juni 2007. Berdasarkan amandemen pertama, No. K. TEL/1206/HK820/DES-00/ 2007 tanggal 12 Desember 2007, RCTI setuju untuk memperpanjang perjanjian tersebut selama 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal 1 Juli 2007 sampai dengan 30 Juni 2012.

6) Perjanjian lisensi dengan United European Football Association (UEFA)

Pada tanggal 14 Juli 2010, RCTI, MNC SV dan Perusahaan (sebagai penjamin), mengadakan *Licensed Agreement* dengan United European Football Association untuk UEFA EURO 2012, UEFA EURO 2016, UEFA European Under 21 Championship and UEFA Women's EURO. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 14 Juli 2010 sampai dengan tanggal 31 Desember di tiap tahunnya untuk masing-masing UEFA

4) Tower and Office Rent Agreement with PT. Media Televisi Indonesia (MTI)

Based on tower and office rental agreement No. RCTI/PK-LGL/331/VIII/01, No. 069/MTI/Lgl-Corp/VIII/01 dated August 3, 2001 between RCTI and MTI, RCTI agreed to rent out to MTI transmitter tower and office spaces which are located in Kebon Jeruk, West Jakarta; Desa Jambu Dipa Cisarua Bandung, West Java; and Desa Bandar Baru Sibolangit Deli Serdang, North Sumatera. Rental objects shall be used by MTI solely for Antenna, Transmitter and Microwave site and airing equipment of MTI in conducting its activities as Newscast Station. For this contract, there have been some amendments. The last agreement is still in process.

5) Transponder Joint Operation Agreement with PT Telekomunikasi Indonesia

Based on satellite transponder rental agreement No. K.TEL.835/HK810/TESC-00/2006 dated September 13, 2006 between RCTI and PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom), Telkom agree to provide transponder services renting out to RCTI with bandwidth of eight (8) MHz on TELKOM-1 system. The lease period started from July 1, 2006 and expired on June 30, 2007. Based on first amendment No. K.TEL/1206/HK820/DES-00/2007 dated December 12, 2007, RCTI has agreed to extend the agreement for five (5) years, starting from July 1, 2007 until June 30, 2012.

6) License agreement with United European Football Association (UEFA)

On July 14, 2010, RCTI, MNCSV and the Company (as the Guarantor), entered into a License Agreement with United European Football Association for UEFA EURO 2012, UEFA EURO 2016, UEFA European Under 21 Championship and UEFA Women's EURO. This agreement shall be valid from 14 July 2010, and shall in respect of each UEFA Championship expire on 31 December of the calendar year in which the relevant

Championship yang berlangsung di tahun yang bersangkutan. Perusahaan dan MNCSV harus melakukan pembayaran tertentu untuk lisensi atas program-program tersebut sesuai dengan cicilan yang tercantum dalam perjanjian. Perjanjian dijamin dengan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

UEFA Championship is held. Both The Company and MNCSV have to pay a certain amount for the license for the program according to the installment schedule stated in the agreement. This agreement were secured by corporate guarantee of the Company.

7) Perjanjian lisensi dengan FOX

7) License agreement with FOX

Pada tanggal 20 Desember 2006, RCTI mengadakan perjanjian dengan Fox untuk lisensi *Current Films*, *Current Television Programming* dan *Library Films* ("Pictures") yang dimiliki dan/atau diproduksi oleh FOX. Perjanjian ini berlaku sejak 1 April 2007. Sesuai dengan pemberitahuan dari FOX tanggal 12 Agustus 2010, perjanjian ini berlaku sampai beberapa tahun kedepan dan dapat diperpanjang.

On December 20, 2006, RCTI entered into an agreement with FOX for license of Current Films, Current Television Programming and Library Films ("Pictures") owned and/or produced by FOX. This agreement shall be valid from April 1, 2007. And pursuant to the Notice of Extension from FOX dated August 12, 2010, it has been extended for a few years ahead and subject to extension.

d. GIB mengadakan perjanjian dengan pihak-pihak sebagai berikut:

d. GIB entered into various agreements as follows:

1) Perjanjian Kerjasama dengan PT. MTV Indonesia (MTVI), MTV Asia LDC (MTVA), dan Nickelodeon Asia Holdings Pte Ltd (NAH).

1) Business contract with PT. MTV Indonesia (MTVI), MTV Asia LDC (MTVA), and Nickelodeon Asia Holdings Pte Ltd (NAH).

Pada tanggal 14 Desember 2005, GIB bersama dengan MTVI, MTVA dan NAH menandatangani *Business Contract* untuk menyiarkan program MTV Block dan NICK Block. Perjanjian ini berlaku sejak 1 Februari 2006 sampai dengan 31 Januari 2009. Para pihak setuju untuk menyiarkan MTV Block, NICK Block dan siaran Global masing-masing 8 jam pada hari kerja; sedangkan untuk akhir minggu masing-masing 8,5 jam untuk MTV Block, 9 jam NICK Block dan 6,5 jam siaran Global.

On December 14, 2005, the Company entered into Business Contract with MTVI, MTVA and NAH to distribute MTV Block and NICK Block programs. This agreement is valid from February 1, 2006 until January 31, 2009. The parties agreed to broadcast MTV Block, NICK Block and Global programs for 8 hours during at workdays; 8.5 hours for MTV Block, 9 hours for NICK Block and 6.5 hours Global programs on week-end.

Berdasarkan perjanjian tersebut, GIB akan menerima pendapatan sebagai berikut:

Based on the agreement, GIB will receive percentage of advertisement revenues as follows:

- Untuk program MTV Block: 20% tahun pertama, 27,5% tahun kedua dan 30% tahun ketiga.
- Untuk program NICK Block: 50% dari hasil iklan selama program NICK Block setelah dikurangi biaya-biaya yang ditagih oleh MTVI.

- For MTV Block programs: 20% for first year, 27.5% for second year and 30% for third year.
- For NICK Block program: 50% of advertising revenues during NICK block program net of expenses reimbursed by MTVI.

Pada tanggal 12 Oktober 2006, MNC dan MTV Networks Asia (pemberi lisensi) mengadakan kesepakatan lisensi mengenai pemberian (a) lisensi non-eksklusif atas merek dan/atau merek dagang MTV, VHI dan Nickelodeon (b) *licensor programing* digunakan untuk produksi televisi (termasuk kegiatan *on air*

On October 12, 2006, MNC and MTV Networks Asia (licensor) entered into a licensing Deal Memo granting (a) non-exclusive license of the MTV, VHI and Nickelodeon brands and/or trade marks (b) production for television (including on air and off air events), incorporating the licensor programming and branded MTV,

atau *off air*) yang menyertakan *licensor programing* dan bermerek MTV, VHI dan Nickelodeon untuk Bisnis TV (c) lisensi non-eksklusif merek dagang MTV dan Nickelodeon (d) hak eksklusif Licensor Digital Content untuk Bisnis Media Digital dan (e) hak untuk penggunaan merek untuk Bisnis Dagang. Perjanjian kerjasama antara MTVA, NAH dan GIB tertanggal 14 Desember 2005 telah berakhir pada tanggal 31 Desember 2006.

Perjanjian kerjasama tersebut digantikan dengan kesepakatan ini dan efektif sejak 1 Januari 2007. Biaya lisensi untuk bisnis TV (a) sebesar persentase tertentu dari pendapatan iklan bersih dari penayangan *licensor programing* setelah dikurangi komisi agen, (b) sebesar persentase tertentu dari penjualan bersih untuk distribusi *licensor programing* dan (c) biaya lisensi untuk Bisnis Media Digital sebesar persentase tertentu dari penjualan bersih dengan biaya minimum lisensi tahunan terjamin untuk Bisnis TV dan Bisnis Media Digital sebesar US\$ 4 juta yang dibayar secara kwartalan dalam jumlah yang sama.

Pada tanggal 25 Pebruari 2010, GIB bersama-sama dengan Perusahaan dan Viacom International Inc ("Viacom") menandatangani *Programming Content And Trade Mark License Agreement* untuk hak eksklusif penayangan dan pembuatan *branded block* MTV dan Nick serta hak penggunaan *trade mark* MTV dan Nick untuk keperluan penyiaran di wilayah Indonesia. Perjanjian ini berlaku sampai dengan beberapa tahun kedepan dan dapat diperpanjang.

Para Pihak di dalam perjanjian ini sepakat untuk menayangkan *branded block* MTV dan Nick dengan total penayangan gabungan sekurang-kurangnya 6 (enam) jam per hari di saluran (*channel*) milik GIB, yaitu Global TV. Berdasarkan perjanjian ini GIB akan memberikan pembagian hasil kepada Viacom sebesar persentase tertentu dari penghasilan bersih yang didapat dari pelaksanaan perjanjian setelah dikurangi komisi agen, dan sebaliknya untuk penghasilan Pan Regional yang didapat oleh Viacom terhadap penayangan dan penjualan iklan-iklan Pan regional yang ditayangkan di Global TV, GIB akan mendapatkan pembagian hasil sebesar persentase tertentu dari Viacom.

VHI and Nickelodeon for TV Business (c) non-exclusive license of the MTV and Nickelodeon trademarks (d) exclusive license of the Licensor Digital Content for Digital Media Business and (e) rights for consumer branding and/or character license from MTV Network Asia. The business contract between MTVA, NAH and the Company dated December 14, 2005 was terminated on December 31, 2006.

Such contractual relationship will be replaced by the trademark and program/content license contemplated by a new agreement which became effective on January 1, 2007. The license fee for TV business amounted to (a) certain percentage of net advertising sales from the licensor programming broadcast on the channel, less agency commissions, (b) certain percentage of net revenue from the distribution of licensor programming and (c) license for Digital Media Business of certain percentage of the net revenue earned, with annual minimum guaranteed license fee for TV Business and Digital Media Business of US\$ 4 million which will be paid in equal quarterly installments.

On February 25, 2010, GIB along with the Company and Viacom International Inc has entered into Programming Content and Trademark License Agreement for an exclusive right in broadcasting and production of MTV and Nick Branded Block as well as the exploitation right of MTV and Nick trademark for broadcasting purpose in Indonesia Territory. This agreement is valid for a few years ahead and subject to extension.

The Parties has agreed to broadcast the MTV and Nick Branded Block with total accumulated broadcasting hours of six (6) hours per day in GIB's channel, Global TV. Based on the agreement, GIB shall allocate certain percentage of its revenue generated from the execution of the agreement, net of commisions paid to agencies, as revenue share to Viacom, and conversely for Pan Regional income generated from the broadcasting and sales of Pan Regional commercial broadcasted at Global TV, GIB shall receive certain percentage revenue share from Viacom.

2) Perjanjian Sewa Jasa Digi Bouquet dengan PT. Indosat Tbk (Indosat).

Berdasarkan perjanjian No. PKS 001/STL/NIA-3-DB/I/2002 tanggal 15 Januari 2002, GIB mengadakan perjanjian sewa digi bouquet dengan Indosat untuk masa sampai dengan tanggal 14 Januari 2007 dimulai sejak tanggal 1 Juli 2002. Indosat menyediakan jasa atas dasar sewa 9 mbps, FEC: $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) pada transponder Nomor SH Polarisasi Horisontal pada Satelit Palapa II dengan orbital slot 113 bujur timur atau penggantinya dengan Dasar Penggunaan Waktu Penuh dan *Non Preemptible Unprotected Basis*. Pada 24 Februari 2010, berdasarkan addendum perjanjian sewa digi bouquet, masa sewa diperpanjang selama tiga tahun terhitung sejak 15 Januari 2010.

3) Perjanjian Sewa Menyewa Ruang dan Menara Transmisi dengan PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh (TV7).

Berdasarkan perjanjian No. 70/Dir-VII/2002 tanggal 1 Juni 2002, GIB mengadakan perjanjian sewa ruang dan menara transmisi beserta fasilitas perlengkapannya untuk stasiun relay Surabaya dengan TV7 untuk masa 20 (dua puluh) tahun atau sampai dengan tanggal 31 Mei 2022. TV7 menyewakan bagian dari stasiun transmisi beserta peralatan dan perlengkapannya untuk menyiarkan program teknis GIB di wilayah Surabaya dan sekitarnya.

4) Perjanjian Sewa Menara dengan PT. Televisi Transformasi Indonesia (TransTV).

Berdasarkan perjanjian tanggal 23 Mei 2002, GIB mengadakan perjanjian sewa menara beserta perlengkapannya dengan TransTV untuk masa sepuluh (10) tahun atau sampai dengan 23 Mei 2012. TransTV menyewakan bagian dari stasiun transmisi beserta peralatan dan perlengkapannya yang berlokasi di Jalan Bukit Merpati II, Kelurahan Ngesrep, Kecamatan Banyumanik, Semarang.

5) Perjanjian Kerjasama Pembangunan dan Pemberian Jasa Pelayanan Operasional Stasiun Transmisi dengan PT. Infokom Elektrindo (Infokom).

Pada tahun 2005, GIB mengadakan kerjasama dengan Infokom untuk membangun stasiun transmisi di 12 (dua belas) daerah di Indonesia berikut seluruh

2) Rental Agreement of Digi Bouquet with PT. Indosat Tbk (Indosat).

Based on agreement No. PKS 001/STL/NIA-3-DB/I/2002, dated January 15, 2002, GIB entered into the rental agreement of digi bouquet with Indosat for a period from July 1, 2002 to January 14, 2007. Indosat will provide services based on rental of 9 mbps, FEC: $\frac{3}{4}$ (three fourths) at transponder No. SH Horizontal Polarization in Palapa Satellite II with orbital slot of 113 East Longitude or its substitute with use of Full Time Utilization and Non Preemptible Unprotected Basis. Based on the addendum of the rental agreement dated February 24, 2010, the term of the lease was extended for three years, commencing from January 15, 2010.

3) Leasing Agreement of Transmission Tower and Office Space with PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh (TV7).

Based on agreement No. 70/Dir-VII/2002 dated June 1, 2002, GIB entered into an agreement with TV7, for the leasing of transmission tower and office space including airing equipment for relay station for twenty (20) years until May 31, 2022. TV7 leases out portion of transmission station and airing equipment for broadcasting program of GIB in Surabaya and its surrounding area.

4) Leasing Agreement of Transmission Tower with PT. Televisi Transformasi Indonesia (TransTV).

Based on agreement dated May 23, 2002, GIB entered into a tower and equipment leasing agreement with TransTV for ten (10) years or until May 23, 2012. TransTV leases out portion of transmission station including equipments which are located in Jalan Bukit Merpati II, Kelurahan Ngesrep, Kecamatan Banyumanik, Semarang.

5) Cooperation Agreement on the Development and Provision of Transmission Station Operational Service with PT. Infokom Elektrindo (Infokom).

In 2005, GIB entered into agreements with Infokom to build transmission stations including the infrastructures in twelve (12) regions within Indonesia; to provide airing

kebutuhan infrastrukturnya, melakukan pengadaan peralatan siar dan sarana pendukung sesuai permintaan dan kebutuhan teknis GIB dan memberikan jasa layanan pengoperasian stasiun transmisi selama tujuh (7) tahun. Sebagai kompensasinya, GIB akan membayar biaya pembangunan dan biaya jasa layanan operasional dengan jumlah yang telah ditetapkan dalam perjanjian.

equipment and backup facilities in accordance to GIB's requests and needs; and to provide operational services in transmission station for seven (7) years. As compensation, GIB will pay the development and operational servicing cost in amounts as stated in the agreements.

41. KONTINJENSI

a. Perkara Tata Usaha Negara pada Pengadilan Tata Usaha Negara No. 96/G/2010/PTUN.JKT

Pada perkara ini, kebijakan Tata Usaha Negara yang dipermasalahkan adalah Surat Direktur Jenderal Administrasi Hukum Umum ("Dirjen AHU") No. AHU.2.AH.03.04-114 A tertanggal 8 Juni 2010 ("Surat 8 Juni") yang ditandatangani oleh Pelaksana Harian ("PLH") Direktur Perdata. Surat ini digunakan oleh pemegang saham lama untuk mengklaim bahwa PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia ("CTPI") adalah milik pemegang saham lama, karena menurut pemegang saham lama, Surat 8 Juni membatalkan penyeteroran atas 75% saham CTPI oleh PT. Berkah Karya Bersama ("Berkah") pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT. CTPI tertanggal 18 Maret 2005 ("RUPSLB 18 Maret 2005") (yang selanjutnya dialihkan kepada Perusahaan dari Berkah pada tanggal 21 Juli 2006).

Perusahaan selanjutnya mendaftarkan gugatan untuk menggugat Dirjen AHU ("Tergugat") untuk membatalkan Surat 8 Juni. Namun demikian, Tergugat memberikan jawaban atas gugatan yang pada pokoknya menyatakan, Surat 8 Juni bukanlah keputusan Tata Usaha Negara, dikarenakan surat tersebut hanyalah saran kepada Menteri Hukum dan HAM yang menjelaskan akan adanya kemungkinan cacat hukum pada pengesahan penyeteroran atas 75% saham CTPI oleh Berkah. Tergugat juga menyatakan bahwa dikarenakan Surat 8 Juni hanyalah saran, oleh karenanya maka tidak final dan mengikat, dan hingga saat ini Menteri Hukum dan HAM belum membuat keputusan apapun terkait dengan penyeteroran saham tersebut. Berdasarkan hal tersebut, pada 12 Agustus 2010, Perusahaan mendaftarkan permintaan untuk mencabut gugatan, karena sudah terbukti bahwa Surat 8 Juni bukanlah keputusan untuk membatalkan penyeteroran 75% saham CTPI oleh Berkah. Pada 26 Agustus 2010, Majelis Hakim Tata Usaha Negara mengabulkan pencabutan gugatan. Sehingga perkara ini telah selesai.

41. CONTINGENCIES

a. State Administrative Case in the State Administrative Court No. 96/G/2010/PTUN.JKT

In this case, the disputed state administrative decision was the letter of the Director General of General Law Administration ("DirGen AHU") No. AHU.2.AH.03.04-114 A dated June 8, 2010 ("June 8 Letter") which was signed by Daily Executor of Civil Director. This June 8 Letter was used by the old shareholder to claim that PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia ("CTPI") is its property because according to the old shareholder, the June 8 Letter annuls the subscription of 75% shares of PT. CTPI, by PT Berkah Karya Bersama ("Berkah") on an Extraordinary General Meeting of Shareholders CTPI dated 18 March 2005 ("18 March 2005 EGMS") (which then was transferred to the Company from Berkah on 21 July 2006).

The Company then claimed against Dirjen AHU ("the Defendant") to annul the June 8 Letter. However, the Defendant submitted its response to the Company's memorandum of claim stating that principally, the June 8 Letter is not a state administrative decision, because it is merely an advice to the Minister of Law and Human Rights explaining the possibility of legal defect on the recordation of 75% CTPI shares subscription by Berkah. The Defendant also responded that as the June 8 Letter is merely an advice, thus it is not a final and binding decision, and until now the Minister of Law and Human Rights has not made any decision concerning such share transfer. Upon such response, on August 12, 2010 the Company submits its request to revoke the claim, because it is already proven that the June 8 Letter is not a decision to annul the subscription of 75% shares of CTPI by Berkah. On August 26, 2010, the Panel of Judges of the State Administrative Court granted the revocation. So that this case is closed

b. Gugatan Perdata terhadap Perusahaan oleh Abdul Malik Jan No. 29/PDT.G/PN/JKT/PST pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

Pada perkara ini Penggugat mendaftarkan gugatan untuk mengugat Perusahaan dan para mantan anggota Direksi Perusahaan, para mantan anggota Dewan Komisaris Perusahaan, penjamin pelaksana emisi efek pada waktu Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana ("IPO") dan penjamin emisi pada waktu Perusahaan melakukan IPO (Pihak Lain) terkait dengan proses IPO Perusahaan pada tahun 2007. Pada pokoknya, Penggugat berdalil bahwa selama proses IPO, Perusahaan tidak mengungkapkan fakta material mengenai sengketa CTPI sebagai anak perusahaannya selama proses IPO pada tahun 2007. Namun demikian, selama proses IPO pada tahun 2007 tidak terdapat keberatan yang diajukan oleh pihak manapun dan proses IPO pada tahun 2007 berjalan dengan lancar.

Pada tanggal 28 Juni 2011, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat memutuskan bahwa gugatan dari Penggugat tidak dapat diterima. Penggugat selanjutnya mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi.

c. Gugatan Perdata No. 10/Pdt.G/2010/PN.Jkt.Pst oleh Siti Hardiyanti Rukmana dkk kepada PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia ("Perkara No. 10")

Perkara ini merupakan perkara mengenai gugatan Perbuatan Melawan Hukum yang diajukan oleh Ny. Siti Hardijanti Rukmana, dkk. ("Penggugat") selaku pemegang saham lama PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia ("CTPI") terhadap PT. Berkah Karya Bersama ("Berkah") selaku Tergugat I, PT. Sarana Rekatama Dinamika selaku Tergugat II, CTPI (anak perusahaan), selaku Turut Tergugat I dan 5 (lima) Turut Tergugat lainnya. Dalam Perkara No. 10, Penggugat mendalilkan bahwa Berkah melakukan perbuatan melawan hukum dengan melaksanakan RUPSLB 18 Maret 2005. RUPSLB 18 Maret 2005 tersebut merupakan realisasi dari Investment Agreement tahun 2002 berikut Supplemental Agreement tahun 2003, yang memberikan hak atas 75% saham CTPI kepada Berkah, yang kemudian pada tahun 2006 diambil alih dan dipegang Perusahaan. Dalam Perkara No. 10 tersebut Perusahaan juga tidak dilibatkan sebagai pihak dalam perkara sehingga secara hukum putusan apapun atas Perkara No. 10 tidak mengikat Perusahaan dan tidak merubah posisi kepemilikan saham Perusahaan atas CTPI saat ini.

b. Civil Claim against the Company filed by Abdul Malik Jan, registered under case number 29/PDT.G/PN/JKT/PST at the Central Jakarta District Court.

In this case, the Plaintiff filed a civil dispute against the Company and ex member of Board of Director of the Company, ex member of Board of Commissioners of the Company, underwriter for the Initial Public Offering (IPO) process of the Company, and securities underwriter of the IPO (Other Parties) challenging the Company's 2007 IPO process. Essentially, the Plaintiff asserted that during the IPO process, the Company did not disclose material facts regarding the potential dispute related to PT. CTPI, its subsidiary, during the IPO process in 2007. During the IPO process however, there were no objections filed by any party and the IPO process in 2007 went smooth and successful.

On June 28, 2011, Central Jakarta District Court has ruled a judgement that the Plaintiff's claim was declared inadmissible. The Plaintiff subsequently filed an appeal to the High Court.

c. Civil Claim No. 10/Pdt.G/2010/PN.Jkt.Pst by Siti Hardiyanti Rukmana and others against PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia ("Case No. 10")

This case is a tort claim filed by Siti Hardiyanti Rukmana cs ("Plaintiff") as the old shareholder of PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia ("CTPI") against PT. Berkah Karya Bersama ("Berkah") as the 1st Defendant, PT. Sarana Rekatama Dinamika as the 2nd Defendant, CTPI (the Company's subsidiaries) as the 1st Co-Defendant, and 5 (five) other Co-Defendants. The Plaintiff asserted that Berkah conducted tort by convening the 18 March 2005 EGMS. 18 March 2005 EGMS is the implementation of the Investment Agreement year 2002 and the Supplemental Agreement year 2003 that grant the rights of 75% (seventy five percent) shares of CTPI shares to Berkah, which is later acquired by the Company in 2006. The Company is not a party in this Case No. 10, therefore legally any decision of the Court will not bind the Company and will not change the ownership status of the Company over CTPI.

- Pada tanggal 14 April, 2011, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah menjatuhkan putusan dalam Perkara No. 10 tersebut. Terhadap keputusan tersebut, pada tanggal 15 April 2011, Berkah telah menyatakan banding dan sebagai akibatnya putusan tersebut belum final (belum *inkracht*) dan belum dapat dilaksanakan, menunggu adanya keputusan final/berkekuatan hukum tetap atas putusan tersebut.
- d. Pada tanggal 5 September 2006, CTPI digugat secara perdata oleh Televisi Republik Indonesia (TVRI) melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. TVRI mengklaim bahwa CTPI telah menyalahi perjanjian No. 145/SP/DIR/TV/1990 dan No.023/TPI/PKS/SHR.23/VI/1990 tanggal 16 Agustus 1990 antara CTPI dan TVRI, dan atas hal ini CTPI digugat untuk membayar ganti rugi kepada TVRI sebesar Rp 21.561 juta ditambah bunga 1,5 % per bulan.
- Terkait dengan gugatan tersebut, pada tanggal 16 April 2007 Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memutuskan menghukum perusahaan untuk membayar ganti rugi kepada TVRI sebesar Rp 1.981 juta ditambah dengan bunga 6% per tahun terhitung sejak 1 Juli 2000.
- Atas putusan tersebut, pada tanggal 27 Juni 2007 TVRI mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta. Pada tanggal 24 September 2007, Pengadilan Tinggi Jakarta memutuskan, yaitu menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.
- Pada tanggal 26 Januari 2010, CTPI menerima keputusan kasasi dari Mahkamah Agung yang isinya menolak permohonan kasasi dari TVRI. Pada tanggal 19 Januari 2011 TVRI mengajukan Peninjauan Kembali (PK) ke Mahkamah Agung yang hingga saat ini masih dalam proses.
- Dengan demikian CTPI membukukan kewajiban sebesar Rp 1.981 juta ditambah bunga 6% per tahun terhitung sejak 1 Juli 2000.
- e. Pada tahun 2009, Crown Capital Global Limited (CCGL), yang berdomisili di British Virgin Islands mengajukan permohonan pailit CTPI atas obligasi subordinasi sebesar US\$ 53 juta. CTPI menolak klaim tersebut karena obligasi subordinasi di atas tidak ada dalam catatan CTPI. Pada tanggal 14 Oktober 2009, Pengadilan Niaga Jakarta Pusat mengabulkan permohonan pailit yang diajukan oleh Pemohon Pailit terhadap CTPI. Atas putusan Pengadilan Niaga tersebut, CTPI dan beberapa kreditur lainnya kemudian melakukan kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia (MA). Pada tingkat kasasi ini MA membatalkan putusan pailit
- On April 14, 2011, the Panel of Judges of the District Court of Central Jakarta has passed a decision in case No. 10. Against this decision, on April 15, 2011, Berkah has appeal and as a consequence the decision was not final (not *inkracht*) and cannot be executed, waits for a final decision/permanent legal force of such decision.
- d. On September 5, 2006 Televisi Republik Indonesia (TVRI) filed a civil lawsuit against CTPI in Central Jakarta District Court. TVRI claims that CTPI had violated the agreement No. 145/SP/DIR/TV/1990 and No.023/TPI/PKS/SHR.23/VI/1990 dated August 16, 1990 between CTPI and TVRI, and therefore CTPI must pay to TVRI in the amount of Rp 21,561 million plus interest of 1.5% per month.
- In relation to those lawsuit, on April 16, 2007, the Central Jakarta District Court has issued a court decision which declared that CTPI should pay punitive damages to TVRI in the amount of Rp 1,981 million plus interest of 6% per annum since July 1, 2000.
- For such decision, on June 27, 2007 TVRI lodge a memorandum of appeal to High Court of Jakarta. On September 24, 2007, the High Court upheld the decision made by the Central Jakarta District Court.
- On January 26, 2010, CTPI received from the Supreme Court, a letter which rejected an appeal from TVRI. On January 19, 2011 TVRI filled a Civil Review to Supreme Court that until now is still in process.
- CTPI recorded its liability to TVRI amounting to Rp 1,981 million plus interest of 6% per annum since July 1, 2000.
- e. In 2009, Crown Capital Global Limited (CCGL) domiciled in British Virgin Islands, filed a petition for bankruptcy against CTPI pursuant to a certain US\$ 53 million subordinated bond. CTPI denied the claim which was nowhere to be found in the CTPI's record. On October 14, 2009, Central Jakarta Commercial Court approved the bankruptcy petition filed by CCGL against CTPI. CTPI, and along with several other creditors, filed cassation against the Commercial Court's decision with the Indonesian Supreme Court. Subsequently the Supreme Court (MA) had cancelled those bankruptcy petition its ruling, dated December 15, 2009, thus CTPI's status

tersebut melalui putusnya No. 834K/Pdt.Sus/2009, tanggal 15 Desember 2009, sehingga status CTPI kembali seperti sebelum permohonan pailit.

Pada tanggal 14 Januari 2010, Pemohon Pailit mengajukan Peninjauan Kembali (PK) atas putusan MA tersebut, namun Mahkamah Agung menolak permohonan peninjauan kembali (PK) tersebut pada tanggal 22 Maret 2010. Putusan MA ini memperkuat status CTPI bukan sebagai perusahaan pailit. Sehingga perkara ini telah selesai.

returned to its condition prior to the date of the bankruptcy petition (not in bankruptcy).

On January 14, 2010, Petitioner filed a Civil Review (Peninjauan Kembali or PK) to MA, however the Supreme Court (MA) refuse a Civil Review (PK) on March 22, 2010. The decision of Supreme Court (MA) had upheld CTPI's status which in a going concern Company. So that this case is closed.

42. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan anak perusahaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan dan anak perusahaan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Perusahaan dan anak perusahaan terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti pembelian program dari luar negeri dan hutang obligasi dalam mata uang asing.

Perusahaan dan anak perusahaan mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan melakukan penyesuaian pada harga yang diterapkan kepada kosumen. Untuk membantu mengelola resiko, Perusahaan dan anak perusahaan juga mengadakan kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang asing dalam batasan yang ditetapkan (Catatan 38).

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Perusahaan dan anak perusahaan juga terpapar terhadap risiko tingkat bunga, karena Perusahaan dan anak perusahaan memiliki pinjaman dengan tingkat suku bunga mengambang dan bunga tetap.

42. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Financial risk management objectives and policies

The Company and its subsidiary's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Company and its subsidiary operate within defined guidelines that are approved by the Board of Director.

i. Foreign currency risk management

The Company and its subsidiaries are exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions such as purchases of programs and bond denominated in foreign currency.

The Company and its subsidiaries manage the foreign currency exposure by adjusting the prices charged to customers. In addition the Company and its subsidiaries also entered into forward foreign exchange contracts within established parameters (Note 38).

ii. Interest rate risk management

The Company and its subsidiaries are exposed to interest rate risk because the Company and its subsidiaries have borrowing with both floating and fixed interest rate.

Nilai tercatat dari instrumen keuangan Perusahaan dan anak perusahaan yang terpapar risiko tingkat bunga, yang meliputi, perjanjian tingkat suku bunga tetap yang terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate*) dan perjanjian tingkat suku bunga mengambang yang terpapar risiko tingkat suku bunga atas arus kas, dijabarkan sebagai berikut:

The carrying amount of the Company and its subsidiaries' financial instruments that are exposed to interest rate risk, which include fixed value arrangements that exposed to fair value interest rate risk and floating interest rate arrangements that are exposed to cash flow interest rate risk, are detailed below:

Instrumen Keuangan	Bunga mengambang/ Floating rate	Bunga tetap/ Fixed rate	Tanpa bunga/ Non-interest bearing	Jumlah/ Total	Financial Instrument
Aset keuangan					Financial Assets
Kas dan setara kas	892.390	-	9.692	902.082	Cash and cash equivalents
Piutang usaha dan piutang lain	-	-	2.186.325	2.186.325	Trade and other receivables
Investasi jangka pendek	643.682	-	444.195	1.087.877	Short-term investments
Investasi lainnya	-	-	856.952	856.952	Other investments
Kewajiban keuangan					Financial Liabilities
Hutang jangka pendek	70.463	84.240	-	154.703	Short-term loans
Hutang usaha dan hutang lain	-	-	649.504	649.504	Trade and other payable
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	343.664	343.664	Accrued expenses
Hutang obligasi	-	1.223.913	-	1.223.913	Bonds payable
					Purchase of property and equipment
Hutang pembelian aset tetap	9.386	-	-	9.386	
Hutang jangka panjang	11.637	-	-	11.637	Long-term liability
Hutang jangka panjang lainnya	-	-	1.151	1.151	Other long-term liabilities

Selain bagian jangka panjang hutang jangka panjang sebesar Rp 6.971 juta, hutang jangka panjang lainnya sebesar Rp 1.151 juta dan bagian jangka panjang hutang pembelian aset tetap sebesar Rp 7.516 juta, aset keuangan yang menghasilkan bunga dan kewajiban keuangan yang berbunga akan jatuh tempo dalam satu tahun, jadwal pembayaran pokok pinjaman hutang jangka panjang dijelaskan pada Catatan 18.

Except for the long term portion of long-term liability of Rp 6,971 million, and other long-term liabilities of Rp 1,151 million and long term portion of purchase of property and equipment liability of Rp 7,516 million, the interest bearing financial assets and liabilities are due within one year, the principal repayment schedule of long term liabilities is detailed in Note 18.

Untuk kewajiban suku bunga mengambang, analisa sensitivitas di susun dengan asumsi jumlah kewajiban terhutang pada saat tanggal neraca adalah yang terhutang untuk sepanjang tahun. Perubahan dari 100 basis poin suku bunga pada tanggal laporan keuangan akan meningkatkan atau menurunkan laba sebelum pajak untuk periode tiga bulan yang berakhir 30 Juni 2011 sebesar Rp 915 juta. Analisis ini mengasumsikan bahwa semua variable lainnya, terutama kurs mata uang asing, tetap konstan. Perubahan ini terutama disebabkan oleh tingkat suku bunga pinjaman variabel.

For floating rate liabilities, the sensitivity analysis is prepared assuming the amount of liability outstanding at the balance sheet date was outstanding for the whole year. A change of 100 basis points in interest rates at the reporting dates would have increased (decreased) income before tax of the Company and its subsidiaries for three months period ended June 30, 2011 amounting to Rp 915 million. This analysis assumes that all other variables, in particular foreign currency rates, remain constant. The movement is mainly attributable to the Company and its subsidiaries' exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

Untuk mengelola risiko tingkat bunga, Perusahaan dan anak perusahaan memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan dalam Rupiah dengan tingkat bunga bank yang rendah, *back to back* deposito dan pinjaman yang akan memberikan spread bunga yang kecil serta jangka waktu pinjaman yang lebih fleksibel sehingga dapat dilakukan pelunasan segera apabila tingkat bunga meningkat tinggi.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan dan anak perusahaan.

Risiko kredit Perusahaan dan anak perusahaan terutama melekat pada piutang usaha simpanan bank, investasi jangka pendek dan investasi lainnya. Risiko kredit pada simpanan bank dan investasi jangka pendek diperhitungkan minimal karena ditempatkan dengan institusi keuangan terpercaya yang telah memiliki catatan yang baik. Investasi lain dan piutang usaha pihak ketiga ditempatkan pada pihak ketiga yang terpercaya dan memiliki catatan yang baik. Eksposur Perusahaan dan anak perusahaan dan *counterparties* dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara *counterparties* yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (*limit*) *counterparty* yang di-*review* dan disetujui oleh komite manajemen risiko secara tahunan.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasi setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan dan anak perusahaan terhadap risiko kredit.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Perusahaan dan anak perusahaan. Perusahaan dan anak perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan.

To manage the interest rate risk, the Company and its subsidiaries have a policy in obtaining a low interest financing, *back to back* deposit, and borrowing with a low margin of interest and also a flexible loan term, enabling the Company to pay the loan if there is a significant increase with the rate.

iii. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company and its subsidiaries.

The Company and its subsidiaries' credit risk is primarily attributed to their trade accounts receivable, bank deposits, short-term investments and other investment. Credit risk on bank deposits and short-term investments is considered minimal because they are placed in credit worthy financial institutions. Other investments and trade accounts receivable with third parties are entered with respected and credit worthy third parties. The Company and its subsidiaries exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the risk management committee annually.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Company and its subsidiaries' exposure to credit risk.

iv. Liquidity risk management

The ultimate responsibility for liquidity risk management rests at the board of directors, which has build a risk liquidity management framework that suits the liquidity management requirement and short, medium and long term funding for the Company and its subsidiaries. The Company and its subsidiaries manage liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

Perusahaan dan anak perusahaan memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

The Company and its subsidiaries maintain sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

b. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai tercatat dan nilai wajar pada instrumen keuangan pada tanggal 30 Juni 2011 adalah sebagai berikut:

b. Fair value of financial instruments

The carrying amount and fair value of financial instruments as of June 30, 2011 are as follows:

	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan			Financial Assets
Kas dan setara kas	902.082	902.082 (i)	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	1.087.877	1.087.877 (i)(ii)	Short-term investments
Piutang usaha dan piutang lain	2.186.325	2.186.325 (i)	Trade and other receivables
Investasi lainnya	856.952	856.952 (iii)	Other investments
Kewajiban keuangan			Financial Liabilities
Pinjaman jangka pendek	154.703	154.703 (i)	Short-term loans
Hutang usaha dan hutang lain	649.504	649.504 (i)	Trade and other payable
Biaya yang masih harus dibayar	343.664	343.664 (i)	Accrued expenses
Hutang obligasi	1.223.913	1.223.913 (i)	Bonds payable
			Purchase of property and equipment
Hutang pembelian aset tetap	9.386	9.386 (iv)	Long-term liability
Hutang jangka panjang	11.637	11.637 (iv)	Other long-term liabilities
Hutang jangka panjang lainnya	1.151	1.151 (iv)	

- (i) nilai tercatat mendekati atau setara dengan nilai wajar karena akan jatuh tempo dalam jangka pendek.
- (ii) nilai tercatat termasuk nilai wajar dana kelolaan dan reksadana yang dinilai berdasarkan nilai aset bersih.
- (iii) tidak tersedia nilai wajar yang andal karena aset yang mendasari tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.
- (iv) nilai wajar ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa depan.

- (i) carrying amount approximates or equal to fair value because of short-term maturity.
- (ii) carrying amount includes fair value of investment in funds and mutual funds which are based on net asset value of the fund.
- (iii) No reliable measure of fair value because the underlying assets are not quoted in active market.
- (iv) Fair value is determined by discounting future cash flows.

43. PENERAPAN PERNYATAAN DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN REVISI (PSAK DAN ISAK)

a. Standar revisi yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Pada tahun berjalan, Perusahaan dan anak perusahaan menerapkan PSAK revisi berikut ini yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011:

- PSAK 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 2 (revisi 2009), Laporan Arus Kas
- PSAK 3 (revisi 2010), Laporan Keuangan Interim

43. ADOPTION OF REVISED STATEMENTS AND INTERPRETATIONS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK AND ISAK)

a. Revised standard effective in the current year

In the current year, the Company and subsidiaries adopted the following revised PSAKs which are effective for financial statements beginning on or after January 1, 2011:

- PSAK 1 (revised 2009), Presentation of Financial Statements
- PSAK 2 (revised 2009), Statement of Cash Flows
- PSAK 3 (revised 2010), Interim Financial Reporting

- PSAK 4 (revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 5 (revisi 2009), Segmen Operasi
- PSAK 7 (revisi 2010): Pengungkapan pihak-pihak berelasi
- PSAK 8 (revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- PSAK 12 (revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
- PSAK 15 (revisi 2009), Investasi pada Entitas Asosiasi
- PSAK 19 (revisi 2010): Aset Takberwujud
- PSAK 22 (revisi 2010): Kombinasi Bisnis
- PSAK 23 (revisi 2010): Pendapatan
- PSAK 25 (revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
- PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 57 (revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
- PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- ISAK 7 (revisi 2009), Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus
- ISAK 9, Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi, dan Liabilitas Serupa
- ISAK 10, Program Loyalitas Pelanggan
- ISAK 11, Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik
- ISAK 12, Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer
- ISAK 14, Aset Tak Berwujud – Biaya Situs Web
- ISAK 17, Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum berlaku efektif

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012:

- PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing
- PSAK 18 (revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
- PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja

- PSAK 4 (revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements
- PSAK 5 (revised 2009), Operating Segments
- PSAK 7 (revised 2010), Related Party Disclosures
- PSAK 8 (revised 2010), Events after the Reporting Period
- PSAK 12 (revised 2009), Interest in Joint Ventures
- PSAK 15 (revised 2009), Investments in Associates
- PSAK 19 (revised 2010), Intangible Assets
- PSAK 22 (revised 2010), Business Combinations
- PSAK 23 (revised 2010), Revenue
- PSAK 25 (revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- PSAK 48 (revised 2009), Impairment of Assets
- PSAK 57 (revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets
- PSAK 58 (revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations
- ISAK 7 (revised 2009), Consolidation – Special Purpose Entities
- ISAK 9, Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities
- ISAK 10, Customer Loyalty Programmes
- ISAK 11, Distribution of Non-cash Assets to Owners
- ISAK 12, Jointly Controlled Entities - Non-monetary Contributions by Venturers
- ISAK 14, Intangible Assets – Web Site Cost
- ISAK 17, Interim Financial Reporting and Impairment

b. Standards and Interpretations in issue but not yet effective

Effective for periods beginning on or after January 1, 2012:

- PSAK 10 (revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
- PSAK 18 (revised 2010), Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans
- PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits

- PSAK 34 (revisi 2010), Kontrak Konstruksi
- PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan
- PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 53 (revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
- ISAK 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
- ISAK 15, Batas Aset Manfaat Pasti, Persyaratan Minimum dan Interaksinya
- ISAK 16, Perjanjian Konsesi Jasa
- ISAK 18, Bantuan Pemerintah – Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
- ISAK 20, Pajak Penghasilan – Perubahan dalam status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya.

Standar dan interpretasi baru/revisi ini merupakan hasil konvergensi Standar Pelaporan Keuangan Internasional (*International Financial Reporting Standards*).

- PSAK 34 (revised 2010), Construction Contracts
- PSAK 46 (revised 2010), Income Taxes
- PSAK 50 (revised 2010), Financial Instruments: Presentation
- PSAK 53 (revised 2010), Share-based Payments
- PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures
- PSAK 61, Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance
- ISAK 13, Hedges of Net Investments in Foreign Operations
- ISAK 15, The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction
- ISAK 16, Service Concession Arrangements
- ISAK 18, Government Assistance – No Specific Relation to Operating Activities
- ISAK 20, Income Taxes – Change in Tax Status of an Entity or its Shareholders

These new/revised standards and interpretations resulted from convergence to International Financial Reporting Standards.

44. REKLASIFIKASI AKUN

Laporan keuangan konsolidasi periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasi periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2011, sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2010/June 30, 2010</u>		
	<u>Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification</u>	<u>Setelah reklasifikasi/ After reclassification</u>	
Iklan	1.874.757	1.700.457	Advertisements
Lainnya	44.312	218.612	Others

44. RECLASSIFICATION OF ACCOUNT

The six months consolidated financial statement which is ended June 30, 2010 have been reclassified to be consistent with the presentation of the six months consolidated financial statement ended June 30, 2011, as follows:

45. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Laporan keuangan konsolidasi telah disetujui oleh Direksi Perusahaan untuk diterbitkan pada tanggal 25 Juli 2011.

45. APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The consolidated financial statements were approved by the Directors and authorized for issue on July 25, 2011.